

**PELAKSANAAN METODE GABUNGAN DALAM MENGHAFAL
AL- QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHAFFUDHUL
QUR'AN MIFTAHUL JANNAH SEKAMPUNG
LAMPUNG TIMUR LAMPUNG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (M.Pd)



Oleh

**AANG WIDIASTO
NPM: 1605361**

PROGRAM STUDI: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1439 H / 2018 M**

**PELAKSANAAN METODE GABUNGAN DALAM MENGHAFAL
AL- QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHAFFUDHUL
QUR'AN MIFTAHUL JANNAH SEKAMPUNG
LAMPUNG TIMUR LAMPUNG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (M.Pd)



Oleh

**Aang Widiasto
NPM: 1605361**

**Pembimbing I : Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag
Pembimbing II : Dr. H. Khoirurrijal, MA**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

Aang Widiasto, Tahun 2017. Pelaksanaan Metode Gabungan dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung Lampung Timur Lampung, Tesis Program Pascasarjana IAIN Metro

Menghafal Al-Qur'an adalah merupakan kemuliaan yang diberikan oleh Allah zat yang menurunkan Al-Qur'an kepada hambanya yang terpilih. Semua orang memiliki kesempatan untuk mendapatkan kemuliaan ini dan Allah menjanjikan kemudahan bagi siapa saja yang bersungguh-sungguh menghafalnya. Menghafalkan Al-Qur'an suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Proses menghafal al-qur'an sangat perlu metode dalam menghafal diantaranya: Metode *kitabah* mensyaratkan para penghafal Al-Qur'an untuk menuliskan potongan ayat dengan tangannya sendiri di papan tulis, atau di atas kertas dengan pensil metode pembelajaran *simā'i* yaitu menghafal dengan mendengarkan bacaan untuk dihafalkannya menghafalkan Al-Qur'an secara individual dengan melakukan *murāja'ah* (mengulang-ulang surat atau ayat yang dihafalkan).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Bagaimana pelaksanaan metode gabungan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an. 2) Apasaja faktor pendukung pelaksanaan metode gabungan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an. 3). Apasaja faktor penghambat pelaksanaan metode gabungan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an.

Desain penelitian ini diantaranya, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan fenomena yang ada. Sumber data yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, kemudian menjadi besar. Informan adalah objek penting dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data dengan triangulasi. Sedangkan analisis data dengan reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan .1) Pelaksanaan metode gabungan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah yaitu: menggunakan metode pembelajaran lebih dari satu yaitu metode wahdah metode kitabah, metode tasmi' Di dalam menghafal Al-Qur'an tentunya harus selalu diiringi niat yang ikhlas, meminta izin kepada orang tua, mempunyai tekad yang besar dan kuat. 2) Faktor pendukung pelaksanaan metode gabungan dalam menghafal Al-Qur'an adalah proses yang dicapai oleh suatu aktifitas, sehingga untuk bisa mencapai hasil tersebut segala usaha seperti, faktor minat menghafal Al-qur'an minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu baik berupa benda maupun aktifitas 3. Faktor penghambat pelaksanaan metode gabungan dalam menghafal Al-Qur'an adalah seorang penghafal Al-Qur'an yaitu lupa lagi ayat-ayat yang sudah dihafalnya, rasa malas merupakan hambatan yang paling banyak ditemui para calon *Hufadz* di saat meghafal Al-Qur'an.

ABSTRACT

Aang Widiasto, Year 2017. Implementation Model in Memorizing Al-Qur'an in Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung Lampung Timur Lampung. Thesis Postgraduate Program State Institute for Islamic Studies (IAIN) Metro.

The learning model is an important tool for realizing success. Therefore, the selection of appropriate methods appropriate to the situation and condition of santri must be considered. The use of appropriate learning model in memorizing al-Qur'an facilitate students to quickly memorize the Qur'an. Memorizing the Qur'an is a glory given by Allah the substance that lowers the Qur'an to the chosen servant. Everyone has a chance to gain this glory and God promises the ease for anyone who really memorizes it. Memorizing the Qur'an is a very noble and praiseworthy deed. For the one who memorizes the Qur'an.

This study aims to describe: 1) Explain the effectiveness of learning models in memorizing Al-Qur'an in Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah. 2) Supporting factors on the effectiveness of learning models in memorizing the Qur'an in Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah. 3). the inhibiting factor on the effectiveness of the learning model in memorizing the Qur'an in Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah.

The design of this study among others, this type of research is field research. The nature of this research is descriptive research is the form of research shown to describe the existing phenomenon. Sources of data is the technique of sampling the data source that initially a little, long to become big. Informants are important objects in a study. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. Test the validity of data with triangulation. While data analysis with data reduction, presentation of data withdrawal and verification.

The result of the research shows: 1) Implementation model in memorizing Al-Qur'an in Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah that is: using learning method more than one method of wahdah method of kitabah, tasmi method 'combined method and method jama' which accompanied tartile song. In memorizing the Qur'an must always be accompanied by sincere intentions, ask permission to parents, have a strong and strong determination. 2) Factors supporting the Implementation in memorizing Al-Qur'an is a process that is achieved by an activity, so to be able to achieve these results all efforts such as, interest factor memorizing Al-qur'an interest is a high liver tendency towards something either objects and activities 3. Factors inhibiting the Implementation learning in memorizing the Qur'an is a memorizant of the Qur'an is forgot again the verses that have memorized, the sense of laziness is the most common obstacles encountered Hufadz candidates in the time meghafal Al -Qur'an

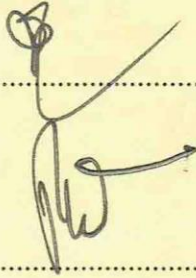


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiaainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : Aang Widiasto
NIM : 1605361
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag Pembimbing I		02 Februari 2018
Dr. H. Khoirurrijal, S.Ag. MA Pembimbing II	02 Februari 2018

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

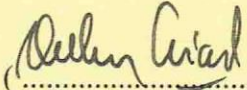
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsstainmetro.ac.id

PENGESAHAN

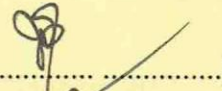
Tesis dengan judul: “**PELAKSANAAN METODE GABUNGAN DALAM MENGHAFAL AL-QUR’AN DI PONDOK PESANTREN TAHAFFUDHUL QUR’AN MIFTAHUL JANNAH SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR LAMPUNG**” ditulis oleh **Aang Widiasto** dengan NIM 1605361 Program Study: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam *Ujian Tesis/Munaqosyah* pada Pascasarjana IAIN Metro, pada hari/tanggal: Jum’at/02 Februari 2018.

TIM PENGUJI

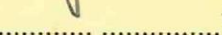
Dr. H. Mahrus As’ad, M.Ag
Penguji Tesis I

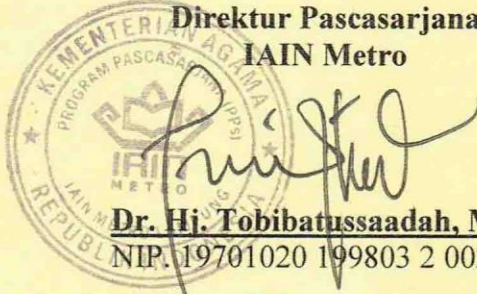
()

Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag
Penguji Tesis II

()

Dr. H. Khoirurrijal, S.Ag. MA
Penguji Tesis III

()

**Direktur Pascasarjana
IAIN Metro**

Dr. Hj. Tobibatussaadah, M.Ag
NIP. 19701020 199803 2 002

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aang Widiasto

NPM : 1605361

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : **Pelaksanaan Metode Gabungan dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung Lampung Timur Lampung**

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Metro, 30 Oktober, 2017

Yang menyatakan,



Aang Widiasto

NPM: 1605361

PADOMAN TRANSLITERASI

Penelitian Tesis pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro sebagai berikut:

1. Huruf Araf dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan
ب	b
ت	t
ث	ś
ج	j
ح	h
خ	kh
د	d
ذ	ž
ر	r
ز	z
س	s
ش	sy
ص	ş
ض	d

Huruf Arab	Huruf Latin
ط	ṭ
ظ	ẓ
ع	ʿ
غ	g
ف	f
ق	q
ك	k
ل	l
م	m
ن	n
و	w
ه	h
ء	ʾ
ي	y

2. Maddah atau vokal panjang

<i>Harkat dan huruf</i>	<i>Huruf dan tanda</i>
ا - ا - ی	â
ي - ی	î
و - و	û
ي ا	ai
و ا	au

PERSEMBAHAN

Tesis ini Peneliti persembahkan kepada:

1. Ibu Saniyati dan Bapak M. Sopran yang selalu memberikan kasih sayang, bimbingan, pendidikan dan selalu mendoakan dengan harapan agar menjadi anak yang sholeh.
2. Istriku Istikomah dan anakku Tsabit Asshakhi yang aku sayangi yang memberi dukungan kuliah di Program Pascasarjana IAIN Metro
3. Teman-teman Almamater Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
4. Almamater Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang menambah wawasan Iman dan Taqwa serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pendidikan semoga dapat Peneliti amalkan di jalan Allah SWT.

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ③

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan.
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah
Yang Maha Pemurah.(Q.S. Al-Qur'an).¹

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Gema Risalah Press Bandung, 2011), h. 96

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur Peneliti panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tesis ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai pembawa risalah agung bagi kemaslahatan dan keselamatan manusia di Dunia dan Akhirat.

Penelitian Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua atau Magister pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar M.Pd: dalam upaya penyelesaian Tesis ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya Peneliti mengucapkan terima kasih kepada;

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro
2. Dr. Hj. Tobibatussaadah, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
3. Dr. Mahrus As'ad, M.Ag, selaku Wakil Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Dr. H. Khoirurrijal, S.Ag., M.A, selaku Kaprodi Bahasa Arab di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, dan sekaligus pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama Peneliti mengikuti pendidikan di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

5. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag Selaku Kaprodi Pendidikan agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
6. Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag, selaku pembimbing I dengan segala motivasi, bimbingan dan perhatiannya dan kontribusi bagi perbaikan Penelitian tesis selama bimbingan berlangsung.
7. Kyai H. Aunun Siha selaku Pimpinan/Pengasuh Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung Lampung Timur.
8. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.

Kritik dan saran demi perbaikan Tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 30, Oktober, 2017
Peneliti,



Aang Widiasto
NPM: 1605361

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
AKHIR TESIS	v
KOMISI UJIAN TESIS	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
PADOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Menghafal Al-Qur'an	14
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an	14
2. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an	18
3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	25
4. Keistimewaan Para Penghafal A-Qur'an	28

5. Strategi Menghafal Al-Qur'an.....	30
B. Pelaksanaan Metode Gabungan.....	35
1. Pengertian Pelaksanaan Metode Gabungan.....	35
2. Metode <i>Tasmi'</i> (Semaan).....	38
3. Metode Kitabah	49
4. Metode Muraja ^h ah.....	56
C. Pelaksanaan Metode Gabungan dalam Menghafal Al-Qur'an.	66
BAB III METODELOGI PENELITIAN	70
A. Desain Penelitian	70
B. Sumber Data Informan Penelitian	71
C. Teknik Alat Pengumpulan Data	72
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	75
E. Teknik Analisis Data	76
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	80
A. Temuan Umum Penelitian.....	80
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Miftahul Jannah.....	80
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Miftahul Jannah	84
3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Miftahul Jannah	85
4. Data Santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah	88
5. Data Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Miftahul Jannah	92
6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Miftahul Jannah	94
7. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Miftahul Jannah...	95
8. Presatasi Pondok Pesantren Miftahul Jannah	98
B. Temuan Khusus	99
1. Pelaksanaan metode gabungan dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung.....	99
2. Faktor pendukung Pelaksanaan metode gabungan dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren	

	Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung.....	115
	3. Faktor penghambat Pelaksanaan metode gabungan dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren	
	Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung.....	120
	C. Pembahasan	116
BAB V	PENUTUP	137
	A. Kesimpulan.....	137
	B. Implikasi	138
	C. Saran	139
	DAFTAR PUSTAKA	141

DAFTAR TABEL

1. Jumlah Santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah.....	76
2. Guru/ustadz Pengajian Al-Quran	80
3. Guru/ Ustadz Madrasah Diniyah.....	81
4. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Miftahul Jannah	82

DAFTAR GAMBAR

1. Komponen-komponen Analisa Data	65
2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara
2. Pedoman Wawancara
3. Pedoman Dokumentasi
4. Pedoman Observasi
5. Transkrip Wawancara Penelitian.....
6. Format Petikan Wawancara dengan ustad
7. Format Petikan Wawancara dengan ustad
8. Format Petikan Wawancara dengan ustadzah.....
9. Foto Dokumentasi Penelitian
10. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama yang sangat adil serta membela perempuan dan meletakkan perempuan sama dan sederajat dalam hal ibadah apa pun, kecuali yang memang tidak sesuai dengan fitrah penciptaan dan kejadian perempuan itu sendiri. Jadi, jangan percaya kepada propaganda atau opini salah yang menuduh agama Islam anti kesetaraan gender, agama Islam diskriminatif kepada perempuan, dan seterusnya. Termasuk bentuk kesamaan dalam beribadah yang diberikan agama Islam adalah bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama mempunyai hak untuk menghafal Al-Qur'an.

Agama Islam yang mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna dan memuat ajaran yang menuntun umat manusia kepada kebahagiaan dan kesejahteraan, dapat diketahui dasar-dasar dan perundang-undangannya melalui Al-Qur'an. Al-Qur'an diperuntukkan bagi umat Islam yang terpilih oleh Allah sebagai umat terbaik diantara umat-umat lainnya. Al-Qur'an berfungsi sebagai penjelas perkara dunia dan agama, serta berisi tentang peraturan-peraturan umat dan *way of life* yang kekal hingga akhir zaman.² Dalam firman-Nya surat Al-Isra' ayat 9 adalah sebagai berikut:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

² H. Saadulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h 12

Artinya: Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.(Q.S. Al-Isra: 9).³

Ayat di atas menegaskan tentang fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup manusia. Oleh karena itu, Al-Qur'an harus dijadikan referensi dalam melakukan amal dalam kehidupan seorang muslim. Umat Islam mempunyai tanggung jawab untuk melestarikan eksistensi Al-Qur'an, sebagai konsistensi logisnya umat Islam harus mempelajari, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

Menghafalkan Al-Qur'an menjadi sangat penting karena banyak keutamaan yang telah Allah SWT janjikan bagi para pelestari kitab-Nya yaitu berupa pahala, dinaikkan derajatnya, dan diberi kemenangan di dunia dan di akhirat. Alangkah indahnya jika bukan hanya bisa membaca Al-Qur'an dan menyempatkan membacanya. Akan tetapi, juga menghafalkan Al-Qur'an. Hingga jika meninggal dunia, dengan membawa hafalan Al-Qur'an. Alangkah indahnya jika meninggal dunia, meninggalkan anak keturunan yang menghafalkan Al-Qur'an.

Bercermin kepada para ilmuwan Muslim di zaman keemasan Islam, seperti Imam Syafi'i, Ibnu Sina, dan seterusnya mereka adalah ilmuwan Muslim yang berpijak di atas pondasi *tahfīz* yang kuat. Imam Syafi'i, seorang pendiri mazhab Syafi'i iyyah yang cukup berpengaruh di Indonesia,

³ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Special For Woman*, (Bandung: PT Syaamil Al-Qur'an, 2009), h. 283

telah hafal Al-Qur" an sejak usia tujuh tahun. Begitu juga dengan Ibnu Sina, seorang pakar kedokteran, sudah hafal Al-Qur" an sejak usia sembilan tahun.⁴

Menghafal Al-Qur'an adalah merupakan kemuliaan yang diberikan oleh Allah zat yang menurunkan Al-Qur'an kepada hambanya yang terpilih. Semua orang memiliki kesempatan untuk mendapatkan kemuliaan ini dan Allah menjanjikan kemudahan bagi siapa saja yang bersungguh-sungguh menghafalnya. Menghafalkan Al-Qur'an suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab orang yang menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang *ahlullah* di muka bumi. Itulah sebabnya, tidak mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an.⁵

Seseorang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an hendaknya membaca Al-Qur'an dengan benar terlebih dahulu.⁶ Dan dianjurkan agar sang penghafal lebih dahulu lancar dalam membaca Al-Qur'an. Sebab kelancaran saat membacanya niscaya akan cepat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Seseorang yang sudah lancar membaca Al-Qur'an pasti sudah tidak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga tidak membutuhkan pengenalan ayat dan tidak membaca terlalu lama sebelum di hafal.⁷

Menurut pendapat ahli" menghafal Al-Qur" an adalah proyek dunia akhirat.⁸ Sedangkan tidak mengetahui berapa sisa umur yang tertinggal. Oleh karena itu, terlebih dahulu harus meyakini fakta ilahiyah yang menyatakan bahwa Allah SWT akan memudahkan penghafalan Al-Qur" an bagi siapapun yang memiliki niat tulus untuk menghafalkannya. Sebagaimana firman Allah:

⁴ Masagus A. Fauzan dan Farid Wajdi, *Quantum Tahfiz (Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Susah?)*, (Bandung: YKM Press, 2010), h. 49

⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 13

⁶ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), h. 85

⁷ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, h. 52

⁸ Abduldaem Al-Kaheel, *Berbagi Pengalaman menjadi Hafizh Al-Qur'an*, (Jakarta: Tarbawi Press, 2010), h. 4

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran. (QS. Al-Qamar: 17).⁹

Ayat di atas sangat jelas menegaskan bahwa Al-Qur" an itu mudah diingat bagi orang yang mau mengingatnya. Allah SWT akan memberikan kepadanya suatu kondisi yang cocok untuk menghafal Al-Qur" an ketika ia bertekad untuk menghafal Al-Qur" an, dan mengarahkan hatinya dengan bersih kepada Allah serta benar-benar memohon bantuan-Nya.

Pernyataan di atas betapa pentingnya memelihara Al-Qur" an, karena Al-Qur" an sangat bermanfaat dalam kehidupan seseorang. Salah satu cara pemeliharaan Al-Qur" an yaitu bisa dengan menghafalkannya. Metode pembelajaran pada Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung dengan menggunakan metode pembelajaran santri akan lebih memahami dan mudah untuk menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan mudah, dengan menggunakan metode pembelajaran Kitabah dan Sima'i.

Rasulullah SAW pun telah berhasil membentuk sosok-sosok perempuan penghafal Al-Qur'an, yang namanya akan selalu diukir dalam sejarah Islam secara umum. Bahkan mereka kemudian menjadi para guru penghafal Al-Qur'an yang dijadikan referensi dalam berbagai hal tentang Al-Qur'an, termasuk dalam hal bacaan Al-Qur'an. Sebut saja contohnya, Aisyah binti Abi Bakar dan Hafshah binti Umar.¹⁰

⁹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Special For Woman*, h. 529

¹⁰Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an*. (Banyuwang Surakarta: Al-Qudwah, 2013), h. 118-119

Al-Qur'an adalah kitab super istimewa bila dibandingkan dengan kitab-kitab agama mana pun, baik yang diturunkan Allah SWT dari langit, seperti Zabur, Taurat, dan Injil, atau pun yang tidak diturunkan oleh Allah SWT, seperti kitab Veda, Talmudz, Wu Jing, dan kitab-kitab bumi yang disucikan oleh agama-agama lain. Al-Qur'an berbeda dengan semua kitab-kitab itu, jika dilihat dari berbagai dimensi keistimewaan yang dimiliki oleh Al-Qur'an. Al-Qur'an diyakini sebagai kitab yang berisi mukjizat, penuh petunjuk, mengandung obat penyakit lahir maupun batin, dan kemurnian maupun keautentikannya selalu dijaga oleh Allah SWT.

Termasuk keistimewaan terbesar Al-Qur'an adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafal oleh banyak manusia di dunia ini. Tak satu pun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf, dan bahkan harakatnya, seperti Al-Qur'an. Ia diingat di dalam hati dan pikiran para penghafalnya. Ini dapat dibuktikan sekaligus dimaklumi, karena Al-Qur'an adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah SWT akan selalu dijaga serta dipelihara.¹¹

Bagi seorang hafidz, setelah hafalan Al-Qur'an tersebut sempurna maka selanjutnya ialah diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada di dalamnya. Orang yang akan menghafal Al-Quran, terlebih dahulu dianjurkan untuk mengetahui dan mengenal cara kerja memori (ingatan) yang dimilikinya. Sebab, ingatan sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena hanya dengan ingatan itulah, manusia bisa bahkan mampu untuk merefleksikan dirinya.

Memperbaiki bacaan (tahsin tilawah) bagi penghafal Al-Qur'an harus dipahami sebagai suatu keharusan yang tidak dapat ditawar-tawar. Pelaksanaannya bisa setelah menghafal atau sebelum menghafal. Namun idealnya, adalah sebelum menghafal, agar setelah selesai

¹¹ Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an*, h. 120

menghafal kondisi hafalan sudah menyatu dengan hukum-hukum tajwidnya. Sehingga saat membaca Al-Qur'an baik dengan tartil (lambat), tadwir (sedang), maupun hadr (cepat), semua hukum tajwid selalu terbaca dengan baik. Yang penting jangan pernah ada dalam pikiran kita bahwa tahsin tilawah tidak penting atau tidak perlu dilakukan dalam proses menghafal.¹²

Sangat penting untuk membuat perbedaan dasar mengenai ingatan seseorang. Ada tiga tahapan tentang ingatan seseorang, sebagaimana berikut memasukkan informasi ke dalam ingatan, penyimpanan informasi atau materi ke dalam memori dan pengungkapan kembali.¹³

Sedangkan dalam proses menghafal al-qur'an sangat perlu metode dalam menghafal diantaranya: Metode *kitabah* mensyaratkan para penghafal Al-Qur'an untuk menuliskan potongan ayat dengan tangannya sendiri di papan tulis, atau di atas kertas dengan pensil, kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar-benar bacanya, lalu dihafalkannya dan menghapus dengan perlahan untuk pindah ke potongan ayat.¹⁴

Di samping itu, santri juga menggunakan metode pembelajaran *simā'i* yaitu menghafal dengan mendengarkan bacaan untuk dihafalkannya. Metode pembelajaran ini biasanya dilakukan dengan cara santri memperdengarkan hafalannya di depan guru, atau "setoran hafalan". Santri menghafalkan Al-Qur'an secara individual dengan melakukan *murāja'ah* (mengulang-ulang surat atau ayat yang dihafalkan). Setelah santri melakukan pengulangan terhadap surat atau ayat yang dihafalkan dan sudah siap untuk

¹² Abdul Aziz Abdur Ra'uf, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*. (Jakarta Timur : Markaz Al-Qur'an, 2009), hal. 27

¹³ Wivi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafala Al-Quran*. (Diva Press : Jogjakarta, 2012), h. 13-21

¹⁴ Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 64

melakukan semaan (setoran), maka santri menyetorkan hafalan kepada guru *tah fiẓ* sesuai jadwal hafalan Al-Qur" an di kelas.

Berdasarkan survei pada tanggal 10 Juli 2017 di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung, sebelumnya mengalami kegagalan. Masalah yang biasa dihadapi anak dalam program *tah fiẓ* Al-Qur" an adalah masalah manajemen waktu. Banyak di antara anak-anak yang belum tuntas menghafalkan target hafalan dikarenakan kurangnya perhatian orang tua dalam membantu mengatur waktu. Selama ini orang tua santri (wali murid) kurang memahami dan menyadari posisi anak sebagai santri yang tanggungjawab dalam menghafalkan Al-Qur" an. Banyak orang tua yang membiarkan anak-anaknya bermain dan lupa tanggung jawabnya untuk menghafal. Kepedulian orang tua untuk membantu anak mengatur kegiatan anak sangat kurang. Anak yang belum tuntas menghafalkan Al-Qur" an sesuai dengan target hafalan dan waktu serta jadwal yang ditentukan, dan harus menghafalkan pada jenjang berikutnya.¹⁵

Menghafal al-Qur'an merupakan tugas yang sangat agung dan besar. Tidak ada yang sanggup yang melakukannya selain Ulul 'Azmi, yakni orang-orang yang bertekad kuat dan bulat serta keinginan membaca. Kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa menghafal al-Qur'an itu berat dan melelahkan. Hal ini dikarenakan banyak problematika yang harus dihadapi para penghafal al-Qur'an untuk mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah SWT. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal itu sendiri.

Maka dari itu, metode pembelajaran merupakan alat penting untuk merealisasikan keberhasilan. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat yang sesuai dengan situasi dan kondisi santri harus diperhatikan. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam menghafal al-Qur" an memudahkan

¹⁵ Survei di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung, Tanggal 10 Juli 2017.

santri untuk cepat menghafal al-Qur" an. Mencoba mengatasi masalah tersebut, Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung mengembangkan metode pembelajaran dalam menghafalkan Al-Qur" an.

Peneliti mengambil subyek penelitian santri Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung Menghafal Al-Qur" an sangat tepat jika diajarkan pada santri. Setelah melihat uraian latar belakang di atas peneliti mencoba meneliti " **Pelaksanaan Metode Gabungan dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung Lampung Timur Lampung.**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diketahui beberapa pertanyaan penelitian adalah

1. Bagaimana pelaksanaan metode gabungan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung?
2. Apasaja faktor pendukung pelaksanaan metode gabungan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung?
3. Apasaja faktor penghambat pelaksanaan metode gabungan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengumpulkan data, untuk dijadikan sebagai karya tulis. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan pelaksanaan metode gabungan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung.
2. Untuk menjelaskan faktor pendukung pelaksanaan metode gabungan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung.
3. Untuk menjelaskan faktor penghambat pelaksanaan metode gabungan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoriti

Penelitian ini diharap mampu menghasilkan wacana baru yang konstruktif tentang strategi pembelajaran, khususnya hafalan Al-Qur'an sehingga akan memperkaya cara-cara dan metode dalam belajar menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung.

2. Manfaat secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif sebagai bahan evaluasi sekaligus acuan bagi praktisi pendidikan khususnya di kalangan dunia pendidikan Islam yang berkecimpung dalam menghafal Al-Qur'an.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tolak ukur Pondok pesantren khususnya lembaga yang diteliti dalam mengevaluasi perjalanan pembelajarannya, sekaligus menjadi referensi tersendiri dalam upaya mencapai tujuan mulia pendidikan yang telah ditentukan. Kemudian bagi masyarakat umum penelitian ini dapat dijadikan mengkaji lebih dalam mengenai perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan.

E. Penelitian yang Relevan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji dalam Tesis Tinjauan atas kepustakaan (literatur) yang berkaitan dengan topik pembahasan, atau bahkan yang memberikan inspirasi dan mendasari dilakukannya penelitian.¹⁶

Uraian tersebut di atas, peneliti mengutip beberapa penelitian yang terkait dengan persoalan yang akan diteliti sehingga akan terlihat, dari sisi mana peneliti tersebut membuat suatu karya ilmiah. Disamping itu akan terlihat suatu perbedaan tujuan yang dicapai. Di bawah ini akan disajikan beberapa kutipan hasil penelitian yang telah lalu yang terkait diantaranya:

1. Agung Setia, NPM: 1504761, Mahasiswa Pascasarjana IAIN Metro Tahun 2017, dengan judul Tesis, Penerapan Teknik Murajaah dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Roudlotul Qur'an Mulyojati Metro.¹⁷

¹⁶ Pedoman Penulisan Tesis, Program Pascasarjana STAIN Jurai Siwo Metro Tahun 2015, Edisi Revisi, h.17

¹⁷Agung Setia, *Penerapan Teknik Murajaah dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Roudlotul Qur'an Mulyojati Metro*, Metro: Perpustakaan Pascasarnajana IAIN Metro Tahun, 2017

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan tehnik murajaah menunjukkan keberhasilan (efektif). Penerapan tehnik murajaah didasarkan pada tujuan kualitas hafalan Al-Qur" an dengan tartil sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang lebih diorientasikan pada penguasaan materi yang dberikan, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai subyek penelitian dengan nilai 55%. Faktor yang paling dominan dari santri itu sendiri yaitu malas.

2. Supriyanto, NPM: 1505121, Mahasiswa Pascasarjana IAIN Metro, Tahun 2017 dengan judul Tesis. Pengembangan Metode Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an SD IT Wahdatul Ummah Metro.¹⁸

Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode yang sering digunakan dan yang paling pengembangan metode pembelajaran dalam menghafalan Al-Qur" an dan yang digunakan oleh siswa SD IT Wahdatul Ummah Metro untuk memelihara hafalannya, diantaranya: siswa SD IT Wahdatul Ummah Metro, memanfaatkan alat bantu rekaman serta melakukan amalah khusus dari guru. Akan tetapi, metode yang paling efektif digunakan adalah pengembangan metode pembelajaran yang dilakukan setelah mengerjakan sholat lima waktu,

3. Rida Rotul Aliyah, NPM: 15055031, Mahasiswa Pascasarjana IAIN Metro Tahun 2017 dengan judul Tesis, Implementasi Metode Talaqi Tahfids Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Kota Metro.¹⁹

¹⁸ Supriyanto, *Pengembangan Model Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an SD IT Wahdatul Ummah Metro*, Metro: Perpustakaan Pascasarjana IAIN Metro Tahun, 2017

Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode yang sering digunakan dan tujuan implementasi metode talaqi pelaksanaan *Tahfīzul Qur'an* adalah agar santri dapat menghafal juz 30 dan mendorong, membimbing dan membina santri untuk mencintai Al-Qur'an dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun prosedur penerapan metode dengan menggunakan salah satu metode yakni talaqqi dalam melaksanakan *Tahfīzul Qur'an* Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Kota Metro.

4. Sholihun NPM: 1504551. Mahasiswa Pascasarjana IAIN Metro Tahun 2017 dengan judul Tesis, Hubungan Metode Hafalan Bervariasi dan Media Pembelajaran Kitab Tauhid Jawan dengan Hasil Belajar Siswa Kelas I Wustho b Madrasah Diniyah Tribhakti Att-Taqwa Rama Puja Raman Utara Lampung Timur.²⁰

Hasil penelitian terdapat hubungan metode hafalan dan pembelajaran kitab tauhid jawan dan pembelajaran dengan hasil belajar siswa kelas I Madrasah Diniyah Tribhakti At-Taqwa Lampung Timur. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} (2.303) > t_{tabel} dengan $N = 38$ tingkat kepercayaan 1% = 0,368 dengan tingkat signifikan 0,000 pada t_{tabel} , sehingga pembelajaran bervariasi dan pembelajaran kitab tauhid jawan dengan hasil belajar siswa kelas I Wustho Madrasah Diniyah Tribhakti At-Taqwa Lampung Timur.

¹⁹Rida Rotul Aliyah, *Implementasi Metode Talaqi Tahfids Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Kota Metro*, Metro: Perpustakaan Pascasarjana IAIN Metro Tahun, 2017

²⁰ Sholihun, *Hubungan Metode Hafalan Bervariasi dan Media Pembelajaran Kitab Tauhid Jawan dengan Hasil Belajar Siswa Kelas I Wustho b Madrasah Diniyah Tribhakti Att-Taqwa Rama Puja Raman Utara Lam-Tim*, Metro: Perpustakaan Pascasarjana IAIN Metro Tahun, 2017

Uraian di atas menjelaskan ada persamaan dalam penelitian di atas adalah meneliti tentang menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan berbagai metode, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah tentang efektifitas metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian penelitian tersebut di atas belum tersentuh tentang penelitian yang akan dilaksanakan yaitu Pelaksanaan Metode Gabungan dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung Lampung Timur Lampung. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa tesis peneliti yang berjudul "Pelaksanaan Metode Gabungan dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung Lampung Timur Lampung" sepengetahuan peneliti belum pernah diteliti sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Menghafal Al-Quran

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal merupakan suatu aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.²¹

Proses penghafalan Al-Qur'an secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian bacaannya serta menekuni. Hafalan atau menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Menghafal berasal dari kata yang berarti memelihara, menjaga, menghafalkan.²²

Menghafal dalam bahasa arab didapat dari kata *Hafiza-yahfazuhifzun* yang berarti memelihara, menjaga dan menghafal.²³ Sedangkan penggabungan dengan kata al-Qur'an merupakan bentuk *idafah* yang berarti menghafalkan al-Qur'an. dalam takaran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), h. 29.

²²A.W. Munawwir Muhammad Fairuz, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), h. 302.

²³ Munawwir Muhammad Fairuz, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), h. 302.

masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kata *hifz* dengan berbagai devinisinya memiliki banyak makna yang berhubungan erat dengan masalah ke-*tahfiz*-an walaupun tidak semuanya dipakai untuk bentuk kalimat yang disandarkan dengan kata al-Qur'an.

Menghafal berasal dari akar kata "hafal" artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Jadi menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat tanpa melihat buku ataupun catatan.²⁴

Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.²⁵

Menghafal suatu proses mengingat, dimana seluruh ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal harus diingat kembali secara sempurna tanpa melihat *mushaf* Al-Qur'an ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal harus diingat kembali secara sempurna tanpa melihat *mushaf* Al-Qur'an.

Apabila ditinjau dari aspek psikologi, kegiatan menghafal sama dengan proses mengingat. Ingatan pada manusia berfungsi memproses informasi yang diterima setiap saat. Secara singkat kerja memori melewati tiga tahap, yaitu perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman

²⁴ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 473

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 29

(encoding) adalah pencatatan informasi melalui reseptor indra dan sirkuit saraf internal. Proses selanjutnya adalah penyimpanan (storage).

Penyimpanan bisa bersifat aktif atau pasif, dikatakan aktif bila kita menambahkan informasi tambahan, dan mungkin pasif terjadi tanpa penambahan. Pada tahapan selanjutnya adalah pemanggilan dalam bahasa sehari-hari mengingat lagi yakni menggunakan informasi yang disimpan.²⁶

Kegiatan menghafal Al-Qur" an, informasi yang baru saja diterima melalui membaca ataupun dengan menggunakan teknik-teknik dalam proses menghafal Al-Qur" an juga melewati tiga tahap yaitu perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman terlihat di kala santri mencoba untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur" an yang dilakukan secara terus-menerus, sehingga pada akhirnya masuk dalam tahap penyimpanan pada otak memori dalam jangka pendek dan jangka panjang. Kemudian selanjutnya ketika fase pemanggilan memori yang telah tersimpan yaitu disaat santri *mentasmi*kan hafalannya dihadapan instruktur.

Adapun yang membahas tentang system atau sistematika kerja memori dalam kegiatan menghafal atau mengolah informasi adalah teori pengolahan informasi. Secara singkat teori pengolahan informasi bahwa informasi pada awalnya dicatat oleh sistem sensori seseorang dan memasuki memori sensori sesaat untuk menyimpan informasi tersebut.

Informasi kemudian diteruskan ke memori jangka pendek yang menyimpannya selama 15 hingga 25 detik. Terakhir, informasi tersebut

²⁶ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Karya, 2005), h. 79

dapat berpindah ke memori jangka panjang yang sifatnya relatif permanen. Apakah informasi tersebut bergerak dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang tergantung pada macam dan jumlah dari latihan terhadap materi yang dibawa.²⁷

Akar kata dari *tahfiz* ialah *hifz* yang artinya berkisar kepada memperhatikan dan menjaga sesuatu itu supaya tidak hilang dan lepas (alias terlupakan). Dalam hal ini kata *hifz* berarti penghafalan atau penjagaan. Jadi kalau disebut *hifz* al-Qur'an berarti menghafal al-Qur'an atau menjaga al-Qur'an. Yakni, menyimpan dan menjaga bacaan al-Qur'an dalam memori sehingga tidak lepas dan menghilang darinya.

Dalam buku "*psychology: the science of mind and behavior*" *sensory memory depends on our visual, auditory, and other sensory system to detect stimulus information (e.g., the sounds of "Hi, my name is Carlos"), transform it into neural code, and send it to the brain, where sensory areas of the cerebral cortex initially process it.*²⁸

Orang yang hafal al-Quran disebut *Hafiz*. Istilah hafal al-Qur'an mencakup seluruh kitab suci itu dari juz 1 sampai juz 30, sehingga orang yang menghafal setengah dari al-Qur'an atau beberapa juz saja tidak dinamakan penghafal al-Qur'an. Istilah hafiz al-Qur'an hanya diterapkan kepada orang yang hafal al-Qur'an seluruhnya dan tepat pula hafalannya.²⁹

²⁷Robert S. Feldman, *Understanding Psychology*, terj. Petty Gina Gayati dan Putri Nurdina Sofyan, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 258

²⁸Michael W. Passer and Ronald E. Smith, *Psychology: The Science of Mind and Behavior*, (New York: McGraw-Hill Companies, 2007), h. 266.

²⁹ Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal al-Qur'an itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), h. 20

Berdasarkan uraian di atas dapat di jelaskan bahwa menghafal al-Qur'an adalah suatu aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, dan kemampuan menghafal al-Qur'an adalah kesanggupan seseorang untuk menghafal, menekuni, dan menjaga ayat-ayat al-Qur'an secara keseluruhan sesuai dengan kaidah membaca al-Qur'an, agar tidak hilang dari ingatan dan bisa melafazkannya kembali dengan lancar tanpa melihat mushaf sesuai dengan materi yang asli, menghafal Al-Qur'an, di mana informasi yang baru saja diterima melalui membaca ataupun dengan menggunakan teknik-teknik dalam proses menghafal Al-Qur'an juga melewati tiga tahap yaitu perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman terlihat di kala santri mencoba untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan secara terus-menerus,

2. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an

Pertama-tama yang harus diperhatikan oleh orang yang akan menghafal al-Qur'an adalah mereka harus membulatkan niat menghafal al-Qur'an hanya mengharap ridha Allah SWT.³⁰ Allah SWT berfirman Q.S. al Bayyinah: 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ

وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

³⁰ Sa'adulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 26

Artinya Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus(benar) (Q.S.al-Bayinah/98: 5).³¹

Ini adalah kaidah bagi agama Allah secara mutlak, yaitu beribadah kepada Allah saja, ikhlas beragama karena Dia, menjauhi kemusyrikan dan orang musyrik, menegakkan solat, dan mengeluarkan zakat, “*Dan yang demikian itulah agama yang lurus*”. Akidah yang murni di dalam hati, beribadah hanya kepada Illahi.³²

Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur’an, yaitu:

- a. Mampu mengosongkan dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan mengganggu.³³
- b. Niat yang ikhlas

Niat mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan sesuatu. Karena niat adalah berkehendak atas sesuatu yang disertai dengan tindakan.³⁴

Niat yang ikhlas dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi serta menjadi

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, h. 737

³² Sayyid, Quthb, *Tafsir fi Zhilalil Qur’an dibawah naungan al Qur’an*, (Jakarta; Gema Insani, 2001), h. 320

³³ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, h. 49.

³⁴ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab, *Al-Wasiithu Fil Fiqhi „Ibadah*, terj. Kamran Asvat Irsyadi dan Ahsan Taqwim, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 35

perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya. Dalam *Tafsir al-Misbah* dijelaskan “*Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam segala sesuatu tanpa syirik dan pamrih. Bahkan, bukan atas harapan memperoleh surga atau menghindar dari neraka, tetapi semata-mata karena cinta kepada-Nya dan syukur atas nikmat-Nya.*”³⁵ Sebagaimana firman Allah SWT:

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ﴿١١﴾ (رَمَزْنَا: 11)

Katakanlah: "Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama. (Q.S. az-Zumar/39: 11).³⁶

c. Memiliki Keteguhan dan Kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang menghafal Al-Qur'an.

Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin jenuh, mungkin gangguan lingkungan karena bising atau gaduh, mungkin gangguan batin atau mungkin karena menghadapi ayat-ayat tertentu yang dirasakan sulit menghafalnya dan lain sebagainya terutama dalam menjaga kelestarian menghafal Al-Qur'an.³⁷

Oleh karena itu, untuk senantiasa dapat melestarikan hafalan perlu keteguhan dan kesabaran, karena kunci utama keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah ketekunan menghafal dan mengulang-

³⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Tangerang: Lentera Hati, 2009), h. 461

³⁶ Departemen Pendidikan RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV Fokus Media, 2012), h. 460

³⁷ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 50

ulang ayat-ayat yang sudah dihafalnya. Itulah sebabnya Rasulullah SAW selalu menekankan agar para penghafal bersungguh-sungguh dalam menjaga hafalannya. Sebagaimana dijelaskan dalam *Tafsir Al-Lubab*, setiap muslim hendaknya menjadikan shalat dan keş abaran sebagai sarana meraih sukses dalam hidup dunia dan akhirat.³⁸

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 153

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ
الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾ (قرقبا: 153)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (Q.S. Al-Baqarah/2: 153).³⁹

d. Istiqamah

Yang dimaksud dengan istiqamah yaitu konsisten, baik istiqamah secara lisan, hati dan istiqamah secara keseluruhan (anggota badan/perbuatan).⁴⁰

Menjaga keajekan dalam proses menghafal Al-Qur" an, seorang penghafal Al-Qur" an harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu. Seorang penghafal Al-Qur" an yang konsisten akan sangat menghargai waktu yang nantinya akan sangat berpengaruh kepada intuisinya ketika ada waktu luang, maka intuisinya segera mendorong untuk segera kembali kepada Al-Qur" an.

³⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Lubab*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), h. 49.

³⁹ Departemen Pendidikan RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, h. 57

⁴⁰ Usman Al-khaibawi, *Durrotun Nasihin Mutiara Muballigh*, (Semarang: Al-Munawar, t.t.), h. 47

Bahwa konsistensi dalam persesuaian amal perbuatan dengan ucapan “Tuhan kami ialah Allah” lebih tinggi derajatnya daripada ucapan itu sendiri. Konsisten atau istiqamah yang terpuji itu bersifat mantap dan berlanjut dalam waktu yang berkepanjangan hingga akhir usia yang bersangkutan.⁴¹ Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S. Fushshilat/41 :30

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ (تالصف:30)

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu."⁴²

e. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela

Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus dijahui bukan saja oleh orang yang menghafal Al-Qur” an, tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumnya, karena keduanya mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur” an, sehingga hal tersebut akan menghancurkan keistiqamahan dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.⁴³

Diantara sifat-sifat tercela tersebut antara lain: (a) khianat, (b) bakhil, (c) pemaarah, (d) membicarakan aib orang lain, (e) memencilkan diri dari pergaulan, (f) iri hati, (g) memutuskan tali silaturahmi, (h) cinta dunia, (i) berlebih-lebihan, (j) sombong, (k)

⁴¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Lubab*, h. 512

⁴² Departemen Pendidikan RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, h. 479

⁴³ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, h. 53

dusta, (l) ingkar, (m) makar, (n) mengumpat, (o) riya" , (p) banyak cakap, (q) banyak makan, (r) angkuh, (s) meremehkan orang lain, (t) penakut, (u) takabur dan sebagainya.

Apabila seorang penghafal Al-Qur" an dihindangi penyakit-penyakit tersebut, maka usaha dalam menghafal Al-Qur" an akan menjadi lemah apabila tidak ada orang lain yang memperhatikannya.

f. Izin orang tua, wali atau suami

Izin dari orang tua, wali atau suami memberikan kontribusi besar bagi para penghafal Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

- 1) Orang tua, wali atau suami telah merelakan waktu kepada anak-anak, istri atau orang yang di bawah perwaliannya untuk menghafal Al-Qur" an.
- 2) Merupakan dorongan moral yang amat besar bagi tercapainya tujuan menghafal Al-Qur" an, karena tidak adanya izin atau kerelaan orang tua, wali, atau suami akan membawa pengaruh batin yang kuat sehingga penghafal Al-Qur" an menjadi bimbang dan kacau pikirannya
- 3) Penghafal mempunyai kebebasan dan kelonggaran waktu sehingga ia merasa bebas dari tekanan yang menyesak dadanya, dan pengertian yang besar dari orang tua, wali atau suami, maka proses menghafal menjadi lancar.⁴⁴
- 4) Mampu membaca dengan baik Sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Sebagian besar ulama" bahkan tidak memperkenankan santri yang diampunya untuk menghafal Al-Qur" an sebelum terlebih dahulu ia mengkhatamkan Al-Qur" an *bin-naz ar* (dengan membaca). Hal tersebut dimaksudkan agar calon penghafal Al-Qur" an:
 - a) Meluruskan bacaannya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
 - b) Memperlancar bacaannya.
 - c) Membiasakan lisan dengan fonetik Arab.⁴⁵

Masalah di atas mempunyai nilai fungsional penting dalam menunjang tercapai tujuan menghafal Al-Qur" an dengan mudah.

⁴⁴ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur" an* , h. 54.

⁴⁵ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur" an*, h. 55

g. Menentukan Target Hafalan

Melihat seberapa banyak waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan program yang direncanakan, maka penghafal perlu membuat target harian. Target bukanlah merupakan aturan yang dipaksakan, tetapi hanya sebuah kerangka yang dibuat sesuai dengan kemampuan dan alokasi waktu yang tersedia.

Bagi penghafal yang waktu sekitar empat jam setiap harinya, maka penghafal dapat membuat target hafalan satu halaman (satu muka) setiap hari. Komposisi waktu empat jam untuk tambahan hafalan satu muka dengan takrirnya adalah ukuran yang ideal.

Adanya alokasi waktu tersebut dapat dikomposisikan yaitu, sebagai berikut:

- 1) Menghafal pada waktu pagi selama satu jam dengan target hafalan satu halaman untuk hafalan awal dan satu jam lagi untuk hafalan pemantapan pada sore hari.
- 2) Mengulang (*takrīr*) pada waktu siang selama satu jam dan mengulang pada waktu malam selama satu jam. Pada waktu siang untuk takrir atau pelekatan hafalan-hafalan yang masih baru, sedang pada malam hari untuk mengulang dari *juz* pertama sampai kepada bagian terakhir yang dihafalnya secara terjadwal dan tertib, seperti satu hari *takrīr* satu, dua atau tiga *juz* dan seterusnya.⁴⁶

Menghafal Al-Qur'an bukan merupakan suatu ketentuan hukum yang harus dilakkan oleh setiap orang yang memeluk agama islam, oleh karena itu ia tidak mempunyai syarat-syarat yang mengikat sebagai ketentuan islam. Syarat-syarat yang ada dan harus dimiliki oleh

⁴⁶ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h.77-78

seorang calon penghafal Al-Qur'an adalah syarat yang berhubungan dengan naluri insaniyah semata, syarat-syarat tersebut adalah :

- a. Niat yang ikhlas dari calon penghafal
- b. Menjauhi sifat Madzmumah (tercela)
- c. Izin dari orang tua, wali, suami bagi wanita yang sudah kawin
- d. Kontinuitas (istiqomah calon pefhafal Al-Qur'an)
- e. Sanggup dan rela mengorbankan waktu dan tempat
- f. Sanggup mengulang-ulang materi yang sudah di hafal.⁴⁷

Berdasarkan uraian di atas bahwa syarat-syarat menghafala al-qur'an adalah mampu mengosongkan dari pikiran-pikiran dan teori-teori, niat yang ikhlas, memiliki keteguhan dan kesabaran, istiqamah, menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela izin orang tua, wali atau suami, dan menentukan target hafalan. Niat yang ikhlas dari calon penghafal, menjauhi sifat Madzmumah (tercela), Izin dari orang tua, wali, suami bagi wanita yang sudah kawin, Kontinuitas (istiqomah calon pefhafal Al-Qur'an), Sanggup dan rela mengorbankan waktu dan tempat, dan sanggup mengulang-ulang materi yang sudah di hafal.

3. Keutamaan Menghafal Al-Qur" an

Banyak ayat Al-Qur" an dan hadist Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan keutamaan dan kemuliaan para hafiz Al-Qur" an dan pahala yang akan dianugerahkan kepada mereka. Di antara keutamaannya adalah:

⁴⁷ Eprints.ums.ac.id, Naskah_publicasi, (di akses tanggal 25 maret :09:00)

- a. Orang-orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an termasuk orang-orang pilihan Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.

“Menghafal Al Qur'an hendaknya diikuti dengan pengkajian maknanya serta pengamalan tuntunannya. Membaca dan menghafalkan Al-Qur'an akan membawa manfaat dan mendapat pahala.⁴⁸ Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Fathir/35: 32

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ أَصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾ (رطاف: 32)

Artinya: Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang amat besar. (Q.S. al-Fathir/35: 32).⁴⁹

- b. Orang-orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an, maka pada hari qiyamat kedua orang tuanya akan dipakaikan mahkota yang cahayanya lebih indah dari cahaya matahari yang masuk di dalam rumah-rumah di dunia.

⁴⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Lubab*, h. 302.

⁴⁹ Departemen Pendidikan RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, h. 347

- c. Menghafal Al-Qur'an adalah keistimewaan umat Islam, karena Allah menjadikan umat terbaik dikalangan manusia dan memudahkannya untuk menjaga kitab-Nya, baik secara tulisan maupun hafalan.⁵⁰

Uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa salah satu keistimewaan Al-Qur'an adalah keterpeliharanya dalam dada kaum muslim. Tidak ada satu kitab yang demikian besar dihafal oleh jutaan orang, bahkan oleh anak-anak kecil, sebagaimana Al-Qur'an. Tidak ada juga satu kitab yang dibaca secara keliru, walau satu huruf, oleh siapapun yang mengundang sekian banyak orang secara spontan untuk membetulkannya.⁵¹ Sebagaimana firman Allah:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾ (توبكنعلا: 49)

Artinya: Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim. (Q.S. al-Ankabut/29:49).⁵²

Menghafal Al-Qur'an membutuhkan ketulusan dan keikhlasan agar dapat menjalaninya dengan senang hati, ridha dan tentunya bisa mengatasi segala rintangan yang menghalanginya. Ada beberapa alasan mengapa seseorang ingin menghafal Al-Qur'an diantaranya:

⁵⁰ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, (Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2008), h. 10.

⁵¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Lubab*, h. 118.

⁵² Departemen Pendidikan RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, h. 398

- a. Mencontoh nabi, Allah memberikan anugerah dan kedamaian kepadanya.
- b. Mencontoh ulama' salaf. Ibnu Abdul Barr berkata, menuntut ilmu itu ada tingkatan-tingkatan yang tidak semestinya dilanggar dan ilmu yang pertama dan utama adalah menghafal Al-Qur'an dan memahaminya
- c. Menghafal Al-Qur'an bisa dilakukan oleh semua orang tanpa terkecuali, tanpa terikat dengan jenis, kelamin, usia, kecerdasan. Bahkan banyak orang yang hafal Al-Qur'an sekalipun mereka berasal dari luar Arab.
- d. Membaca Al-Qur'an mendapatkan pahala, sebagaimana menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an yang dibarengi dengan niat yang baik dan ikhlas tentunya pahalanya lebih besar dari sekedar membacanya.
- e. Para penghafal Al-Qur'an termasuk keluarga Allah dan kelompok pilihanNya.
- f. Menghafal dan mempelajari Al-Qur'an adalah lebih baik dari pada kesenangan dunia.
- g. Penghafal Al-Qur'an adalah seorang paling utama untuk menjadi imam.
- h. Menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan kemuliaan di dunia dan di akhirat.
- i. Penghafal Al-Qur'an didahulukan dalam penguburannya. Sebagai contoh, setelah perang Uhud dan ketika mengafani para syuhada, Nabi Saw mengumpulkan dua orang laki-laki dalam sebuah kubur yang sama dan mendahulukan seorang yang paling banyak hafalannya.
- j. Pada hari kiamat Al-Qur'an akan memberikan syafaat kepada para pembaca dan penghafalnya.
- k. Menghafal Al-Qur'an merupakan sebab di selamatkannya seseorang dari api neraka.
- l. Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an merupakan tingkat yang tertinggi di dalam surga
- m. Penghafal Al-Qur'an tidaklah miskin dalam hal mengutip ayat-ayat Al-Qur'an baik dalam percakapan, khutbah, pemberian nasihat, maupun pengajaran. Sedangkan yang bukan penghafal Al-Qur'an perlu bekerja keras ketika mengutip ayat Al-Qur'an atau mengetahui posisi ayat.⁵³

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa keutamaan menghafal Al-Qur'an adalah membaca dan menghafalkan Al-Qur'an akan membawa manfaat dan mendapat pahala, orang-orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an, maka pada hari qiyamat kedua orang tuanya akan dipakaikan mahkota yang

⁵³ Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Bening, 2010), h. 7-13

cahaya lebih indah dari cahaya matahari, menghafal Al-Qur'an adalah keistimewaan umat Islam, karena Allah menjadikan umat terbaik dikalangan manusia dan memudahkannya untuk menjaganya.

4. Keistimewaan Para Penghafal Al-Qur'an

Ada beberapa manfaat menghafal Al-Qur'an. Menurut Imam Nawawi dalam kitabnya *At-Tibyan Fi Adabi Hamalati Al-Qur'an*, manfaat dan keutamaan tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an adalah pemberi syafaat pada hari kiamat bagi umat manusia yang membaca, memahami dan mengamalkannya.
- b. Para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT, pahala yang besar, serta penghormatan di antara sesama manusia.
- c. Al-Qur'an menjadi hujjah atau pembela bagi pembacanya serta sebagai pelindung dari siksaan api neraka.
- d. Para pembaca Al-Qur'an, khususnya para penghafal Al-Qur'an yang kualitas dan kuantitas bacaannya lebih bagus akan bersama malaikat yang selalu melindungi dan mengajak pada kebaikan.
- e. Para penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan fasilitas khusus dari Allah SWT, yaitu berupa terkabulnya segala harapan, serta keinginan tanpa harus memohon dan berdoa.
- f. Para penghafal Al-Qur'an berpotensi untuk mendapatkan pahala yang banyak karena sering membaca (takrir) dan mengkaji Al-Qur'an.
- g. Para penghafal Al-Qur'an diprioritaskan untuk menjadi imam dalam shalat.
- h. Para penghafal Al-Qur'an menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mempelajari dan mengajarkan sesuatu yang bermanfaat dan bernilai ibadah.⁵⁴

Sedangkan dari pendapat lain menjelaskan bahwa keistimewaan para penghafal al-Quran adalah sebagai berikut:

- a. Para penghafal Al-Qur'an itu adalah para ilmuwan.
- b. Para penghafal Al-Qur'an adalah keluarga Allah SWT.

⁵⁴ Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*....h.145-149

- c. Para penghafal Al-Qur" an adalah orang-orang yang mulia dari umat Rasulullah SAW
- d. Para penghafal Al-Qur" an kedudukannya hampir sama dengan Rasulullah SAW
- e. Menghafal Al-Qur" an adalah salah satu kenikmatan paling besar yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada orang yang menghafalkan Al-Qur" an.
- f. Mencintai para penghafal Al-Qur" an sama halnya dengan mencintai Allah SWT.⁵⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keistimewaan para penghafal al-qur'an adalah al-Qur" an adalah pemberi syafaat pada hari kiamat bagi umat manusia yang membaca, para penghafal Al-Qur" an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT, al-Qur" an menjadi hujjah atau pembela bagi pembacanya, khususnya para penghafal Al-Qur" an yang kualitas dan kuantitas bacaannya mendapatkan fasilitas khusus dari Allah SWT mendapatkan pahala yang banyak karena sering membaca (takrir) dan mengkaji Al-Qur" an diprioritaskan untuk menjadi imam dalam shalat, menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mempelajari dan mengajarkan sesuatu yang bermanfaat dan bernilai ibadah.

5. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Strategi atau cara dalam menghafal pada dasarnya yang terpenting adalah keaktifan santri dalam *mentakrir* hafalannya, serta dapat mengatasi kendala baik yang bersumber dari diri penghafal (intern) maupun dari luar diri penghafal (ekstern) itu sendiri. Ada beberapa strategi dalam menghafal Al-Qur" an, yaitu:

- a. Strategi pengulangan ganda

⁵⁵ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur" an Itu Mudah*, h.15

Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal. Salah besar apabila seseorang menganggap dan mengharap dengan sekali menghafal kemudian ia menjadi seorang yang hafal Al-Qur" an dengan baik. "Persepsi ini adalah persepsi yang salah dan justru mungkin akan menimbulkan kekecewaan setelah menghadapi kenyataan yang berbeda dengan anggapannya.⁵⁶

Posisi akhir tingkat kemapanan suatu hafalan terletak pada pelekatan ayat-ayat yang dihafalnya pada bayangan, serta tingkat keterampilan lisan dalam mereproduksi kembali terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan. Semakin banyak pengulangan maka semakin kuat pelekatan hafalan dalam ingatannya, lisan pun akan membentuk gerak refleks sehingga seolah-olah tidak berpikir lagi untuk melafalkannya, sebagaimana membaca surat al-Fatiḥ ah. Karena sudah terlalu seringnya membaca maka surat al-Fatiḥ ah sudah menempel pada lisannya sehingga mengucapkannya merupakan gerak reflektif.⁵⁷

b. Menggunakan satu jenis *muṣ ḥ af*

Di antara strategi menghafal yang banyak membantu proses menghafal Al-Qur" an ialah menggunakan satu jenis *muṣ ḥ af*. Memang tidak ada keharusan menggunakan satu jenis *muṣ ḥ af* tertentu, mana saja jenis *muṣ ḥ af* yang disukai boleh dipilih asal tidak berganti-ganti.

⁵⁶ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur" an*, h. 67.

⁵⁷ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur" an*, h. 68

Hal ini perlu diperhatikan, karena bergantinya penggunaan satu *muṣ ḥ af* kepada *muṣ ḥ af* yang lain akan membingungkan pola hafalan dalam bayangannya. Sesungguhnya bentuk dan letak-letak ayat dalam *muṣ ḥ af* akan dapat terpatri dalam hati disebabkan seorang sering membaca dan melihat dalam *muṣ ḥ af* yang sama.⁵⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek visual sangat mempengaruhi dalam pembentukan pola hafalan. Seorang yang sudah hafal Al-Qur'an sekalipun akan menjadi terganggu hafalannya ketika membaca *muṣ ḥ af* Al-Qur'an yang tidak biasa dipakai pada waktu proses menghafalkannya. Untuk itu akan lebih memberikan keuntungan jika orang yang sedang menghafal Al-Qur'an hanya menggunakan satu jenis *muṣ ḥ af* saja.

- c. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum benar-benar hafal.

Pada umumnya, kecenderungan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an ialah cepat-cepat selesai, atau cepat mendapat sebanyak-banyaknya. Terkadang semangat dan ambisi yang berkobar untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an membuat penghafal berpindah dari satu surat ke surat yang lain, padahal hafalan penghafal belum betul betul mantap dan kuat.⁵⁹

Hal ini menyebabkan proses menghafal itu sendiri menjadi tidak konstan atau tidak stabil. Kenyataannya diantara ayat-ayat Al-Quran itu ada sebagian yang mudah dihafal, dan ada pula sebagian yang sulit menghafalkannya. Sebagai akibat dari kecenderungan yang

⁵⁸ Abdurrahman Abdul Khiq, *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), h. 25.

⁵⁹ Raghil As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khiq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2007), h. 103

menyebabkan banyak ayat-ayat yang terlewat. Karena, memang dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam mengamati kalimat-kalimat dalam suatu ayat yang hendak difalkannya, terutama pada ayat-ayat yang panjang. Karena itulah, hendaknya penghafal tidak beralih kepada ayat yang lain sebelum dapat menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalnya.

- d. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya.

Untuk mempermudah proses ini, maka memakai Al-Qur'an yang biasa disebut dengan Al-Qur'an pojok akan sangat membantu.⁶⁰

Jenis *muṣ ḥ af* Al-Qur'an ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Setiap juz terdiri dari sepuluh lembar.
- 2) Setiap muka diawali dengan awal ayat, dan diakhiri dengan ayat.
- 3) Memiliki tanda-tanda visual yang cukup membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an

- e. Memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalnya

Memahami pengertian, kisah *asbab an-nuzul* yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal Al-Qur'an. Pemahaman itu akan memberi arti bila didukung dengan pemahaman terhadap makna kalimat, tata bahasa dan struktur kalimat suatu ayat.

⁶⁰ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 69

Dengan demikian maka penghafal yang menguasai bahasa Arab dan memahami struktur bahasanya akan lebih banyak mendapatkan kemudahan dari pada mereka yang tidak mempunyai bekal penguasaan bahasa Arab sebelumnya. Dan dengan cara seperti ini, maka pengetahuan tentang „*ulum Al Qur'an*“ akan banyak sekali terserap oleh para penghafal ketika dalam proses menghafal Al-Qur'an.⁶¹

f. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa

Ditinjau dari aspek makna, lafal dan susunan atau struktur bahasanya di antara ayat-ayat dalam Al-Qur'an banyak yang terdapat keserupaan dan kemiripan antara satu dengan yang lainnya. Ada yang benar-benar sama, ada yang hanya berbeda dalam dua, atau tiga huruf saja, ada pula yang hanya berbeda susunan kalimatnya saja. Oleh sebab itu, seorang penghafal Al-Qur'an harus memberikan perhatian khusus tentang ayat-ayat yang serupa (*mutasyabihat*).⁶²

g. Disetorkan pada seorang pengampu

Menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk takrir, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu. Menghafal Al-Qur'an dengan sistem setoran kepada pengampu akan lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda.⁶³

⁶¹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 70

⁶² Yahya Fattah az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Insane Kamil, 2010), h. 60

⁶³ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 72

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa strategi dalam menghafal al-qur'an adalah strategi pengulangan ganda yaitu mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal, menggunakan satu jenis *muṣ ḥ af*, tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal, menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar hafal ayat-ayatnya, memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalnya seperti kisah atau *asbab an-nuzul* yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal Al-Qur'an, memperhatikan ayat-ayat yang serupa, disetorkan pada seorang pengampu ustadz akan lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda.

B. Pelaksanaan Metode Gabungan

1. Pelaksanaan Metode Gabungan

a. Pengertian Metode Gabungan

Setiap santri yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada guru, pengurus, atau kyai. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyetorkannya kepada seorang guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Sesungguhnya, menyetorkan hafalan kepada guru yang *Tahfidz* merupakan kaidah baku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW.

Menghafal Al-Qur'an kepada seorang guru yang ahli dan faham mengenai Al-Qur'an diperlukan supaya menghafal Al-Qur'an dengan benar. Berguru kepada ahlinya juga dilakukan oleh Rasulullah SAW. Beliau berguru kepada maliakat Jibril dan beliau mengulanginya pada waktu bulan Ramadhan sampai dua kali khatam 30 juz.⁶⁴

Tantangan pendidikan global meliputi ketinggalan penyelenggaraan pendidikan, tidak jelasnya visi dan misi pendidikan, rendahnya kapasitas hasil pendidikan menghadapi kompetisi hasil pendidikan negara lain dan bahaya rendahnya kemampuan anak bangsa kita dalam menghadapi kompetisi kehidupan global.⁶⁵

Perkembangan metodologi pembelajaran santri di pesantren mengalami berbagai peningkatan yang sangat signifikan. Munculnya berbagai varian metodologi pembelajaran memancing kompetisi yang sehat dalam mencapai tujuan masing-masing mata pelajaran. Inovasi-inovasi yang muncul dengan berbagai media dalam melakukan pembelajaran membuat para pendidik mempunyai berbagai opsi dalam mencapai tujuan akhir pada setiap pembelajaran.

Metode berasal dari bahasa Yunani (*Greeca*) yaitu "*Metha*" dan "*Hados*", "*Metha*" berarti melalui/melewati, sedangkan "*Hados*" berarti jalan/cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.⁶⁶

Menghafal Al-Qur'an merupakan harta simpanan yang sangat berharga yang diperebutkan oleh orang yang bersungguh-

⁶⁴ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar*, h. 80

⁶⁵ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), h. 20

⁶⁶ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), h. 66

sebenarnya. Hal ini karena Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bisa menjadi syafa'at bagi pembacanya kelak dihari kiamat. Menghafal Al-Qur'an untuk memperoleh keutamaan-keutamaannya memiliki berbagai cara yang beragam.

Metode atau cara sangat penting dalam mencapai keberhasilan menghafal, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis.⁶⁷

Metode ini merupakan metode gabungan setelah selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas yang disediakan untuknya, adanya fungsi ganda, yakni berfungsi untuk menghafal dan sekaligus berfungsi untuk pemantapan hafalan. Pemantapan hafalan dengan cara ini pun akan baik sekali, karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap.⁶⁸ Metode ini merupakan metode gabungan disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya.⁶⁹

Metode berasal dari Bahasa Yunani (*Greeca*) yaitu "*metha*" dan "*hodos*". "*Metha*" berarti melalui atau melewati, sedangkan "*hodos*" berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.⁷⁰

Metode gabungan memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula. Jika ia telah mampu mereproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan, maka ia bisa

⁶⁷ Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 1995), h. 20

⁶⁸ Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 65

⁶⁹ Yahya Abdul Fatah Az-Zamawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, Pent: Dinta (Surakarta: Insan Kamil, 2010), h, 64

⁷⁰ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo, Ramadhani, 1993) h. 66

melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya. Tetapi jika penghafal belum mampu mereproduksi hafalannya kembali dalam tulisan secara baik, maka ia kembali menghafalkannya sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang solid, demikian seterusnya.⁷¹

Faktor metode tidak boleh diabaikan dalam proses menghafal al-Qur'an, karena metode akan ikut menentukan berhasil atau tidaknya tujuan menghafal al-Qur'an. Dalam mengajar guru harus memperhatikan metode gabungan yang cocok agar dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang di ajarkan. Ada banyak metode gabungan yang berkembang saat ini yang dapat membantu guru/ustadz dalam belajar menghafal Al-Qur'an. Ada beberapa metode gabungan yang mungkin bisadikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an, dan memberikan bantuan kepada para penghafal Al-Qur'an. Makin baik metode, makin efektif pula dalam pencapaian tujuan.

b. Kekurangan dan Kelebihan Metode Gabungan

Manusia tidak dapat dipisahkan dengan sifat lupa, karena lupa merupakan identitas yang selalu melekat dalam dirinya. Dengan pertimbangan inilah, agar dalam hafalan Al-Qur'an yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang.

Metode gabungan, secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan

⁷¹ Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 66

sendiri dan terus melakukan pembedaan-pembedaan ketika terjadi salah pengucapan.⁷²

Adapun kelebihan-kelebihan metode gabungan untuk proses menghafal Al-Qur'an yakni:

- 1) Dapat memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat, dan menggunakan alat-alat.
- 2) Dapat untuk memperoleh kecakapan mental, seperti dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan tanda/symbol
- 3) Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan, serta kecepatan pelaksanaan menghafal Alqur'an.

Adapun Kekurangan Metode gabungan metode gabungan dalam menghafal Al-Qur'an ketika proses belajar mengajar menggunakan metode gabungan yakni:

- 1) Menghambat bakat dan inisiatif santri karena santri lebih di bawa pada penyesuaian, serta di arahkan jauh.
- 2) Menimbulkan penyesuaian secara statis pada lingkungan
- 3) Kadang-kadang latihan yang di laksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.⁷³
- 4) Dapat menimbulkan verbalisme

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa kelebihan metode gabungan adalah memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis,

⁷² Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an...*, h. 100

⁷³ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Penterjemahnya*, (Semarang: Al- Waah, 2006), h ,302

melafalkan huruf, membuat, dan menggunakan alat-alat, memperoleh kecakapan mental, seperti dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan. Sedangkan kekurangan metode gabungan adalah menghambat bakat dan inisiatif santri karena santri lebih di bawa pada penyesuaian, menimbulkan penyesuaian secara statis monoton dan mudah membosankan.

2. Metode *Tasmi'*

a. Pengertian Metode *Sema'an* Al-Qur'an

Secara umum *Sema'an* Al-Qur'an mempunyai arti yaitu tradisi membaca dan mendengarkan pembacaan Al-Qur'an di kalangan masyarakat NU dan pesantren umumnya. Kata „*Sema'an*” berasal dari bahasa Arab *Sami'a-Yasma'u*, yang artinya mendengar. Kata tersebut diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi “*Simaan*” atau “*Simak*”, dan dalam bahasa Jawa disebut “*Sema'an*”.

Dalam penggunaannya, kata ini tidak diterapkan secara umum sesuai asal maknanya, tetapi digunakan secara khusus kepada suatu aktivitas tertentu para santri atau masyarakat umum yang membaca dan mendengarkan lantunan ayat suci Al Qur'an. Lebih lanjut, *Sema'an* tersebut merupakan suatu majelis yang terdiri dari 2 orang atau lebih yang didalamnya diisi dengan membaca dan *menyima'* terhadap bacaannya.

Sedangkan menurut Wiwi Alawiyah Wahid yang di kutip dalam buku Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an menerangkan bahwa

Metode *sema'an* atau (*Tasmi'*) adalah memperdengarkan hafalan kepada oranglain, misalnya kepada sesama teman *tahfidz* atau kepada senior yang lebih lancar.⁷⁴

Kegiatan *sema'an* merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Menurut Ibnu Madzkur yang dikutip dalam buku Teknik Menghafal Al-Qur'an karangan Abdurrah Nawabudin berkata bahwa menghafal adalah orang yang selalu menekuni pekerjaannya, begitupun dengan metode *sema'an* adalah suatu hal yang harus di tekuni dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses, mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk difahami. Namun setelah hafalan Al-Qur'an tersebut sempurna, maka selanjutnya ialah diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada di dalamnya. Seseorang yang berniat untuk menghafal Al-Qur'an disarankan untuk mengetahui materi-materi yang berhubungan dengan cara menghafal, semisal cara kerja otak atau cara memori otak. Setiap santri atau murid yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan (*menyemakkan*) hafalannya kepada guru, pengurus, atau kyai.

Tasmi' artinya mendengar, yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini

⁷⁴ Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an...* h.98

akan sangat efektif bagi penghafal yang punya daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur" an.

Secara umum *Sema'an* Al-Qur" an mempunyai arti yaitu tradisi membaca dan mendengarkan pembacaan Al-Qur" an di kalangan masyarakat NU dan pesantren umumnya. Kata *Sema'an*" berasal dari bahasa Arab *Sami'a-Yasma'u*, yang artinya mendengar. Kata tersebut diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi "*Simaan*" atau "*Simak*", dan dalam bahasa Jawa disebut "*Sema'an*".

Secara umum sesuai asal maknanya, tetapi digunakan secara khusus kepada suatu aktivitas tertentu para santri atau masyarakat umum yang membaca dan mendengarkan lantunan ayat suci Al Qur" an. Lebih lanjut, *Sema'an* tersebut merupakan suatu majelis yang terdiri dari 2 orang atau lebih yang didalamnya diisi dengan membaca dan *menyima'* terhadap bacaannya.⁷⁵

Metode *sema'an* adalah memperdengarkan hafalan kepada oranglain, misalnya kepada sesama teman *tahfidz* atau kepada senior yang lebih lancar.⁷⁶ Kegiatan *sema'an* merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. adalah orang yang selalu menekuni pekerjaannya, begitupun dengan metode *sema'an* adalah suatu hal yang harus di tekuni dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur" an.⁷⁷

Menghafal Al-Qur" an merupakan suatu proses, mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk difahami. Namun setelah hafalan Al-Qur'an tersebut sempurna. Seseorang yang berniat untuk menghafal Al-Qur" an disarankan untuk mengetahui materi-materi yang

⁷⁵ Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 95

⁷⁶ Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*,.. h. 98

⁷⁷ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, h. 76

berhubungan dengan cara menghafal, semisal cara kerja otak atau cara memori otak. Setiap santri atau santri yang menghafalkan Al-Qur" an wajib menyetorkan hafalannya kepada guru/ustadz, atau kyai.

Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan *menyemakkan* kepada seorang guru/ustadz, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Sesungguhnya, *menyemakkan* hafalan kepada guru/ustadz yang *Tahfidz* merupakan kaidah baku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW.⁷⁸

Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan *menyemakkan* kepada seorang guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Sesungguhnya, *menyemakkan* hafalan kepada guru yang *Tahfidz* merupakan kaidah baku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Dengan demikian, menghafal Al-Qur" an kepada seorang guru yang ahli dan faham mengenai Al-Qur" an sangat diperlukan bagi sang calon penghafal supaya bisa menghafal Al-Qur" an dengan baik dan benar. Berguru kepada ahlinya juga dilakukan oleh Rasulullah SAW. Beliau berguru langsung kepada malaikat Jibril As, beliau mengulanginya pada waktu bulan Ramadhan.

Dengan demikian, menghafal Al-Qur" an kepada seorang guru/ustadz yang ahli dan faham mengenai Al-Qur" an sangat diperlukan bagi sang calon penghafal supaya bisa menghafal Al-Qur" an dengan baik dan benar. Berguru/ustadz kepada ahlinya juga

⁷⁸ Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur"an*, h. 95

dilakukan oleh Rasulullah SAW. Beliau berguru/ustadz langsung kepada malaikat Jibril As, dan beliau mengulanginya pada waktu bulan Ramadhan sampai dua kali khatam 30 jus.

b. Langkah-langkah Metode *Sema'an Al-Qur'an*

Sistem ini menggunakan metode baca bersama, yaitu dua/tiga orang (partnernya) membaca hafalan bersama-sama secara jahri (keras), dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Bersama-sama baca keras
- 2) Bergantian membaca ayat dengan jahri. Ketika partnernya membaca jahr dia harus membaca khafi (pelan) begitulah seterusnya dengan gantian.⁷⁹

Sistem ini dalam satu majelis diikuti minimal 2 peserta. Settingannya sebagai berikut:

- 3) Persiapan:
 - (a) Peserta mengambil tempat duduk mengitari ustad/ustadzah
 - (b) Ustad/ustadzah menetapkan partner bagi masing-masing peserta
 - (c) Masing-masing pasangan menghafalkan bersama partnernya ayat baru dan lama sesuai dengan instruksi ustad/ustadzah.
 - (d) Setiap maju bergiliran menghadap ustad/ustadzah untuk menyemakkan halaman baru dan mengulang hafalan lama.
- 4) Menyemakkan ke ustad/ustadzah:

⁷⁹ Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an...* h.98

- (a) Muroja" ah (mengulang hafalan Al-Qur" an): 5 halaman dibaca dengan sistem gantian. Muroja" ah dengan sema" an (memperdengarkan hafalan kepada orang lain) dimulai dari halaman belakang (halaman baru) kearah halaman lama.
 - (b) Setor hafalan baru:
 - (c) Membaca seluruh ayat-ayat yang baru dihafal secara bersama-sama
 - (d) Bergiliran baca (ayatan) dengan dua putaran. Putaran pertama dimulai dari yang duduk disebelah kanan dan putaran kedua dimulai dari sebelah kiri.
 - (e) Membaca bersama-sama lagi, hafalan baru yang telah dibaca secara bergantian tadi.⁸⁰
- 5) Menyemakkan tes juz 1, dengan sistem acakan (2-3x soal). Dibaca bergiliran oleh masing-masing pasangan. Ketika peserta sendirian tidak punya partner, atau partnernya sedang berhalangan hadir, maka ustad wajib menggabungkannya dengan kelompok lain yang kebetulan juz, halaman dan urutannya sama, jika hafalannya tidak sama kelompok lain maka ustad hendaknya menunjuk salah seorang peserta yang berkemampuan untuk suka rela menemani.
- 6) *Sema'an* ditempat:
- (a) Kembali ketempat semula.
 - (b) Mengulang bersama-sama seluruh bacaan yang *disemakkan* baik muroja" ah (mengulang hafalan lama) maupun hafalan baru, dengan sistem yang sama dengan *sema'an*.
 - (c) Menambah hafalan baru bersama-sama untuk *disemakkan* pada pertemuan berikutnya.
 - (d) Jangan tinggalkan majlis sebelum mendapat izin ustad/ustadzah.

⁸⁰ Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an...* h.99

(e) Membaca do" a khotmil Qur" an.⁸¹

c. Manfaat Metode Sema" an Al-Qur" an

Adapun Manfaat Metode Sema" an bagi para *Hafidz* maupun *Hafidzoh* sebagai berikut:

- 1) Akan lebih termotivasi untuk muraja" ah
- 2) Mengikuti *sema'an* tidak akan mudah lelah dan jenuh untuk mengulang-ulang hafalan. Inilah manfaat yang paling utama dengan *sema'an*. Sehingga mengulang hafalan Al-Qur" an dengan sendiri, sudah di untungkan dengan pelaksanaan *sema'an* yang intensif. Mengukur kualitas hafalan yang dimiliki

Teman *sema'an* yang memiliki hafalan yang lebih baik. Saat menjadi yang terbaik dalam hafalan, maka akan bersyukur, bahwa mengulang hafalan Al-Qur" an selama ini membuahkan hasilnya. Sebaliknya, jika orang lain yang terbaik, maka sadarkan bahwa *nderes* yang lakukan belum maksimal, maka akan terjadi luapan motivasi untuk melakukan *muraja'ah* lebih giat lagi.⁸²

- 3) Menghilangkan kerancuan pada ayat-ayat *Mutasyabihat* (Yang serupa/ mirip)

Tekhnis paling utama untuk menghafal ayat-ayat *Mutasyabihat* sehingga fokus pada otak anda ialah : Bacakanlah

⁸¹ Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an...* h.98

⁸² 15Abdul Aziz Abdul Ra"uf, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*. (Jakarta Timur: Markaz Al-Qur"an, 2009), h 137

hafalanmu kepada seorang guru ngaji yang profesional atau spesialis ayat-ayat *Mutasyabihat*.⁸³

Di dalam Al-Qur'an memang banyak ayat-ayat yang serupa tetapi tidak sama. Maksudnya, pada awalnya sama dan mengenai peristiwa yang sama pula, tetapi pada pertengahan atau akhir ayatnya berbeda, atau sebaliknya, pada awalnya tidak sama tetapi pada pertengahannya atau akhir ayatnya sama seperti:

- a) Surat Al-Mukminun: 83 = hampir serupa dengan An Naml: 68.
- b) Surat Al-Baqoroh: 59 = hampir serupa dengan surat Al A'raf: 162
- c) Surat Hud: 28 = yang hampir serupa dengan surat Hud: 63 dan 88

Adapun cara penyelesaiannya adalah pertama kali di hitung dulu ayat-ayat yang serupa tersebut, harus diketahui pada surat apa, juz berapa dan ayat keberapa, kemudian di tulis pada buku untuk diperbandingkan dan ayat-ayat yang serupa tersebut diberi garis bawahnya. Bila perlu di ketahui sejarah turunnya ayat bila ada. Bila tidak cukup di baca terjemahannya untuk membantu mengetahui peristiwa atau isi kandungan ayat tersebut.⁸⁴

Dengan metode *sema'an* yang di perdengarkan kepada orang lain baik itu guru, teman, ataupun masyarakat. Tujuannya memudahkan anda dalam mengetahui, mengingat, dan hafal ketika melafalkan hafalan terhadap letak ayat-ayat *mutasyabihat* tersebut dengan *disemak* orang lain, sehingga apabila ada yang salah ataupun rancu dapat di benarkan oleh *sami'in* (orang yang menyemak).

- 4) Memelihara hafalan supaya tetap terjaga

⁸³ Ghautsani, Dr. Yahya, *Juz 28-29-30*. (Solo: As-Salam, 2011), h 103

⁸⁴ Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafalkan Al-Qur'an & Petunjuk-Petunjuknya...*h.53

Manusia adalah makhluk bersifat pelupa , baik disebabkan kurangnya perhatian atas hafalannya ataupun karena kurang dalam *muraja'ah* (mengulang), atau karena alasan terlalu banyaknya aktivitas yang menguras tenaga dan pikiran.

Huffadz di dorong senantiasa menjaga hafalan Al-Qur" an. Mereka mempelajarinya secara kontinu, membacanya secara berulang-ulang, serta mengamalkan isinya. Ini di sebabkan sifat Al-Qur" an yang lebih mudah hilang dari ingatan di banding seekor hewan yang ditambatkan , ditinggalkan begitu tanpa di awasi.⁸⁵

Sebagai penghafal Al Qur'an hendaknya kita harus senantiasa menjaga hafalan Al Qur" an. Ini merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh *salafussoleh*. Para sahabat dan ulama terdahulu yang berbeda cara dalam mengkhatamkan Al-Qur" an.

Mungkin akan tercengang karena merasa kagum ketika mengetahui kebiasaan para sahabat mengkhatamkan Al-Qur" an. Dengan jumlah waktu yang sama sehari semalam (24 jam), barangkali juga dengan kesibukan yang sama atau mereka lebih sibuk dibandingkan namun mereka lebih produktif dalam menghabiskan waktunya bersama Al-Qur" an dibandingkan .

Imam Nawawi berkata, "cara mengkhatamkan Al-Qur" an berbeda-beda untuk orang sesuai dengan kemampuannya.Setiap

⁸⁵ Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar*. h 113

muslim hendaknya mencoba membaca Al-Qur" an sebanyak-banyaknya selama tidak menimbulkan kebosanan dan kelelahan.⁸⁶

Dengan metode *sema'an* bermanfaat untuk menjaga hafalan Al-Qur" an supaya tetap terjaga karena dengan metode *sema'an* ini hafidz dan hafidzoh secara tidak langsung akan *nderes* (mengulang hafalan) apabila ia mengikuti kegiatan *sema'an* dan tidak akan mudah terasa bosan dan lelah di bandingkan dengan *nderes/muroja'ah* sendiri.

Selain itu dengan metode *sema'an* ini sangat membantu sebab terkadang kalau mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadar. Akan berbeda jika melibatkan partner, kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian di perbaiki.⁸⁷

- 5) Menghilangkan perasaan grogi dan tidak PD ketika membaca al-qur" an didepan orang lain

Minder, gugup, takut atau tidak percaya diri adalah perasaan alami manusia yang diberikan Tuhan agar kita tidak terlalu kelewat percaya diri dan akhirnya sombong. Selain orang gila dan orang mabok, setiap orang waras pasti memiliki rasa minder, hanya saja konteks dan kadarnya berbeda-beda.

Begitupun dengan membaca Al-Qur" an di depan orang lain ataupun didepan umum, semuanya perlu latihan. Apabila membaca Al-Qur" an di depan umum yang sebelumnya hafal dengan lanyak

⁸⁶ Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal*, h. 114

⁸⁷ Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal*, h. 120

lalu ia grogi atau tidak PD, dapat memecahkan konsentrasi dan dapat menjadikan hafalan menjadi berantakan ketika membaca didepan umum . Untuk menghilangkan grogi atau tidak PD dengan banyak latihan , salah satunya dengan mengikuti kegiatan *sema'an*.

- 6) Melatih diri agar tidak tergesa-gesa dalam membaca Al-Qur" an.

Sesungguhnya menghafal Al-Qur" an merupakan tingkat tertinggi didalam surga. Dalam sebuah hadist, disebutkan bahwa konon dikatakan kepada seorang pembaca Al-Qur" an.

- 7) Cepat menguasai bacaan Al-Qur" an dengan benar.

Mempunyai pasangan *sema'an* sangatlah penting dan sangat membantu Anda dalam proses memperlancar dan penguatan hafalan . Hal ni dilakukan sebagai proses saling mengoreksi satu sama lain agar letak kesalahan yang terjadi bisa terdeteksi.⁸⁸

- d. Konsep Metode *Sema'an* Al-Qur" an

Ayat-ayat al-qur" an hanya akan tetap bersemayam didalam hati untuk al-ilm jika ayat-ayat yang dihafal selalu diingat, diulang dan *dimuroja'ah*. Berikut ini konsep menjaga hafalan al-qur" an dengan di *sema'kan* atau di dengarkan kepada orang lain:

- 1) Setelah hafal setengah juz/satu juz, harus mampu membaca sendiri didepan ustad/ustadzah dan penampilan.
- 2) Setiap hari membaca dengan suara pelan 2 juz. Membaca dengan suara keras (tartil) minimal 2 juz setiap hari.

⁸⁸ Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an...* h 99

- 3) *Semakkan* minimal setengah juz setiap hari kepada teman/murid/jama' ah/istri/suami.
- 4) Ketika lupa dalam *muroja'ah*/mengulang maka lakukan berikut ini:
Jangan langsung melihat mushaf, tapi usahakan mengingat-ingat terlebih dahulu. Ketika tidak lagi mampu boleh melihat. Jika kesalahan terletak karena lupa maka berilah tanda garis bawah, faktor ayat *mutasyabihat* (serupa dengan ayat lain) maka tulislah nama ayat yang serupa itu di halaman pinggir (hasyiyah).

3. Metode *Kitabah*

a. Pengertian Metode *Kitabah*

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang pertama. Pada metode ini peneliti terlebih dahulu menulis ayatayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya.

Penggunaan metode dalam penghafalan haruslah sesuai dengan situasi dan kondisi. Artinya setiap penghafal haruslah menyesuaikan dengan kemampuannya dalam memilih metode yang dipakai dalam menghafal. Begitu juga dalam menghafalkan Al-Qur'an, hendaknya memperbaiki bacaan terlebih dahulu, dan memakai metode yang paling tepat dengan kemampuannya.⁸⁹

Metode menghafal secara umum dibagi tiga macam yaitu:

⁸⁹ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi, 1985), h. 163

- 1) Menghafal terutama dengan melalui pandangan mata saja. Bahan pelajaran itu dipandang atau dibaca di dalam batin dengan perhatian sambil otak bekerja untuk mengingatnya.⁹⁰

Dalam menghafal Al-Qur" an dengan cara ini, sama seperti metode menghafal Al-Qur" an pada umumnya yakni dengan cara membaca Al-Qur" an berulang-ulang sampai hafal (*bin-Naẓ har*).

- 2) Menghafal terutama dengan pendengaran telinga. Dalam hal ini, bahwa pelajaran itu dibaca dengan suara yang keras kemudian didengarkan dengan telinga, kemudian otak mengolahnya untuk dimasukkan di dalam kepala.⁹¹
- 3) Menghafal dengan melalui gerak gerik tangan, yaitu dengan jalan menulis di atas kertas dengan alat tulis atau dengan menggerakkan ujung jari di atas meja sambil berusaha menanamkan bahan pelajaran itu di dalam kepala.⁹²

Menghafal dengan cara inilah yang dimaksud dengan menghafal Al-Qur" an dengan menggunakan metode *al-kitābah* yang akan dijelaskan dalam pembahasan ini serta aplikasinya. Dalam proses penghafalan Al-Qur" an, metode akan turut menentukan berhasil tidaknya tujuan menghafal Al-Qur" an, makin tepat metode, makin efektif pula dalam mencapai hasil hafalan.

⁹⁰ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, h. 163

⁹¹ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, h. 163

⁹² The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, h. 164

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan *hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Metode yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.”⁹³

Menurut kamus ilmiah populer, pengertian metode yaitu cara kerja yang teratur berdasarkan pemikiran yang matang untuk mencapai maksud.⁹⁴ *Kitābah* berasal dari kata bahasa Arab, yakni *كِتَابَةٌ - يَكْتُبُ كَتَبَ* yang berarti menulis.⁹⁵

Sehingga pengertian metode *kitabah* adalah cara kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan hafalan Al-Qur’an dengan mudah dengan melalui menulis ayat-ayat yang akan dihafal guna mencapai maksud atau tujuan.

Pada metode ini memberikan alternative lain daripada metode yang sudah ada. Pada metode ini mensyaratkan para penghafal Al-Qur’an untuk menuliskan potongan ayat dengan tangannya sendiri di papan tulis, atau di atas kertas dengan pensil, kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar bacanya, lalu dihafalkannya dan menghapus dengan perlahan untuk pindah ke potongan ayat yang lain.⁹⁶

Cara menghafalnya bisa dengan metode *wahdah* (menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafal) atau dengan berkali-

⁹³Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja, 2003), h. 9

⁹⁴ Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, h. 403

⁹⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, t.t.), h. 366

⁹⁶ Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur’an*, (Jogjakarta: Bening, 2010), h. 101

kali menulisnya, sambil memperhatikan dan menghafalkannya dalam hati.⁹⁷

Pada dasarnya metode ini cukup praktis dan baik, karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam memperkuat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

b. Langkah-langkah Metode *Al-Kitābah*

Berikut ini langkah dalam melaksanakan metode *al-kitābah*:

- 1) Siapkan materi hafalan yang akan dihafal, sesuai dengan kemampuan, bisa 1 halaman, $\frac{1}{2}$ halaman, $\frac{1}{3}$ halaman atau $\frac{1}{4}$ halaman Al-Qur'an an pojok.

Bagi santri atau santri yang ingin memulai hafalan dengan metode *al-kitābah*, langkah pertama dengan menentukan surat dan ayat yang akan dihafal, melanjutkan hafalan sebelumnya. Contoh: untuk 1 halaman= Q. S. Al-A'raf ayat 105-120, $\frac{1}{2}$ halaman= Q. S. Al-A'raf ayat 105-112, $\frac{1}{3}$ halaman= Q. S. Al-A'raf ayat 105-110, dan $\frac{1}{4}$ halaman= Q. S. Al-A'raf ayat 105-108.

- 2) Materi tersebut ditulis pada buku atau lembaran. Seperti yang sudah dikemukakan di bab sebelumnya, bahwa metode *al-kitābah* dalam menghafal Al-Qur'an an adalah suatu cara alternative untuk mempermudah dalam menghafalkan Al Qur'an an dengan melalui menulis dahulu ayat disebuah lembar kertas, buku dan sejenisnya.

⁹⁷ Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), h. 64

- 3) Materi hafalan yang telah ditulis itu dikoreksi tulisannya hingga benar, kemudian dibacakan dihadapan guru hingga dinyatakan baik, benar dan lancar.
- 4) Materi tersebut dihafalkan ayat per ayat dengan dibaca berulang-ulang hingga hafal dan lancar.
- 5) Menyetorkan ayat yang sudah dihafal kepada guru.
- 6) Setelah menghafal ayat tersebut, santri disuruh menulis kembali ayat yang tadi sudah dihafal.
- 7) Dari hasil tulisan tersebut, ayat Al-Qur" an dibaca berulang-ulang dan dihafalkan sampai di luar kepala.⁹⁸

c. Kekurangan dan Kelebihan Metode *al- Kitābah*

1) Kekurangan

- a) Dalam melaksanakan metode ini santri sulit menjalankannya sendiri, akan tetapi harus mendapat instruktur atau bimbingan dari guru b) Sedikit menyulitkan untuk santri yang memiliki kekurangan kemampuan dalam menulis Arab.
- b) Proses pelaksanaannya kurang praktis, karena sebelum menghafal, santri harus melalui berbagai proses aktivitas, seperti menulis dan membacakan tulisan tersebut.

2) Kelebihan

- a) Keistimewaan menghafal dengan cara menulis di atas papan/kertas, santri akan lebih teliti ketika di suruh menuliskan ayat-

⁹⁸ Yahya Ibn Abdur Razzak Ghautsani, *Kaifa tahfadzul Qur" anal Karim*, terj. Ahmad Yunus Naidi, (t.t.: t.t.), h. 102

ayat Alquran yang telah di hafalnya karena telah terbiasa menyalin dari mushaf ke dalam papan.

- b) Menurut Ust. Ali, salah satu staf pengajar di Darul Quran Kenitra yang diwawancarai oleh Nizar Presto dalam situs berita “Tribunnews” mengatakan bahwa salah satu keistimewaan yang lain adalah konsentrasi seorang santri akan tertuju hanya pada satu papan atau lembaran kertas yang ada di depannya, lain halnya ketika dengan menggunakan mushaf.
- c) Kelebihan yang lain adalah kesabaran yang terus di latih pada jiwa santri ketika menuliskan ayat demi ayat dari Al-Qur’an, yang sejatinya mereka mampu untuk menghafal secara langsung tanpa menulis terlebih dahulu.⁹⁹

Menghafal dengan cara inilah yang dimaksud dengan menghafal Al-Qur’an dengan menggunakan metode *al-kitābah* yang akan dijelaskan dalam pembahasan ini serta aplikasinya. Cara menghafalnya bisa dengan metode *wahdah* (menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafal) atau dengan berkali-kali menulisnya, sambil memperhatikan dan menghafalkannya dalam hati.¹⁰⁰

Proses penghafalan Al-Qur’an, metode akan turut menentukan berhasil tidaknya tujuan menghafal Al-Qur’an, makin tepat metode, makin efektif pula dalam mencapai hasil hafalan.

⁹⁹ Nizar Presto, “Maroko, Negara dengan Cara Menghafal Alquran Terbaik di Dunia”, *Tribun Ners*, <http://www.tribunnews.com/tribunners/2013/02/23/maroko-negara-dengan-cara-menghafal-alquran-terbaik-di-dunia>, diakses tanggal 09 Desember 2018

¹⁰⁰ Ahsin W Al-Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 64

Kitābah berasal dari kata bahasa Arab, yakni كِتَابَةٌ -يَكْتُبُ كَتَبَ yang berarti menulis.¹⁰¹

Sehingga pengertian metode *kitabah* adalah cara kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan hafalan Al-Qur" an dengan mudah dengan melalui menulis ayat-ayat yang akan dihafal guna mencapai maksud atau tujuan.

Metode *kitabah* mensyaratkan para penghafal Al-Qur" an untuk menuliskan potongan ayat dengan tangannya sendiri di papan tulis, atau di atas kertas dengan pensil, kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar-benar bacanya, lalu dihafalkannya dan menghapus dengan perlahan untuk pindah ke potongan ayat.¹⁰²

Cara menghafalnya bisa dengan metode *wahdah* (menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafal) atau dengan berkali-kali menulisnya, sambil memperhatikan dan menghafalkannya dalam hati. Pada dasarnya metode ini cukup praktis dan baik, karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam memperkuat terbentuk hafalan dalam bayangannya.

4. Metode Muraja" ah

a. Konsep Metode Muraja" ah Al-Qur" an

Manusia tidak dapat dipisahkan dengan sifat lupa, karena lupa merupakan identitas yang selalu melekat dalam dirinya. Dengan pertimbangan inilah, agar hafalan Al-Qur" an yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang, mengulang hafalan dengan teratur

¹⁰¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, t.t.), h. 366

¹⁰² Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur" an*, (Jogjakarta: Bening, 2010), h. 101

adalah cara terbaik untuk mengatasinya. Ada dua macam metode pengulangan, yaitu:

- 1) Mengulang dalam hati. Ini dilakukan dengan cara membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama dimasa lampau untuk menguatkan dan mengingatkan hafalan mereka. Dengan metode ini pula, seorang Huffazh akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah ia capai sebelumnya.
- 2) Mengulang dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu calon Huffazh dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini, secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Ia pun akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran-pembenaran ketika terjadi salah pengucapan.¹⁰³

Jadi, fungsi dari strategi mengulang dengan mengucapkan secara jahr atau keras yaitu agar supaya jika orang lain mendengar hafalan kita ada yang salah baik dari segi makhraj dan tajwidnya, maka mereka dapat membenarkan kesalahan. Sedangkan didalam buku lain menurut Abdul Aziz Abdul Rouf, jika dilihat dari segi strateginya, Metode Muraja'ah ada dua macam :

- 1) Muraja'ah dengan melihat mushaf (bin nazhar). Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu kompensasinya adalah harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan Muraja'ah seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca. Ayat ini disebelah kanan halaman. Ayat yang itu terletak disebelah kiri halaman, sehingga memudahkan dalam mengingat. Selain itu, juga bermanfaat untuk membentuk keluwesan lidah.
- 2) Muraja'ah dengan tanpa melihat mushaf (bil ghaib). Cara ini cukup menguras kerja otak , sehingga cepat lelah. Oleh karena itu, wajar jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri di dalam dan diluar shalat, atau bersama dengan teman.¹⁰⁴

¹⁰³ Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, h.100

¹⁰⁴ Aziz Abdul Rouf, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*,...h. 125-127

Jadi, keuntungan muraja^h ah bilghoib bagi calon hafidz/hafidzah yaitu guna melatih kebiasaan pandangan kita, jika terus menerus kita melihat atau melirik, maka tidak ada gunanya susah payah menghafal Al-Qur^{an} an.

Mengulang atau Muraja^h ah materi yang sudah dihafal ini biasanya agak lama juga, walaupun kadang-kadang harus menghafal lagi materi-materi ini tetapi tidak sesulit menghafal materi baru.¹⁰⁵

Disamping itu, fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada guru atau kyai adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan para penghafal. Mengulang atau membaca hafalan didepan orang lain ataupun guru, akan meninggalkan bekas hafalan dalam hati yang jauh lebih baik melebihi membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali lipat bahkan lebih.¹⁰⁶

Mengulang-ngulang hafalan ini sebaiknya dilakukan setelah mengoreksi hafalan (tambahan) dan setelah membacanya didepan orang lain sehingga tidak ada kesalahan yang tidak diketahui yang akhirnya menyulitkan diri sendiri, Karena kesalahan yang terjadi sejak awal pertama kali menghafal (kesalahan latta) akan sulit untuk dirubah pada tahap selanjutnya karena sudah melekat dan menjadi bawaan, maka sejak awal pula hal ini harus dihindari yaitu dengan teliti ketika menghafal ataupun pada saat mengoreksi hafalan.

Mengulang-ngulang hafalan bisa dilakukan sendiri dan bisa juga dengan orang lain, teman atau patner untuk saling

¹⁰⁵ Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an...*, h. 250

¹⁰⁶ Mahbub Junaidi Al-Hafidz, *Menghafal Al-q ur'an*, 2006), h.146

Semaan/Mudrosah, dan ini yang paling baik. Mengulang-ngulang hafalan mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan/bibir dan telinga, dan apabila lisan/bibir sudah biasa membaca sebutan lafadz dan pada suatu saat membaca lafadz yang tidak bisa diingat atau lupa maka bisa menggunakan sistem reflek (langsung) yaitu dengan mengikuti gerak bibir dan lisan.

Fungsi yang paling besar dari mengulang-ulang hafalan adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati, karena semakin sering mengulang hafalan maka semakin kuat hafalan tersebut. Adapun dalam mengulang-ulang hafalan yang telah dikumpulkan dalam hati ada banyak cara yang bisa dilakukan, namun disini cukup kami sampaikan sebagai contoh karena nantinya akan menemukan hal-hal berbeda dan sesuatu yang lebih cocok untuk diri masing-masing

b. Mengulang hafalan baru

Mengulang-ulang hafalan baru sebagian sudah kami sebutkan di atas yaitu mengulang dengan berpindah tempat atau merubah posisi duduk ketika baru selesai menambah hafalan tersebut, kemudian yang bisa melakukan adalah :

- 1) Mengulang setelah shalat.
- 2) Mengulang sekali atau beberapa kali setelah bangun tidur.
- 3) Membacanya ketika melaksanakan shalat malam.
- 4) Mengulang hafalan yang lama¹⁰⁷

¹⁰⁷ Aziz Abdul Rauf, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*,...h. 125

Mengulang hafalan lama ini bersifat fleksibel karena dengan berjalan kemana saja atau melakukan pekerjaan apa saja bisa melakukannya, pergi sekolah, pergi ke masjid, berangkat kemana saja hal ini bisa dilakukan dan ini akan lebih enak serta enjoy untuk dilakukan karena pikiran sedikit santai dan mereka akan bisa menikmatinya apabila hafalannya benar-benar sudah lancar tentunya setelah proses awalnya (waktu menghafal tambahan) bagus dan benar (lancar).¹⁰⁸

Secara garis besar, menambah hafalan lebih mudah daripada menjaganya karena orang yang menghafal terdorong semangatnya untuk bisa, sedangkan menjaga atau mengulang hafalan selalu bersamaan dengan sifat malas.

Solusinya, para calon huffadz harus membuat jadwal khusus secara harian untuk mengulang hafalannya. Hal ini memerlukan kesabaran dan ketelatenan. Berkaitan dengan rutinitas ini, Ja" far Shadiq membuat sebuah ibarat, "Hati ibarat debu (tanah), ilmu adalah tanamannya, dan mengingat adalah airnya. Maka, kalau debu terputus dari air, tanmaakan kering."¹⁰⁹

Didalam buku lain dijelaskan bahwa muraja" ah bergantung pada banyaknya hafalan yang dimiliki seseorang dan bagus-tidaknya hafalan. Orang yang mempunyai hafalan bagus, dapat mengulang sebanyak seperdelapan dari hafalannya sekali waktu dan tidak boleh melebihi itu. Bagi orang yang hafalannya lemah cukup dengan mengulang satu halaman hingga benar bagus. Setelah itu, barulah ia boleh pindah kehalaman berikutnya.

Berikut ini kami uraikan beberapa metode mengulang hafalan AlQur" an yang sangat berguna bagi para Huffazh

1) Mengulang Sendiri.

¹⁰⁸ Junaidi, *Menghafal Al Quran itu mudah...*, h. 145-146

¹⁰⁹ Zawawie, *Pedoman Membaca...*h.140

Metode mengulang sendiri paling banyak dilakukan karena masing-masing Huffazh bisa memilih yang paling sesuai untuk dirinya tanpa harus menyesuaikan diri dengan orang lain. Metode ini bisa dilakukan dalam beberapa metode :

(a) Tasdis Al-Qur" an

Yaitu mengulang hafalan Al-Qur" an dengan menghatamkannya dalam waktu enam hari. Setiap hari mengulang 5 juz hafalan. Metode ini adalah metode yang paling baik, karena dalam waktu sebulan bisa menghatamkan Al-Qur" an sebanyak 5 kali.

(b) Tasbi" Al-Qur" an

Metode ini sangat terkenal dikalangan para ulama salaf di pondok Tahfidz Al-Qur" an, terutama bagi para Haffizh yang baru selesai menghatamkan hafalannya. Metode ini dilakukan dengan membagi Al-Qur" an menjadi 7 bagian.¹¹⁰

Lalu, mengulang tiap-tiap bagian setiap hari sehingga dalam waktu satu minggu Al-Qur" an bisa dihatamkan secara keseluruhan. Dengan demikian dalam waktu satu bulan Huffazh bias mengkhatamkan Al-Qur" an sebanyak 4 kali. Sebagaimana telah disebutkan diawal, Tasbi" Al-Qur" an.

(c) Mengkhatamkan Al-Qur" an dalam waktu sepuluh hari

¹¹⁰ Aziz Abdul Ra"uf, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, h. 45

Yaitu dengan mengulang hafalan 3 juz per hari. Berarti dalam satu bulan Huffazh bisa mencapai 3 kali khatam dan dalam satu tahun sebanyak 36 khatam.

(d) Pengkhususan dan pengulangan

Yaitu dengan mengulang tiga juz dari Al-Qur'an setiap hari dan hal ini diulang-ulang selama satu minggu berturut-turut. Pada minggu berikutnya diteruskan mengulang hafalan tiga juz setelahnya. Sebagaimana pada minggu pertama, tiga juz ini pun diulang selama satu minggu, dan seterusnya. Berarti, dalam sepuluh minggu Huffazh telah berhasil mengkhhatamkan Al-Qur'an sebanyak 7 kali.

(e) Mengkhhatamkan Al-Qur'an sekali dalam satu bulan.

Mengulang hafalan Al-Qur'an satu hari satu juz sehingga dalam satu bulan bisa tercapai satu kali khatam. Ini merupakan batas minimal bagi Huffazh dalam menjaga hafalannya. Jangan sampai dalam satu hari kurang dari satu juz karena dikhawatirkan akan berakibat fatal, yaitu lupa pada hafalannya.

2) Mengulang Dalam Shalat

Metode ini sangat dianjurkan, karena selain bisa mengulang hafalan juga mendapat pahala ibadah shalat. Kebanyakan para ulama menjadikan shalat witir, shalat qiyamullail, atau shalat tahajud untuk mengulang hafalan Al-Qur'an mereka. Terlebih pada bulan Ramadhan.

3) Mengulang dengan alat bantu

Metode ini bisa dilakukan dimana saja, di rumah, di dalam mobil, bahkan di kantor. Caranya adalah dengan mengikuti bacaan CD Al-Qur" an atau kaset yang di dalamnya telah terekam bacaan Al-Qur" an oleh para *Qurra'* handal. Cara ini sangat membantu, terutama bagi *Hufadz* yang sibuk, karena bisa memanfaatkan waktu disela-sela kesibukkan tanpa harus menentukan waktu khusus untuk mengulang hafalannya.

4) Mengulang dengan Rekan Huffad

Sebelum mengulang dengan metode ini, *Hufadz* harus memilih teman yang juga hafal Al-Qur" an. Lalu, membuat kesepakatan waktu, surat, dan metode pengulangan yang disepakati, seperti saling bergantian menghafal tiap halaman ataukah tiap surat. Cara ini sangat membantu, sebab terkadang kalau mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan partner, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki.¹¹¹

c. Prinsip Muraja" ah Al-Qur" an

Kegiatan mengulang hafalan sangat menjaga hafalan dari hilang dan terlepas. Mengulang ada dua bentuk, yaitu :

1) Mengulang bacaan dengan cara membatin secara rahasia.

¹¹¹ Zawawie, *Pedoman Membaca,...h.* 117-120

2) Mengulang-ulang dengan suara keras.¹¹²

Jadi, fungsi dari mengulang-ngulang dengan keras ini agar supaya yang menyemak kita tahu kesalahan hafalan kita, selain itu jika kita mengulang-ngulang dengan keras maka makhraj dan tajwidnya akan kelihatan jelas dan benar. Dalam proses menghafal Al-Qur" an, keinginan cepat khatam 30 juz memang sangatlah wajar. Namun, keinginan tersebut tidaklah membuat penghafal terburu-buru dalam menghafalkan Al-Qur" an dan pindah kehafalan baru.

Sebab, bila penghafal berpikir demikian, dikhawatirkanakan melalaikan hafalan yang sudah pernah dihafal tidak diulang kembali karena penghafal lebih fokus pada hafalan baru dan tidak memuraja" ah hafalan yang lama. Penghafal mengulang yang sudah dihafalkan atau sudah disetorkan kepada guru atau kyai secara terusmenerus dan istiqamah.

Tujuan dari Muraja" ah atau mengulang ialah supaya hafalan yang sudah penghafal hafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat dan lancar. Mengulang hafalan dilakukan dengan sendiri atau didengarkan oleh guru atau teman. Pada umumnya, seorang guru membagi waktu kegiatan menyeter hafalan Al-Qur" an. Waktu pagi, biasanya untuk menyeter hafalan baru, waktu sore setelah Ashar setelah Maghrib menyeter hafalan mengulang.¹¹³

Jadi, seseorang yang sudah hafal 30 juz lebih bisa istiqamah memuraja" ah hafalannya yang diperdengarkan oleh kyai atau guru atau temannya yang sekiranya mempunyai pengetahuan ilmu lebih

¹¹² Ghautsani Yahya, *Juz 28 29 30*

¹¹³ Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an,..h. 75-77*

tinggi daripada kita guna menjaga hafalannya sehingga lancar dan benar.

d. Langkah-langkah Muraja'ah Hafalan Al-Qur'an

Ada 3 langkah (*Three P*) yang difungsikan oleh *ikhwan/akhwat* kapan dan dimana saja berada sebagai sarana pendukung keberhasilan dalam menghafal al qur'an. 3P (*Three P*) tersebut adalah:

1) Persiapan (*Isti'dad*) Kewajiban utama penghafal Al-Qur'an adalah ia harus menghafalkan setiap harinya minimal satu halaman dengan tepat dan benar dengan memilih waktu yang tepat untuk menghafal yaitu seperti:

- a) Sebelum tidur malam lakukan persiapan terlebih dahulu dengan membaca dan menghafal satu halaman secara grambyangan (jangan langsung dihafal secara mendalam).
- b) Setelah bangun tidur hafalkan satu halaman tersebut dengan hafalan yang mendalam dengan tenang lagi konsentrasi.
- c) Ulangi terus hafalan tersebut (satu halaman) sampai benar-benar hafal diluar kepala.¹¹⁴

2) Pengesahan (*Tashih/setor*)

Setelah dilakukan persiapan secara matang dengan selalu mengingat satu halaman, berikutnya *tashihkan* (setorkan) hafalan antum kepada *ustadz/h*. Setiap kesalahan yang telah ditunjukkan oleh ustad, hendaknya penghafal melakukan hal-hal berikut:

- a) Memberi tanda kesalahan dengan mencatatnya (dibawah atau diatas huruf yang lupa)
- b) Mengulang kesalahan sampai dianggap benar oleh *ustadz*.
- c) Bersabar untuk tidak menambah materi dan hafalan baru kecuali materi dan hafalan benar sudah dikuasai dan disahkan.¹¹⁵

¹¹⁴ Zawawie, *Pedoman Membaca,...*h. 117

3) Pengulangan (*Muraja'ah*/Penjagaan)

Setelah setor jangan meninggalkan tempat (majlis) untuk pulang sebelum hafalan yang telah disetorkan diulang beberapa kali terlebih dahulu (sesuai dengan anjuran *ustad/ustadzah*) sampai ustad benar-benar mengijinkannya.¹¹⁶

e. Kiat-kiat Menikmati Murajaah

- a) Menghilangkan pikiran bahwa *Muraja'ah* adalah konsekuensi menghafal
- b) Tidak terfokus pada hasil
- c) Menjadikan surat Al-Fatihah sebagai standar maksimal
- d) *Muraja'ah* adalah ibadah dan upaya mendekatkan diri kepada Allah. Sedangkan hafalan yang lancar dan kuat adalah hasil.

Maka, saat sebelum bisa menikmati hasil, nikmatilah ibadah dan dzikir Al-Qur" an. Sesungguhnya diantara indikasi keikhlasan adalah ketika kita lebih menikmati kebersamaan dengan Allah dari pada hasil *muraja'ah* itu sendiri. Sehingga hasil yang belum ideal tidak akan melemahkan dalam ibadah dan berdzikir dengan Al-Qur" an.¹¹⁷

C. Pelaksanaan metode gabungan dalam Menghafal Al-Qur'an

Pelaksanaan metode gabungan yaitu bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba

¹¹⁵ Aziz Abdul Ra"uf, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, h. 79

¹¹⁶ Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*,..h. 77

¹¹⁷ Aziz Abdul Ra"uf, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*,..h. 125-127

bertindak berdasarkan metode. Metode merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Metode gabungan dapat diartikan pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru/ustadz saat melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut pendapat ahli menjelaskan bahwa efektifitas adalah kejadian atau gejala yang mengikuti kejadian lain dalam satu relasi kausal (sebab-akibat), atau hasil satu keadaan yang memuaskan atau tidak memuaskan pada satu pertalian atau koneksi yang dipelajari.¹¹⁸

Pembelajaran yang efektif dan berkualitas membutuhkan profesionalitas ustadz, serta metode yang tepat dalam pelaksanaan proses belajar, metode sering juga di sebut sebagai kata kunci berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Metode pembelajaran adalah bagian dari faktor primer efektifitas belajar di samping itu, metode dapat berpengaruh menentukan minat dan perhatian belajar santri terhadap kegiatan belajar.

Pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajarn di katakan efektif apabila seluruh santri dapat terlibat secara aktif baik mental, fisik maupun sosialnya. kualitas pembelajaran dapat di lihat dari proses dan hasil. Di lihat dari proses, pembelajaran di katakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau sebagian besar siswa terlibat aktif baik mental, fisik, maupun sosial. pembelajaran di lihat dari hasilnya di katakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif, tercapai tujuan pembelajarn yang telah di tetapkan.¹¹⁹

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa idealnya pembelajaran dikatakan efektif apabila ustadz, dukungan, pengembangan

¹¹⁸ James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 158

¹¹⁹ Ahmad Susanto, *teori belajar & pembelajarn di sekolah dasar*, (jakarta : kencana kenada group, 2013), h 53-54

kemampuan profesional, budaya dan pengorganisasian kepemimpinan internal pesantren, dan tersedianya komponen sistem yang mendukung, proses dan mekanisme akuntabilitas termasuk pengaturan pesantren, lingkungan fisik pesantren, kurikulum dalam sistem penilaian serta sarana pembelajaran, hubungan dan kerja sama orang tua dan masyarakat dan seluruh santri terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan santri dapat dilihat seperti semangat belajar yang tinggi dan mempunyai semangat belajar yang tinggi dan mempunyai percaya pada diri sendiri. Tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dilihat dari ketuntasan santri dalam belajar.

Sedangkan metode gabungan adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan membentuk kurikulum, merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Metode gabungan dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru/ustadz boleh memilih metode gabungan yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.¹²⁰

Metode gabungan adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Fungsi metode gabungan adalah sebagai pedoman bagi perancang para guru/ustadz dalam melaksanakan pembelajaran.

Tahfidhz Al-Qur" an terdiri dari dua kata yaitu tahfidhz dan Al-Qur" an yang mempunyai arti menghafalkan. Tahfidhz atau menghafal Al-Qur" an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab orang yang menghafal Al-Qur" an merupakan salah satu hamba Allah. Dengan demikian pengertian Tahfidhz menghafal materi baru yang belum pernah dihafal.¹²¹

¹²⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 136

¹²¹ Muhaimin Zen, *Problematika Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Alhusna, 1995), h. 2

Menghafal Al-Qur" an kepada seorang guru yang faham mengenai Al-Qur" an sangat diperlukan calon penghafal supaya bisa menghafal Al-Qur" an dengan baik dan benar. Berguru kepada ahlinya juga dilakukan oleh Nabi SAW. Beliau berguru kepada maliakat Jibril dan beliau mengulanginya pada waktu bulan Ramadhan sampai dua kali khatam 30 juz.¹²²

Setiap santri yang menghafalkan Al-Qur" an wajib menyetorkan hafalannya kepada guru, pengurus, atau kyai. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyetorkannya kepada seorang guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Sesungguhnya, menyetorkan hafalan kepada guru yang *Tahfidz* merupakan kaidah baku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW.

Meningkatan menghafal Al-Qur'an selain seluruh siswa dapat terlibat secara aktif baik mental, fisik maupun sosialnya menggunakan metode juga sangat penting untuk membuat peserta didik menjadi lebih giat untuk menghafal, yakni kegiatan menghafal Al-Qur'an sangat didukung dengan menggunakan metode gabungan. bahwa semuanya cara yang efektif ketika menghafal Al-Qur'an yaitu melakukan pengulangan dan kebutuhan yang sangat pokok untuk mencapai kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an.¹²³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode gabungan dalam menghafal Al-Quran adalah kejadian atau gejala yang mengikuti kejadian lain, atau hasil satu keadaan yang memuaskan, pada suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji.

¹²²Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, h. 80

¹²³ Muhaimin Zen, *Problematika Menghafal Al-Qur'an*, h. 34

Sebab orang yang menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang ahlullah di muka bumi dengan kata lain mengajar merupakan suatu kerangka konseptual dan mengorganisasikan pengalaman belajar santri untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang berfungsi sebagai pedoman bagi guru/ustadz dalam proses belajar mengajar, metode gabungan merupakan suatu kerangka yang digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Metode gabungan digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian lapangan termasuk penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut pendapat ahli jenis pada penelitian ini adalah penelitian lapangan atau kancah (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.¹²⁴

Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi secara berpartisipasi (*Partisipasi Observation*), wawancara secara mendalam (*Indepth Interviewing*), dan metode lain yang menghasilkan data bersifat deskriptif guna mengungkapkan sebab dan proses terjadinya peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian.¹²⁵

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. “Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena bantuan manusia. Fenomena dapat

¹²⁴ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), h. 21

¹²⁵ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam*, h. 207

berupa bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.”¹²⁶

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya, Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini tidak melakukan control dan memanipulasi variabel penelitian.¹²⁷

Pendekatan kualitatif dapat juga diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, tehnik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹²⁸

Penelitian deskriptif ini akan digunakan peneliti untuk mendeskripsikan apa adanya mengenai gejala-gejala yang ada dalam proses pelaksanaan metode gabungan dalam menghafal al-qur’an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur’an Miftahul Jannah Sekampung Lampung Timur Lampung, dan diuraikan berdasarkan teori-teori dan temuan riset di lapangan

B. Sumber Data dan Informan Penelitian

Sumber yang di dapat dari orang pertama yaitu sumber data utama penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data

¹²⁶Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006), h 72

¹²⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 157

¹²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h.15

tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.¹²⁹ Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh.¹³⁰ Dalam penelitian ini adalah sumber datanya disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Sedangkan informan adalah objek penting dalam sebuah penelitian. Informan adalah orang-orang dalam latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informan tentang situasi dan kondisi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan yaitu orang-orang yang dianggap mengetahui masalah yang diteliti maka sebagai informan kunci adalah Ustadz dan ustadzah dan santri Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung Lampung Timur, sedangkan wawancara mendalam dilakukan terhadap responden yang dilakukan dengan teknik Snow ball/Bola salju.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah, metode observasi, interview dan dokumentasi adalah:

1. Metode Observasi

Observasi atau yang sering disebut pula dengan pengamatan, merupakan suatu kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indera. Metode observasi adalah “sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodean

¹²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h 157

¹³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. h. 172

serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan-tujuan empiris”.¹³¹

Maka observasi adalah suatu cara digunakan dalam mengumpulkan data suatu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terencana. Metode observasi cara paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan instrument format yang disusun berisi item tentang kejadian atau tingkah laku yang akan digambarkan”¹³²

Berdasarkan uraian di atas bahwa observasi adalah salah satu metode yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data-data dengan cara mengamati mencatat dan juga mengingat tentang fenomena-fenomena yang akan diteliti karena pengamatan dalam observasi harus dilakukan untuk memperoleh data tentang gambaran secara umum daerah penelitian, dan penelitian menggunakan observasi partisipan karena peneliti terlibat langsung dalam proses yang sedang diteliti.

2. Metode Interview (Wawancara)

Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka adalah wawancara menurut ahli bahwa “Interview merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula”.¹³³

Metode wawancara "merupakan proses tanya jawab dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yaitu satu dapat melihat muka

131 **Edi Kusnadi. *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*, Jakarta: Ramayana, 2008), h: 115**

132 **Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* h. 234**

133 **Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 135**

yang lain mendengar dengan telinga sendiri suaranya, tampaknya alat pengumpul informasi yang langsung tentang beberapa jenis data social, baik yang terpendam maupun yang manifies"¹³⁴

Berdasarkan uraian di atas bahwa metode wawancara adalah metode interview suatu cara dalam memperoleh data dilakukan melalui sebuah wawancara atau tanya jawab secara lisan metode tanya jawab antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memperoleh informasi yang diinginkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu pewawancara membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan, tetapi bagaimana cara penyajiannya diserahkan sepenuhnya kepada kebijakan pewawancara.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan kegiatan yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang terdapat dalam dokumen-dokumen data yang diambil dari data tertulis seperti buku induk. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Selain itu juga dapat dikatakan sebagai "Setiap bahan tertulis maupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik."¹³⁵

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat lagger agenda dan sebagainya"¹³⁶

¹³⁴ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h, 92

¹³⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Karya. 2013) 216

¹³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. h. 236

Uraian di atas di simpulkan metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk penyeledikan terhadap benda mati dalam rangka mencari data-data yang diperlukan dan untuk mendapatkan dokumen-dokumen mengenai Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah seperti sejarah berdirinya, visi, misi Pondok Pesantren , sarana prasarana, keadaan ustadz/guru, keadaan santri dan struktur organisasi.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data adalah menguji tingkat kepercayaan data yang telah ditemukan. Pengujian keabsahan data memiliki fungsi yaitu melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Menjaga kredibilitas hasil penelitian yang peneliti lakukan ini, peneliti melakukan aktivitas validasi dengan cara *Triangulasi*. Hasri berpendapat: “*Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara melihat fenomena dari beberapa sudut, atau melakukan verifikasi temuan dengan menggunakan berbagai sumber.”¹³⁷

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang dilakukan. Apabila penelitian melaksakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat

¹³⁷ Salfen Hasri, *Manajemen Pendidikan Pendekatan Nilai dan Budaya Organisasi*, (Makassar: Yapma, 2005), h. 73

dan menggunakan teknik yang tepat, sehingga akan diperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari berbagai segi.¹³⁸

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.”¹³⁹ Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah triangulasi sumber.

Oleh karena itu teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang berbeda. Data dari kedua sumber tersebut nantinya akan dideskripsikan dan dikategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang lebih spesifik dari kedua sumber tersebut. Setelah data dianalisis dan menghasilkan suatu kesimpulan maka selanjutnya dilakukan kesepakatan melalui *member check* kepada kedua nara sumber.

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud triangulasi teknik keabsahan data dalam penelitian ini yakni menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber dengan teknik wawancara kepada kiyai, ustadz dan ustadzah lalu dicek dengan observasi langsung ke Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung, dokumentasi untuk mencari data-data atau catatan tertulis yang berkenaan dengan pelaksanaan metode gabungan dalam menghafal al-qur'an santri Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung, maka peneliti melakukan diskusi lebih

¹³⁸Emzim, *Metodologi, Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 257

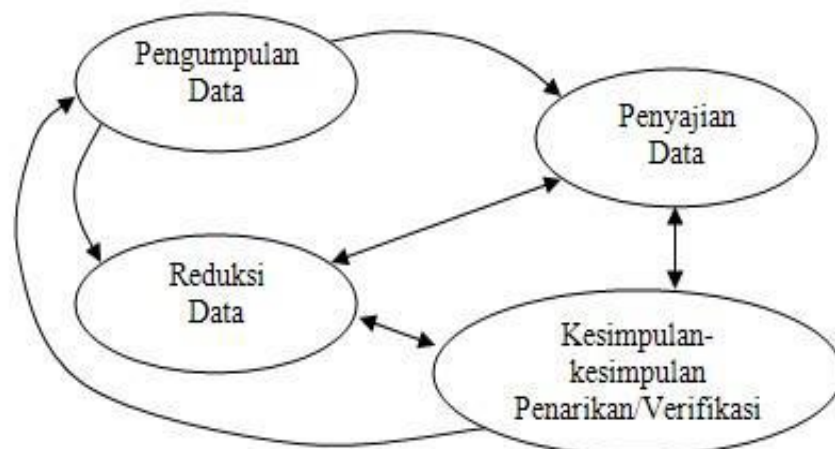
¹³⁹ Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, , h. 330

lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang diperoleh sudah benar dan valid adanya.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting untuk dipelajari dan memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁴⁰ Analisis data adalah "proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan."¹⁴¹

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan pelaksanaan metode gabungan dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung Lampung Timur, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan tehnik analisis data yang bermacam-macam (Triangulasi) dimana dalam analisis data dalam penelitian ini adalah:



¹⁴⁰ Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 248.
¹⁴¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000). h. 92.

Gambar: 1 Komponen-komponen Analisa Data

Gambar di atas merupakan model komponen analisis data menurut Untuk lebih jelasnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data Informasi yang diperoleh sumber data melalui wawancara dicatat dan direkam, selanjutnya diseleksi, difokuskan, disederhanakan sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Mereduksi data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.

Peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting saja, dicari tema dan dan polanya dan membuang yang tidak perlu.”¹⁴²

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi

¹⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif* , h. 338

data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya dalam menganalisis data adalah dengan menyajikan data.“ Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.”¹⁴³ Pada penelitian ini data yang telah terorganisir telah disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi dan tabel.

Berdasarkan uraian di atas dapat memberi penjelasan sehingga dengan menyajikan data, memudahkan peneliti untuk memahami apa yang telah terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami tersebut, data yang disajikan secara menyeluruh sesuai dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Simpulan merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang telah dinyatakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya yang dikemukakan merupakan kesimpulan.

¹⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif* , h. 341

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Miftahul Jannah

Pondok Pesantren Miftahul Jannah adalah lembaga pendidikan yang didirikan sesuai dengan Piagam pondok yang dikeluarkan oleh Kementrian agama Republik Indonesia pada tanggal 27 Juli 1994, Oleh KH. Aunun Siha Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Jannah, yang bertempat di desa Sumbergede Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung. Dengan Piagam tersebut maka secara resmi Pondok Pesantren Miftahul Jannah berhak Untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran diniyah sesuai dengan kurikulum yang ada di pondok pesantren Miftahul Jannah. (W.F1.1/PP/AS/23/10/17)

Pondok pesantren Miftahul Jannah dengan Basic Hafalan Alqur'an (Tahfidz Al-Qur'an) merupakan Salah Satu Pondok Pesantren yang memiliki basic Tersebut Khususnya di Kecamatan Sekampung Umumnya di Kabupaten Lampung Timur. Dengan mengedepan kan pendidikan Al qur'an dan Ilmu tentang Al-Qur'an maka Pondok pesantren Miftahul Jannah menjadi sasaran bagi masyarakat yang ingin mendalami tentang Ilmu Al-Qur'an. (W.F1.1/Ust/RM/28/10/17)

Pondok Pesantren Miftahul Jannah dengan kemampuan tenaga pengajar dan gigihnya para Guru dalam mendidik para santri dalam

menhaghafal Al-Qur'an dalam waktu yang relative singkat yaitu 3 Tahun Pondok Pesantren Miftahul Jannah Mampu mencetak generasi Penerus penghafal Al-Qur'an (Hafidz-Hafidzoh) dengan mewisuda kurang lebih 14 santri Putra-Putri pada tahun 1998. (W.F1.1/PP/AS/23/10/17)

Angkatan yang Perama. Dan kami selaku pengurus tidak akan puas sampai disitu saja, dengan dukungan dan Do'a dari berbagai pihak maka mulai berkembanglah Pondok Pesantren Miftahul Jannah dengan Jumlah Santri yang semakin Meningkat dari tahun ke tahun,serta mampu mewisuda krang lebih 200 penerus penghafal Al-Qur'an dari Tahun berdiri hingga sekarang. (W.F1.1/Ust/MS/25/10/17)

Tentu saja itu semua merupaka anugrah dari yang maha kuasa, atas Niat baik kami dalam memperjuangkan Islam, Agama yang Mulia ini ke jalan yang benar dan mengedepankan Al-Qur'an untuk dapat dihafal oleh setiap para Santri. Dengan kemajuan yang sangat pesat ini maka Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Jannah KH. Aunun Siha. Bertekat Untuk membuka lembaga-lembaga yang lain Seperti: RA, SD/MI, SMP, SMA, Hingga perguruan Tinggi pada waktu Itu, dan belum semua rencana itu bisa direalisasikan karena semua itu butuh waktu dan proses yang cukup lama. (W.F1.1/PP/AS/23/10/17)

Disamping menghafal Al-Qur'an Para santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah Juga mempelajari kitab-kitab kuning sebagai pengetahuan akan, Aqidah Ahlaq, Tauhid, Fiqih Tasawuf, dan hukum-hukum Islam lainnya. (W.F1.1/PP/AS/23/10/17)

Salah satu Tujuan diajarkannya pendidikan kitab-kitab kuning adalah agar para santri tidak mengetahui isi Al-Qur'an saja tapi harus mengerti maksud dan hukum-hukum yang ada dalam al-qur'an dan sebagai penyeimbang karena tanpa pengajian kitab- kitab kuning maka santri akan pasif dalam mengamalkannya, akan tetapi jika santri di imbangi dengan pengajian kitab kuning maka santri akan seimbang dalam mengamalkanya dan merealisasikanya dalam kehidupan sehari-hari. (W.F1.1/Ust/RI/30/10/17)

Tidak sampai disitu saja, dengan selang waktu yang hampir relative singkat (2-3) tahun pondok Pesantren Miftahul Jannah mampu mencetak generasi-generasi penghafal al-qur'an yang baru dengan berbekal wawasan yang Islami dan Berbudi pekerti yang baik. Dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing santri, kami ikutkan bagi penghafal yang sudah mendapat 1 juz, 5 juz, 10 juz, 20 juz, 30 juz, kemampuan yang lain seperti tafsir al-qur'an, serta kaligrafi, Qiroah, tafsir hadist, Tilawah. (W.F1.1/PP/AS/23/10/17)

Jika berminat untuk mengikti perlombaan MTQ (Musabaqoh Tilawatil Qur'an) baik dari tingkat Kabupaten hingga Nasioanal yang diselenggarakan oleh pemerintah dan terbukti para santri Pondok Pesantren Mifathul Jannah mamapu menjuarainya hingga tingkat Nasional. Dan ini merupaka kebanggaan kami selaku pengasuh dan dewan guru dalam mendidik para santri sehingga para santri berguna bagi bangsa

dan Negara dan mampu mengharumkan dan menjunjung Pondok Pesantren Miftahul Jannah ini.

Pondok Pesantren Miftahul Jannah yang terletak di sebuah Desa kecil ternyata mempunyai dampak yang sangat positif bagi masyarakat sekitar dengan pendidikan dan pengajaran yang ada di dalamnya. Terbukti dengan berbagai prestasi yang telah dicapai para santri menjadi ujung tomas bagi Pondok pesantren Miftahul Jannah untuk menggugah hati masyarakat khususnya sekitar dan umumnya masyarakat Luar untuk menitipkan putra-putrinya di Pondok Pesantren Miftahul Jannah untuk mendalami Ilmu al-qur'an serta Ilmu-ilmu yang ada di Pondok Pesantren, tidak sedikit para santri yang berasal dari luar Provinsi Lampung untuk mendalami Ilmu al-Qur'an di pondok Pesantren Ini, diantaranya dari; Jawa barat, Jawa tengah, Riau, Palembang, jambi, Jakarta.

Terlepas dari Menghafal Al-Qur'an dan Pengajian kitab-kitab kuning, Pondok pesantren juga membuka Pengajian untuk anak luar Pondok pesantren tepataya TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an) Yang di selenggarakan pada waktu siang hari dan malam hari atua bisa dinamakan santri kalong. Berbagai macam pendidikan dapat di ajarkan bagi santri kalong diantaranya: menghafal surat- surat Pendek, hafalan doa sehari-hari, fasholatan, pemahan pembacaan tartili 1-4 Jilid Dll. (W.F1.1/PP/AS/23/10/17)

Dan tidak jauh beda dengan santri yang menetap di Pondok Pesantren Miftahul Jannah santri TPA pun banyak yang diwisuda akan

hasil pendidikan yang telah dilaluinya sebagai tanda Lulus belajar dan Ilmunya sebagai Pondasi hidupnya karena mayoritas santri TPA santri yang masih menginjak usia 5-10 tahun, jadi perlu diarahkan ke jalan yang baik guna menghindari perkembangan zaman yang sudah semakin canggih ini.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Miftahul Jannah Sekampung

Pondok Pesantren Miftahul Jannah Sekampung Kabupaten Lampung Timur adalah suatu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang orientasi utama pendidikannya adalah melahirkan para santri yang dapat menghafal Al-Qur'an 30 juz dengan fasih sesuai target waktu yang telah ditentukan di pondok yaitu 5-6 Tahun. (Observasi 24,10 PP Miftahul Jannah Sekampung)

Secara geografis, Pondok Pesantren Miftahul Jannah Sekampung Kabupaten Lampung Timur menempati lokasi dengan luas ±2500 ha, dimana jaraknya dari pusat Kota Metro ±5 Km, tepatnya di Sumbergede 56 Apur Kecamatan Sekampung Timur Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung. Jarak yang cukup jauh dari pusat Kota dapat menghindarkan pesantren dari keramaian dan kebisingan yang dapat mengganggu terlaksananya pendidikan di pesantren secara efektif.

Pondok Pesantren Miftahul Jannah Sekampung Kabupaten Lampung Timur selain menempati lokasi yang jauh dari Kota juga mempunyai kelebihan. Diantara kelebihan yang dimiliki diantaranya: Pondok Pesantren berdiri sudah lama dan sudah banyak alumni-alumni

yang dihasilkannya, kurikulum tersusun rapi, lokasi yang sangat luas, fasilitas yang sangat cukup memadai, pelayanan cukup baik.

Sedangkan kelemahan yang dimiliki Pondok Pesantren Miftahul Jannah Sekampung Kabupaten Lampung Timur adalah pada masalah info pondok yang tidak pernah disebar luaskan, sehingga santri yang datang tidak melalui brosur, pamflet atau yang lainya melainkan dari alumni, saudara ataupun para tetangga yang masih berada di pondok tersebut.

Berdasarkan dari kedua kelebihan dan kelemahan yang dimiliki Pondok Pesantren Miftahul Jannah Sekampung Kabupaten Lampung Timur tidak mengurangi kualitas ataupun kuantitas pondok tersebut. Adapun batas-batas wilayah yang berbatasan dengan Desa Sumbergede Apur 56 Kecamatan Sekampung adalah:

Sebelah Utara : Kecamatan Pekalongan

Sebelah Timur : Kecamatan Margatiga

Sebelah Barat : Kecamatan Batanghari

Sebelah selatan: LPF Lampung Selatan. (Observasi 24,10 PP Miftahul Jannah)

3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Miftahul Jannah Sekampung

a. Visi Pondok Pesantren Miftahul Jannah Sekampung

- 1) Visi Pondok Pesantren Miftahul Jannah Sekampung adalah Melaksanakan pendidikan dan pengajaran serta pengabdian masyarakat agar memiliki dedikasi yang tinggi, bermoral,

berkualitas, professional mempunyai standar mutu dan daya saing yang tinggi serta memberikan manfaat kepada masyarakat.

- 2) Memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan keislaman (Alqur'an) yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif untuk pembangun umat serta Menciptakan kader-kader penghafal alqur'an yang mumpuni, mampu memahami, mengamalkan dan menjarkannya. (Dokumentasi PP Miftahul Jannah Sekampung)

b. Misi Pondok Pesantren Miftahul Jannah Sekampung

- 1) Menyelenggarakan pendidikan agama islam yang berbasis Tahassus al qur'a (tahfidzul qur'an) dan mendalami isi kandungan al qur'an dengan Ilmu Keislaman pondok pesantren (Kitab Kuning)
- 2) Menjadikan lembaga yang berkualitas dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat yang dibangun atas komitmen yang kokoh dalam upaya mengembangkan kehidupan bermasyarakat yang berilmu, beramal, berakhlakul karimah, damai dan sejahtera yang didasari oleh aqidah Islam ahli sunnah wal jama'ah. (Dokumentasi: PP Miftahul Jannah Sekampung)

c. Tujuan didirikannya Pondok Pesantren Miftahul Jannah

Pada dasarnya, tujuan Pondok Pesantren Miftahul Jannah yang sangat signifikan adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan Umum Pondok Pesantren Miftahul Jannah

- a) Menghafal, dan mendidik, mengajarkan serta mendalami Ilmu kandungan-kandungan kitab suci Al-qur'an dengan benar dan sesuai dengan kaidah-kaidah dalam membacanya (tajwid) yang selama ini menjadi problem utama bagi penghafal pemula.
 - b) Menjadikan Pusat Pembelajaran Al-Qur'an yang ideal
 - c) Mencetak generasi pemuda penghafal Al-Qur'an dengan wawasan yang islami dan berpengetahuan Modern Serta berbudi pekerti, berakhlakul karimah yang baik.
 - d) Mengembangkan Syiar Islam dan Ukhuwan Islamiah.
 - e) Membimbing santri untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi *hafidz* yang bermanfaat bagi dirinya sendiri ataupun masyarakat sekitar.
- 2) Tujuan Khusus Pondok Pesantren Miftahul Jannah
- a) Mengusahakan sumber daya santri yang memiliki nilai dan sikap, pengetahuan baik agama ataupun umum, kecerdasan ketrampilan, komunikasi dan kesadaran akan lingkungan.
 - b) Mewujudkan ukhuwah Islamiyah dalam pondok pesantren dan sekitarnya.
 - c) Melahirkan dan menciptakan santri dan alumni pesantren dengan keilmuan yang tangguh dan mampu memainkan perannya sebagai hafidz yang berjiwa Qur'ani dalam

masyarakat secara umum. (Dokumentasi PP Miftahul Jannah Sekampung)

4. Data Santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah

Pondok Pesantren Miftahul Jannah ini, jumlah santri sebanyak 260 orang, baik santri yang menghafal Al-Qur'an maupun yang mengkaji kitab, santri yang menghafal Al-Qur'an terdiri jumlah tersebut mencup keseluruhan yang saat ini masih belajar di Pondok Pesantren Miftahul Jannah. Adapun perincian 260 santri tersebut apat dilihat sebagaimana tercantum sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Jumlah Santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah

No	Nama Santri	No	Nama Santri	No	Nama Santri
1	Bagas Setiawan	88	Zahrotul Mukhoiyaro	176	Nadaa Naqiyatul A
2	Nurrahman	89	Yupita Erika Yanti	177	Fahru Nisa A.
3	Nurohim	90	Erinda Silfia	178	Naila Rihadatul
4	Ahmad rojiki	91	Juleha Fitriyani	179	Fanni Artanti S
5	Ahmad sodiqin	92	Salis Inayani	180	Faza Ghani Al.
6	Khoirul hisyam	93	Dea Aulia Sari	181	Evan Lisda R
7	Wahyu Prasetyo	94	Tria Wahyu Ningsih	182	Aprilia Dwi W.
8	Rafi saputra	95	Feri Nata Komariyah	183	Alfina Aprilia
9	Khayi Fikri M.	96	Masrungiatin Mufrika	184	Risna Wulandari
10	Endi Prayoga	97	Ayu Lestari	185	Rintan Fahriza.R
11	Hilman galih P	98	Agustina Siti Nur A	186	Nadia Ulfatus S
12	Iqbal Khoirul M	99	Latifatus Sa'adah Y.	187	Neneng Luluk R
13	Candra Dwi S.	100	Miftahul Jannah	188	Wanda Putri
14	Budi kurniawan	101	Istiqomah	189	Salis Rama Zein
15	Nur Muhammad A	102	Aisyah Wishmi V	190	Falentina Kurnia
16	M. Fathoni	103	Alifa Nurul Zakiyah	191	Uci Putri Budia
17	Fatkhurrohman	104	Ara rifatannajuba	192	Vadila Safira
18	M. Ridwan baihaqi	105	Dius Ergi Bima P	193	Lisa Fitriani
19	Aditya Prabowo	106	Faizah Kusuma W	194	Gival

20	M. Asif Bustomi Z.	107	M .Faqih attajali	195	Aprilio Galang M
21	M. Nur prayoga	108	Hafid Khudori A	196	Udin
22	Rohmad Iskandar	109	Huda shafwan fauzi	197	Reza Aditya
23	Nasib Widodo	110	Imam syafi'i	198	Irgi Alfarosi
24	Ahmad Rois	112	Jihan afriza	199	Bagus Ferdi W
25	Anto Sundarianto	113	Kirana lutfiana	200	Deva Aji P
26	Rio Febriansyah	114	Kaisa mahfudhotun N	201	Rifahatul Khoiriah
27	Wawan setaiawan	115	Nilna fadhilatann n.	202	Mecca
28	M. Kholil Asrori	116	Putri nirmala	203	Aditya Fernando
29	Abdul Wahid M	117	Raditia Nova R	204	Ajeng Kurnia
30	Dwi aji saputra	118	Rasya Gustiani	205	Aprilia Dwi K
31	Andi gunawan	119	M.rifqi arrifai	206	Niam Mustawa
32	Ferdianto	120	Sabhina marissa	207	Nabila Rizkiana
33	Sisitakul Abdi	121	Kholifah sekar ayu	208	Luluk Atuzzahro
34	Ja'far Husni	122	M. tegar ardianto	209	Widia Yasfa
35	Aris Wahyudi	123	Vallent zulkarnain	210	Obi Permana
36	Feri muhrojab	124	Vico raihananka i.	211	David Fernanda
37	Siti Fatimah	125	Wahyu aditiya a	212	Aldi
38	Sundari Ningsih	126	Ahmad wildanil khoir	213	Alfath Setiawan
39	Sulis Setiawati	127	Yuhda auladi	214	Rudi Fariansyah
40	Evita Ningrum	128	Zyahwa saffryna	215	Amelia
41	Uul Aula Ariyanti	129	Chika patrisia A	216	Zaib Aziz Fahrozi
42	Wahyu Hidayah	130	Khoirul Huda	217	Sari
43	Vina Rodiatul K.	131	Adelia melani putri	218	Roza Rozana
44	Nurul Widiyanti	132	Afifa syahira	219	Lutfi Halan A
45	Siti Jamilatul R.	133	Arina manasikana	220	Milcha Elfiana A
46	Siti Rohmatin	134	Aqila azzahra	221	Naila Amelia Z
47	Siti Mahmudah	135	Dika rizqi ramadan	222	Inayatul Zulfa
48	Tri Setiani	136	Dinno adi prasetyo	223	Umi Latifah
49	Sinta Fatimah	137	Diva alifda	224	Huda Setiawan F
50	Eka Reni Cahyani	138	Andien ukhtiyana	225	Bram Wijaya
51	Siti Faridah	139	Fadhila ramadani	226	Fatma Rahmawati
52	Ni'matul Khoiriah	140	Gendis arum lesturi	227	Gilang Ramadhan
53	Tri Widiastuti	141	Lifza nailul azkia	228	Umi Hasanah
54	Nurul Khotimah	142	M. ilham	229	Ivan Robinson
55	Tri Rahayu	143	M. Jovanza	230	Praditya S
56	Elmia Nindy W.	144	Raihan aditiya	231	Zaki Rohili
57	Zaenab Hidayah	145	Rangga kusuma	232	M. Deni Arifin
58	Rachmawati N.	146	Shofa maliki	233	Retno Wulan

			hasyim		Dini
59	Isna Zulfia	147	Syafna fuaini	234	Ledi Laila.P
60	Afriani Nur Nabila	148	Tirta panji kusuma	235	Dina Tri Mulyani
61	Windi Kusumawati	149	Kayla Gladisna M	236	Jannatun Naimah
62	Chusnul Khotimah	150	Fardah azizah	237	Nurul Aini Faizah
63	Elda anggia Lovita	151	Daaniys mayvisca	238	Nila Kumala Sari
64	Rulia Silvi Novita	152	Nur azizah	239	Ines Safitri
65	Nur Faizah	153	Ahmad syifaudin khal	240	Alfiana Listi
66	Ayu Fitriani	154	Amelia damastuti	241	Bella Matwa Sari
67	Umi Zulaihah	155	M. Fahri Afgan	242	Rudi Irawan
68	Syafa Aturrofiah	156	Adi saputra	243	Rio Adi Kusuma
69	Desti Lutfianti	157	Bagas nasrul arifin	244	Rafi Nailul Huda
70	Alfiana Miftahulris	158	Diza asmiranti	245	Arda Abela.P
71	Umi Nur hayati	159	Daffa Fadhil Ma'ruf	246	Farid Mustofa
72	Kholifah Sekar A	160	Alfin	247	Abdul Hasan A
73	Naruyahtus Sholhh	161	David prasetyo	248	Rohmanton
74	Nur Aini	162	Indah khoirunisa	249	Zahro Ovin
75	Musfirotul Khoir	163	Irfan	250	Dila
76	Silvi Nur Amanda	164	Kalyca Hafizdhita	251	Fahrizal
77	Anggi pratiwi	165	M. Rasya Saifudin	252	Ulya Cantika
78	Nur Asiayah	166	M. Fauzan	253	Arif.K
79	Anita Fitri	167	Syafa Alifza	254	Riko Galang
80	Nur Esti Oktalina	168	Riska kurniawati	255	Wahidah Nurul I
81	Roih Wulan Ndari	169	Sibghota sururiharti	256	Aji Apriadi
82	Anissa Nur Jannah	170	Ridho hasym as'ary	257	Etik Nur Fiana
83	Ulfa Fatonah	171	Azzaharani Elnan	258	Hafidz Afriansyah
84	Nuzul Fadilah Auli	172	Ivana Wiyoga Alicia	259	Refa Aprilia
85	Latifatul An	173	Haura husna yusfa	260	Lutfia Silvia.F
86	Sumiyati	174	Danish Faqih Adhi		
87	Sania Marwa	175	Retno Naila Muna		

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Miftahul Jannah Tahun 2017

Berdasarkan perincian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya santri yang menuntut ilmu dan yang santri yang menghafal Al-Qur'an di yayasan

ini cukup banyak. Dari hasil observasi peneliti, dapat disimpulkan bahwasanya antara jumlah santri yang menghafal lebih banyak dari pada santri yang menimba ilmu agama. Dari situ dapat dilihat bahwa dapat menunjukkan banyaknya santri yang tidak bermukim di yayasan tersebut.

Untuk menunjang kelancaran proses belajar di yayasan ini ada beberapa kewajiban yang harus dipatuhi oleh semua santri antara lain:

- a. Wajib mengikuti sorogan secara *istiqamah*
- b. Wajib menggunakan bahasa yang baik
- c. Menghafalkan Al-Qur'an Surat Yasin, Waqi'ah, Al-Mulk, dan Ar-Rahman
- d. Wajib menjaga almamater yayasan
- e. Mematuhi peraturan yayasan
- f. Menjaga kesopanan baik dalam tingkah laku maupun berpakaian
- g. Wajib jama'ah pada shalat 5 waktu. (Observasi 24,10 PP Miftahul Jannah Sekampung)

Adapun kegiatan yang berlaku di Pondok Pesantren Miftahul Jannah antara lain:

- a. Sorogan hafalan dan *muraja'ah* setiap *ba'da* subuh, *ba'da* ashar dan *ba'da* maghrib
- b. Membiasakan pembacaan QS. Al-Waqi'ah setiap hari senin dan selasa
- c. Membiasakan pembacaan QS. Ar-Rahman setiap hari rabu dan kamis
- d. Membiasakan pembacaan QS. Yasin setiap hari jum'at
- e. Membiasakan pembacaan QS. Al-Mulk setiap hari sabtu

- f. Mengkaji kitab kuning *tafsir jalalain* dan *irsyadul 'ibad* setiap malam selasa yang dilakukan tiap 1 minggu sekali
- g. Membiasakan pembacaan *Al-Asmaul Husna* setiap akan mulai sorogan
- h. Membiakan pembacaan tahlil yang dipimpin oleh salah satu santri setiap hari jum'at
- i. Mengadakan *Al-Imtihan Fii Muraja'atil Muhafadlah* (ujian mengulang hafalan) setiap ahad legi. (Observasi 24,10 PP Miftahul Jannah Sekampung)

5. Data Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Miftahul Jannah

Pondok Pesantren Miftahul Jannah ini terdapat 16 (Enam Belas) dengan rician 5 ustadz Guru/ustadz pengajian Alquran dan 11 Guru/Ustadz Madrasah Diniyah. Semua *Ustadzah* di Pondok Pesantren Miftahul Jannah ini mengampu hafalan Al-Qur'an untuk santri *tahfidz*,

Sedangkan Abah KH. Aunun Siha Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Jannah tersebut beliau mengampu pengkajian kitab kuning untuk santri umum. Pengkajian kitab kuning di yayasan ini memakai sistem *weton* yaitu sekelompok santri mendengarkan seorang ustadz yang membaca, menterjemah, menjelaskan dan sering sekali mengulas kitab kuning lain untuk memperkuat alasan atau pendapat beliau dalam bahasa arab jawa atau pegon.

Setiap santri memperhatikan kitabnya sendiri-sendiri dan mencatat catatan-catatan baik arti maupun kata-kata yang kurang dimengerti santri. Dengan sistem *weton* tersebut, santri dapat memahami materi yang

disampaikan *Ustadz* tersebut. Selain itu *Ustadz* juga mampu menyampaikan materi pengkajian kepada banyak santri. Berikut ini data guru/ustadz pengajian al qur'an dan diniyah yaitu:

Tabel 2
Guru/ustadz Pengajian Al-Quran

No	Nama Ustadz	Tempat tgl Lahir	Alamat
1.	KH.Aunun Siha	Blitar,06-10-1958	Sumbergede
2.	Hj. Islamiatun, AH	Jatim,11-06-1968	Sumbergede
3.	Ustd. Rohmadi, AH	Jabung,16-06-1982	Sumbergede
4.	Ustd. Rohmad Iskandar, AH	Gunungsari 17-08-1990	Sumbergede
5.	Ustd. Amna Hudaya, AH	Purwosari 15-07-1997	Sumbergede

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Miftahul Jannah Tahun 2017

Berdasarkan perincian tersebut dapat disimpulkan bahwa ustad/ustadz yang menjadi dewan pengajar khusus pengkajian Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Jannah berjumlah 5 orang.

Tabel 3
Guru/ Ustadz Madrasah Diniyah

No	Nama Ustadz	Tempat tgl Lahir	Alamat
1.	KH.Aunun Siha	Blitar,06-10-1958	Sumbergede
2.	Hj. Islamiatun, AHZ	Jatim,11-06-1968	Sumbergede
3.	Ustd. Mustarsidin	Sekampung,13-05-1968	Sukoharjo
4.	Ustd.Arbain	Jawa,25-08-1975	Giriklopomulyo
5.	Ustd. Tsabit Widiasto	Sumberejo, 13 – 08- 1992	Sumbergede
6.	Ustd. Rohmadi, AH	Jabung,16-06-1985	Sumbergede
7.	Ustd. Rohmad Iskandar,	Gunung sari 17-08-1990	Sumbergede
8.	Ustdz. Siti Mukarromah	Bumi harjo 11-05-1982	Sumbergede
9.	Ustdz. Rahayu	Sekampung 12-07-1987	Sumbergede
10.	Ustdz. Istiqomah, AHZ	Kota baru 20-07-1989	Sumbergede

11.	Ustd. Ibnu Mas'ud	Selorejo 13-08-1982	Selorejo
-----	-------------------	---------------------	----------

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Miftahul Jannah Tahun 2017

Berdasarkan perincian tersebut dapat disimpulkan bahwa ustad/ustadz yang menjadi dewan pengajar khusus Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Miftahul Jannah berjumlah 11 orang, dengan rincian 4 ustadzah dan 7 ustadz yang telah membantu mengajar pengasuh pondok pesantren.

6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Miftahul Jannah

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan mutlak sekali diperlukan karena eksistensinya merupakan penunjang utama dan pertama dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang kurang memadai tentunya berdampak pada *input*, proses maupun *output* yang dihasilkan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki yayasan Pondok Pesantren Miftahul Jannah adalah:

Tabel 4
Sarana Prasarana Pondok Pesantren Miftahul Jannah

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Tempat Ngaji	8
2	Kator	2
3	Kamar Mandi	15
4	Masjid	1
5	Parkir Motor Sepeda	2
6	Koperasi	3
7	Perpustakaan	1
8	Komputer/Laptop	10 Unit
9	Meja Ngaji dan Belajar	100

10	Papan Tulis	10
11	Kipas Angin	15
12	Asrama tempat tidur	20

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Miftahul Jannah Tahun 2017

Berdasarkan perincian tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana Pondok Pesantren Miftahul Jannah dilengkapi dengan sarana prasarana dalam rangka meningkatkan dan menunjang kualitas pendidikan para santri yang menimba ilmu.

7. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Miftahul Jannah

Pondok Pesantren Miftahul Jannah Sekampung Kabupaten Lampung Timur merupakan pondok pesantren milik pribadi kyai dan keluarganya, seperti halnya pesantren-pesantren pada umumnya. Pendiri Pondok Pesantren Miftahul Jannah adalah KH. Aunun Siha dalam kepemimpinannya adalah sebagai pengasuh, penasehat dan dewan tertinggi.

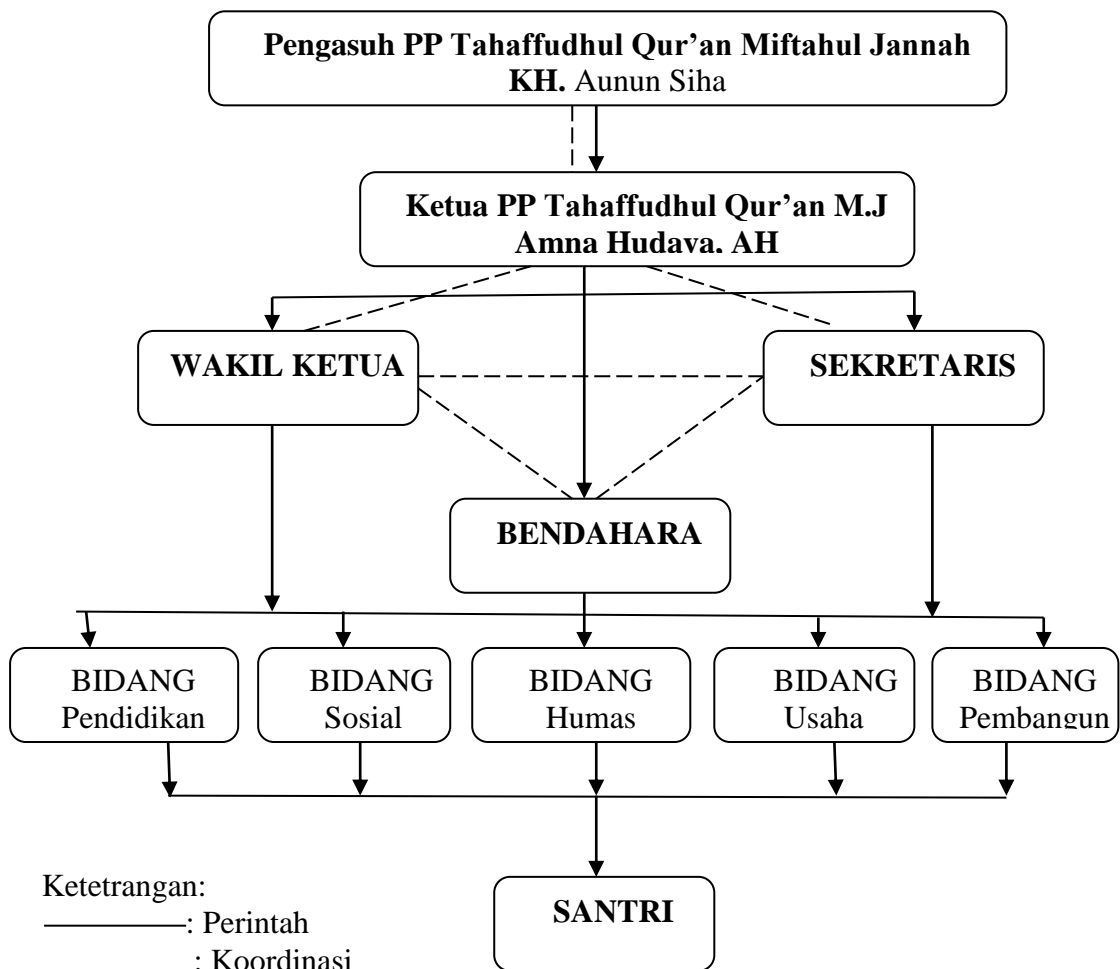
Masalah yang dihadapi semakin kompleks, mulai dari memposisikan Pondok Pesantren Miftahul Jannah Sekampung Kabupaten Lampung Timur yang ideal yang dapat diterima oleh masyarakat luas dengan tidak merugikan salah satu pihak sampai kepada jaminan kesehatan, kenyamanan, keamanan dan ketentraman para santri baik putra ataupun putri dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dalam hal mekanisme pengasuhan santri di asrama, terdapat 5 gedung lebih yang masing-masing terdiri dari delapan kamar untuk santri putri dan enam kamar untuk santri putra. Untuk setiap kamar diisi oleh 8 santri, dan ada pengurus yang memantau santri sepanjang hari. Jadi setiap

pengurus mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengawasi santri mulai bangun tidur sampai tidur lagi.

Struktur kepengurusan dan personalia pelaksanaan pendidikan tahun 2016/2017 adalah sebagai berikut:

Gambar: 2
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah



Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Miftahul Jannah Tahun 2017

Keterangan:

a. Pengasuh : KH. Aunun Siha

- b. Ketua Umum Pondok Pesantren : Amna Hudaya, AH
- c. Wakil ketua : Arif Muadzin, AH
- d. Sekretaris : Nada Hudaya
- e. Bendahara : Sukram, A.Md (Dokumentasi)

Bidang-bidang

a. Bidang Pendidikan

- 1) Hj. Islamiyatun, AHz
- 2) Rohmad Iskandar, AH
- 3) Rohmadi, AH

b. Bidang Sosial

- 1) Puji Hanafi
- 2) Andi Dwi Setiawan
- 3) Ahmad Roziki
- 4) Arif Munandar

c. Humas

- 1) Ahmad Rois
- 2) Andre

d. Bidang Usaha

- 1) Sistikul Abdi
- 2) Widodo
- 3) Anto Sundarianto

e. Bidang Pembangunan

- 1) Arifin
- 2) Slame
- 3) Ramli. (Dokumentasi PP Miftahul Jannah Sekampung)

8. Presatasi Pondok Pesantren Miftahul Jannah

Berdasarkan berbagai cabang lomba dan tingkatan yang pernah diikuti para santri baik putra maupun putri serta prestasi yang diraih diantaranya adalah:

- a. Juara 1 Cabang Tahfidz 1 Juz putra – putri tingkat Kabupaten
- b. Juara 1 Cabang Tahfidz 5 Juz putra – putri tingkat Kabupaten
- c. Juara 1 Cabang Tahfidz 10 Juz putra – putri tingkat Kabupaten
- d. Juara 1 Cabang Tahfidz 20 Juz Putra - Putri Tingkat Provinsi
- e. Juara 1 Cabang Tahfidz 30 Juz Putra Putri Tingkat Provinsi
- f. Juara 2 Cabang kaligrafi Putri Tingkat Kabupaten
- g. Juara 2 Cabang Qiro'ah Putra Tingkat Provinsi
- h. Juara 2 Cabang Qiro'ah Putri Tingkat Kabupaten
- i. Juara 1 Tahfidz 30 Juz Putra Tingkat Nasional di Jakarta
- j. Harapan 1 Tahfidz 30 Juz Putra Tingkat Nasional
- k. Harapan 1 Tahfidz 20 Juz putri Tingkat Nasional
- l. Dan Masih Banyak Lagi Prestasi yang telah dicapai oleh para santri.

(Dokumentasi PP Miftahul Jannah Sekampung)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Miftahul Jannah mempunyai prestasi diantaranya Juara 1 Cabang Tahfidz 1 Juz putra-putri tingkat Kabupaten, Juara 1 Cabang Tahfidz 20 Juz Putra - Putri Tingkat Provinsi, Juara 1 Cabang Tahfidz 30 Juz Putra Putri Tingkat Provinsi dan Juara 1 Tahfidz 30 Juz Putra Tingkat Nasional di Jakarta.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Pelaksanaan Metode Gabungan dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, interview, maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian tentang pelaksanaan metode gabungan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Janah Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an mempunyai target dan tujuan untuk mencetak seorang *hafidz* sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu jika pendidikan *tahfidzul Qur'an* di pesantren tersebut ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai elemen yang terlibat dalam kegiatan pendidikan perlu dikenali, untuk itu diperlukan pengkajian usaha pendidikan hafalan Al-Qur'an yang efektif.

Pendidikan di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an telah melahirkan dan mencetak banyak *hafidz*. Hasil itu sendiri merupakan buah dari suatu aktifitas baik yang terencana maupun yang tidak terencana. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar di pondok ini diukur dengan berhasilnya santri untuk memenuhi target dalam belajar, yang maksudnya adalah kemampuan santri untuk menyelesaikan program menghafal dengan target-target yang telah ditetapkan. (W.F1.1.PPP/AS/10/17)

Hasil yang dimaksud, dalam proses pencapaiannya, supaya lebih efektif, banyak dipengaruhi oleh berbagai hal, antara lain adalah metode yang digunakan, materi yang diberikan, lingkungan dan sarana belajar serta pendidik dan santri. Keefektifan dalam menghafal Al-Qur" an di sini diukur dengan ketepatan waktu dalam menghafal Al-Qur" an sesuai dengan target dan tujuan yang telah ditentukan, yang didukung oleh elemen-elemen disekitarnya yang berpengaruh. (W.F1.1.PPP/AS/10/17)

Hal ini telah terbukti pada rata-rata tambahan hafalan santri setiap tahun yakni sekitar 7-8 juz. Ini berarti target yang diharapkan pesantren yang menghendaki tambahan hafalan santri setiap tahunnya 7-8 juz hampir terpenuhi. Sedangkan sistem pengajaran di pondok pesantren menggunakan metode klasikal untuk membekali santri dengan dasa-dasar ilmu Qur" ani dan ilmu agama Islam. Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung selain memberikan materi-materi tentang menghafalan Al-Qur" an juga ada program pengkajian kitab-kitab kuning.

Penambahan materi itu dimaksudkan untuk menambah pengetahuan santri agar lebih mendalam penguasaan ilmu agamanya. Untuk mengetahui kurikulum yang telah ditetapkan di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung akan dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan beberapa program pendidikan yang telah ditetapkan oleh pesantren, maka kedua sistem pengajaran *tahfidzul Qur" an* dan

pengkajian kitab kuning itu berjalan tanpa hambatan sesuai dengan rencana. Namun sistem tersebut hanya dapat menghasilkan *output* yang baik, apabila faktor pendidik dan santri dapat menerima materi pengajaran tersebut karena hubungan keduanya memang sangat erat dan kuat.

Sistem yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung, santri dituntut untuk memulai belajar mandiri untuk dapat mengikuti kegiatan yang telah ditetapkan di pesantren tersebut dan bisa mentaati dengan baik. Meski demikian, setiap tahun ada saja santri usia SD, SMP, SMA yang tidak kuat dalam menghafal Al-Qur'an karena susah membagi waktu antara kegiatan di sekolah dan kegiatan di dalam pondok. (W.F1.2.Ustadz/MS/10/17)

Secara umum gambaran sistem pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung cukup baik, karena setelah melihat hasil yang dicapai telah memenuhi target dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Sistem kegiatan belajar mengajar diprogramkan ke dalam struktur kurikulum baik dalam materi, metode dan tujuannya. Antara materi, metode dan tujuan pendidikan harus saling berkaitan dan berusaha saling mengembangkan sehingga benar-benar tercapai *efektifitas* (tepat guna) dan *efisien* (berhasil guna) yang konsisten dan relevan dengan tujuan akhir pendidikan Islam yang hendak dicapai (Arifin,1993: 77).

Kurikulum di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an secara luas bahwa kurikulum yang diterapkan adalah 60% untuk menghafal Al-

Qur'an dan *bin-nadzor*, 20% mengkaji kitab. Dan ditambah kurikulum ekstrakurikuler 20% yang diterapkan di pondok pesantren. Antara kurikulum, metode, dan tujuan serta sarana pendidikan *tahfidzul Qur'an* an dilihat dari segi keefektifannya telah memenuhi syarat dan harus saling mendukung dan menghasilkan tujuan yang yang diharapkan dan dicapai. (W.F1.1.PPP/AS/10/17)

Sedangkan tujuan utama pendidikan Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung yaitu mencetak seorang *hafidz* yang berpengetahuan luas. Karena pentingnya tujuan menghafal *Al-Qur'an* tersebut maka hendaknya penanaman Al-Qur'an dilakukan sejak dini. Dengan penanaman Al-Qur'an sejak dini maka diharapkan akan mendapatkan nilai keimanan dari *Al-Qur'an* sampai anak tersebut menjadi dewasa. Oleh karena itu usia di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an ada berbagai kalangan dari anak usia SD sampai dewasa. (W.F1.4.Ustdz/IA/10/17)

Adanya tujuan yang harus dicapai, maka materi, metode, dan sarana prasarana harus dapat mendukung dan menghantarkan tujuan tersebut sesuai dengan harapan. Materi yang diberikan baik di pesantren maupun di sekolah formal semuanya mendukung bagi santri. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti akan mencoba untuk membahasnya.

a. Proses Menghafal Al-Qur'an dengan Metode gabungan

Di dalam menghafal Al-Qur'an, terdapat beberapa metode yang digunakan oleh calon *huffadz*, oleh karena itu, di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Janah ini memilih metode yang cocok untuk santri-santrinya. Di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an tersebut menggunakan metode menghafal dengan metode gabungan yaitu dengan metode, wahdah, metode kitabah, metode, tasmi'.

Para calon *huffadz* di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Janah tersebut, mayoritas santri adalah anak usia sekolah. Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an mencetak generasi Qur'ani sejak usia dini. karena proses pembelajaran Al-Qur'an akan menjadi lebih efektif. Hati dan pikiran santri umumnya lebih jernih dan lebih mudah untuk digunakan menghafal Al-Qur'an. Sebab, belum banyak problematika hidup yang mereka hadapi. Jika menghafal Al-Qur'an dimulai sejak usia dini, maka hafalan itu akan kuat melekat dalam ingatan.

Hal yang sangat santri sukai di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Janah tersebut adalah tentang metode menghafalnya dan lagu yang khas dibuat oleh *Ustadz/Ustadzah*, sehingga santri tidak jenuh dengan proses menghafalnya. Karena menghafal Al-Qur'an jika tidak ada upaya *Ustadz/Ustadzah* dalam pengembangan proses pembelajarannya, maka tidak akan membawa hasil yang baik dan maksimal bagi calon penghafal Al-Qur'an. *Ustadzah* Hj. Islamiatun A.H bahwa:

“Menghafalkan Al-Qur’an itu sedikit demi sedikit mas, sedikit dan terjaga kelancarannya, benar makhraj dan tajwidnya. Makhraj dan tajwid itu adalah hal yang sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur’an. Lancar saja belum cukup jika belum benar makhraj dan tajwidnya. Nanti malah dosa yang ditanggung (W.F1.4.Ustdz/IA/10/17)

Hal senada diungkapkan oleh *Ustadzah Islamiatun AH* ketika mengamati suasana kelas saat kondisi santri menghafal Al-Qur’an bahwa:

Menghafal Al-Qur’an itu mudah jika suasana hati tenang, nyaman dan tenang. salah satu upaya agar santri suka dengan menghafal Al-Qur’an itu adalah dengan cara memberikan sebuah lagu *tartil* kepada santri, dengan begitu untuk mengembangkan metode yang kami pakai itu akan mudah dengan metode gabungan yang berfareasi. Kami memilih metode gabungan tersebut karena mayoritas santri kami adalah santri usia sekolah. Kami tidak terlalu memberikan tekanan kepada santri (W.F1.4/Ustdz/IA/10/17)

Hal tersebut juga diceritakan oleh santri bernama Ahmad Sodikin kepada peneliti bahwa:

“Saya masih santri baru mas disini, akan tetapi semangat saya menggebu-gebu untuk menghafalkan Al-Qur’an, karena membaca keistimewaan dan pahala menghafal Al-Qur’an itu sangat menjamin hidup. Memang benar mas niat awal saya menghafal itu dorongan dari orangtua, bahkan menghafal di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur’an Miftahul Janah pun juga utusan dari orangtua saya. Akan tetapi setelah saya mengikuti proses menghafal disini, saya tertarik dengan kesetaraan lagu dan penekanan makhraj dan tajwidnya Saya merasa menyesal tidak menghafal di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur’an dari dulu bersamaan dengan teman saya. (W.F1.6.SS.AS/10/17)

Upaya *Ustadz/Ustadzah* dalam mendidik santrinya menghafal Al-Qur'an adalah dengan memberikan motivasi dan dukungan penuh terhadap santri melalui pengkajian dan pengarahan atas keistimewaan, pahala orang yang menghafal Al-Qur'an. Selain memberikan motivasi kepada santri, *Ustadz/Ustadzah* juga selalu memberikan pengkajian ilmu tajwid, sehingga santri tidak hanya lancar menghafal Al-Qur'an saja akan tetapi lancar *makhraj* dan *tajwidnya* dengan benar dan baik.

Ustadz/Ustadzah adalah orang pertama yang menjadi dasar penentu keberhasilan santrinya, berhasil tidaknya hafalan santri tergantung pengembangan pengajaran *Ustadz/Ustadzah*. *Ustadz/Ustadzah* di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Janah tersebut mayoritas adalah *hafidz/hafidzah*. Oleh sebab itu Insya Allah pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Janah telah terjamin kualitasnya, baik dari segi mendidik kelancaran hafalan Al-Qur'an santri maupun mendidik ilmu *makhraj* dan *tajwidnya*.

Uraian di atas, bagi *Ustadz/Ustadzah* mendidik santri sejak usia dini tidak menjadikan beban mereka. Akan tetapi justru mereka senang karena bisa dijadikan sebuah motivasi dalam kesempatan *thalabul ilmi* dan menjadikan kesempatan hafalan mereka. Hal di atas, sesuai dengan yang diceritakan oleh *Ustadzah Islamiatun AH* kepada peneliti bahwa:

“Tentunya akan lebih baik, jika ilmu yang dimiliki bisa diajarkan kepada orang lain secara lebih luas, dengan menjadi guru *Tahfidz*,

akan memperdengarkan dari seorang santri hafalan juz pertama misalnya, dari santri lain mendengarkan hafalan juz kelima, dari santri ketiga mendengarkan hafalan juz kedua puluh tiga. Dengan cara ini, seseorang telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dan bagus dan bagus dalam hafalannya sendiri maupun hafalan orang lain yang sedang (mendengarkan) hafalan kepadanya. (W.F1.4/Ustdz/IA/10/17)

Berdasarkan proses menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Janah tidak lepas dari pelaksanaan metode gabungan yang digunakan untuk hafalan Al-Qur'an santri, dengan tujuan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an santri dan membuat santri tidak bosan dalam menghafal al-qur'an, karena sebuah proses harus didasari dengan metode agar tujuan yang diharapkan berhasil, tidak lain halnya dengan proses menghafal Al-Qur'an santri.

b. Pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan metode gabungan

1) Setoran Hafalan Baru Kepada Guru (*Ustadz/Ustadzah*)

Keseluruhan santri *tahfidz* diwajibkan oleh setiap *Ustadzah* untuk setoran hafalan baru setiap hari kecuali hari ahad. Adapun seberapa banyak hafalan tambahan yang disetorkan, dari *Ustadzah* sendiri tidak membatasi atau mentarget, akan tetapi sedikit atau banyak tambahan tersebut yang penting ajeg.

Proses sebelum santri menyetorkan hafalan baru, kegiatan santri yaitu membaca do'a bersama-sama, dilanjutkan membaca Al-Asmaul Husna, pembiasaan membaca Al-Qur'an surat yang

sudah dijadwal, kemudian menghafalkan yang lama secara bersama-sama.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh *Ustadzah Islamiatun AH*

“Menurut saya pembiasaan kegiatan tersebut sangat penting dilakukan sebelum melakukan setoran hafalan karena alangkah baiknya sebelum memulai hafalan berdoa agar diberi kemudahan oleh Allah dan amal shalih icatat oleh Allah SWT (W.F1.3/Ustdz/IA/10/17)

Pelaksanaan menghafal baru dimulai setelah kegiatan-kegiatan santri berlangsung, sesuai dengan sistem yang dipakai di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Janah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh *Ustadzah Islamiatun A.H* kepada berdasarkan pengamatan diterapkannya metode gabungan menghafal:

Menurut saya sistem hafalan dengan menggunakan metode gabungan seperti Wahdah, Kitabah dan tasmi' ini sangat baik diterapkan kepada santri, dengan sistem tersebut santri tidak merasa berat dalam menghafal Al-Qur'an. Insya Allah cita-cita santri akan berhasil menjadi seorang *ahlul Qur'an* dan menghafal Al-Qur'an (W.F1.2/Ustz/IA/10/17)

Tujuan diterapkannya metode gabungan tersebut yaitu agar santri tidak bosan dan jenuh menghafalkan Al-Qur'an, karena

mengingat kondisi santri ada yang masih kecil, maka seorang *Ustadz/Ustadzah* memberikan usaha agar supaya santri itu diusahakan senang dulu dengan hafalan Al-Qur'an. *Ustadz/Ustadzah* tidak mentarget banyaknya hafalan, akan tetapi mengutamakan *istiqamah* hafalannya yang terpenting. Sebagaimana yang diungkapkan oleh *Ustad* Rohmad Iskandar:

“Menurut saya di dalam proses pembelajaran itu salah satu upaya untuk menghasilkan sebuah tujuan pembelajaran tersebut adalah dengan cara membuat senang dan suka dulu terhadap pelajaran. Sama halnya dengan menghafal Al-Qur'an santri diusahakan senang dan suka dulu dengan metode gabungan yang gunakan dan memotivasi santri dengan cara menunjukkan manfaat dan pahala orang-orang yang menghafal Al-Qur'an. Dan menurut saya pelaksanaan metode gabungan dalam menghafal Al-Quran ini sangat cocok dan pas gunakan untuk proses menghafal Al-Quran. (W.F1.2.Ustd/RI/10/17)

Langkah yang digunakan *Ustadz/Ustadzah* pada santri dalam menghafal baru yaitu dengan memanggil nama santri satu persatu sesuai dengan urutan buku absen, untuk selanjutnya *Ustadz/Ustadzah* menyuruh membuka Al-Qur'an santri untuk membaca ayat selanjutnya yang akan dihafalkan besok, sedangkan *Ustadz/Ustadzah* menyimak bacaan santri baik *makhraj* maupun *tajwidnya*.

Sebagaimana yang diungkap oleh *Ustad* Mustarsidin kepada peneliti:

Iya benar, di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an ini terdapat buku prestasi. Santri sebagai sarana penunjang proses

pembelajaran hafalan Al-Qur'an, tujuannya adalah untuk dapat dijadikan koreksi pendapatan hafalan santri dan juga lancar tidaknya hafalan santri itu bisa dilihat di daftar buku prestasi tersebut. (W.F1.3.Ustd/MS/10/17)

Sedangkan gunanya untuk *Ustadz/Ustadzah* adalah untuk memberikan nilai terhadap prestasi santri, dengan dipanggil satu-satu untuk maju kedepan, maka sebagai guru lebih bisa memperhatikan kelancaran baik dari segi *makhraj* dan *tajwid*, *makhraj* dan *tajwid* itu harus dilatih dibenarkan sejak awal dalam belajar membaca Al-Qur'an apalagi pembelajaran di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an ini langsung pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Saya senang dengan metode pembelajaran di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an ini. (W.F1.6.SS.MF/10/17)

Menghafal Al-Qur'an dengan hafalan baru tersebut dilaksanakan setiap hari kecuali hari ahad setiap bakda subuh dan bakda ashar, dalam pelaksanaannya, santri berusaha *istiqamah* hafalannya kepada *Ustadz/Ustadzah*. Ada beberapa santri yang belum bisa nambah setiap harinya dan ada juga yang setiap harinya nambah. Akan tetapi sedikit atau banyak hafalan atau tambahan tersebut yang penting ajeg (*istiqamah*) setiap hari masuk.

Sebagaimana yang diungkapkan *Ustad Arbain* kepada peneliti selesai mengaji:

“Menurut beliau yang penting dalam hafalan Al-Qur'an itu haruslah *istiqamah*, saya juga menekankan kepada seluruh santri untuk selalu menghafal di rumah dan wajib yang rutin diadakan di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an. (W.F1.3.Ustd/MS/10/17)

Bahkan Rasulullah SAW menerangkan dalam hadits bahwa *istiqamah* itu lebih baik dari pada seribu karamah, dalam menghafalkan Al-Qur'an itu pandai memang penting, akan tetapi orang pandai masih kalah dengan orang *istiqamah*.

- 2) Hafalan lama yang disemakkan teman dengan berhadapan dua orang dua orang.

Menghafal Al-Qur'an dengan hafalan lama yang disemakkan temannya ini dilakukan setiap hari dengan menggunakan lebih dari satu metode supaya tidak bosan dan hafalan baru selesai, dimana per satu pasangan duduk di samping *Ustadz/Ustadzahnya* melakukan hafalan wajib menutup Al-Qur'an yang dipantau dan diawasi oleh *Ustadz/Ustadzahnya*.
(W.F1.2.Ustd/RI/10/17)

Semua santri hafalannya dibaca semua sampai ayat atau surat yang sudah dihafal, untuk proses hafalan ini tidak dibatasi waktu, santri menghafalkan ayat atau surat sambil menunggu temannya selesai hafalan baru bahkan sampai ada yang diulang-ulang sebanyak 3 kali. (W.F1.3.Ustd/MS/10/17)

Pelaksanaan dalam menghafal AlQur'an kebanyakan dari santri yang sudah banyak hafalannya mereka tidak mau mengulang-ngulang lagi. Sebagaimana diucapkan Evita Ningrum kepada *Ustad* bahwa:

“Jika diulang-ulang beberapa kali itu terasa sudah capek dan bosan, satu kali saja yang penting sungguh-sungguh jika banyak akan tetapi tidak sungguh dari hati percuma saja.
(W.F1.7.STR.EN/10/17)

Hal lain diungkap oleh Yupita Erika kepada peneliti bahwa:

“Saya senang mas dengan melaksanakan metode gabungan dengan menghafal Al-Qur’an yang lama yang disemakkan teman tersebut, karena dapat saya jadikan motivasi dan dorongan untuk terus nderes dan nderes selain di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur’an kan gini mas ketika disemak teman itu mempunyai rasa beda dan tau bahkan selalu ingat kesalahan, beda kalau nderes sendiri itu tidak enak banyak melihatnya dari pada *bil ghaibnya*. (W.F1.7.STR.YE/10/17)

Mengenai ungkapan responden di atas, telah dijelaskan oleh Muhaimin Zen dalam bukunya Tata Cara /Problematika Menghafal Al-Qur’an, beliau menegaskan sekaligus memberikan pesan kepada calon penghafal bahwa:

“Anda tidak boleh bermalas-malasan, karena sifat malas itu adalah perbuatan syaitan yang harus dihindarkan. Anda sebagai seorang yang sedang menghafalkan Al-Qur’an, Anda bakal menjadi orang terhormat. Sifat malas adalah sebagai godaan atau cobaan bagi anda untuk mendapatkan keberhasilan didalam menghafal Al-Qur’an serta kesuksesan anda didalam menempuh karir, sehingga kelak anda menjadi orang yang betul-betul hafal Al-Qur’an. Menjadi orang yang mulia itu ditentukan oleh kesanggupan melawan sifat malas.

3) Menyetorkan hafalan lama kepada *Ustadz/Ustadzah*

Menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode untuk hafalan lama ini langsung disemak *Ustadz/Ustadzahnya*, dalam pelaksanaannya *Ustadz/Ustadzah* memberikan 2 kebijakan terkait hafalan lama tersebut, kebijakan tersebut antara lain:

- a) Hafalan yang perolehan santri masih di bawah 1 juz, maka setiap waktu mengaji wajib disetorkan sampai pada hafalan baru.
- b) Hafalan yang perolehan santri di atas 1 juz, maka setiap sorogan wajib disetorkan setengah juz hafalan lama dan seperempat juz dari hafalan baru.

Tujuan hafalan lama yang disetorkan kepada *Ustadz/Ustadzah* yaitu supaya hafalan yang lama dan hafalan yang baru tetap terjaga dan lancar hafalannya sesuai yang diharapkan santri khususnya dan kepada *Ustadz/Ustadzah* umumnya. Sebagaimana yang diucapkan oleh Sania Marwa kepada peneliti bahwa:

“Saya lebih senang jika saya disemak langsung oleh *Ustadz/Ustadzah* dari pada disemak sendiri mas, karena menurut saya dengan cara tersebut saya lebih rajin lagi nderesnya sebelum saya berangkat ke Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an, saya berusaha nderes sampai lancar dan tidak ada yang salah. Saya senang deh mas pokoknya. (W.F1.7.STR.SM/10/17)

Hal yang sama diungkap oleh Yupita Erika bahwa: “Saya senang dengan cara tersebut mas karena menurut saya dengan cara itulah saya bisa melancarkan hafalan lama saya, dengan rasa takut dapat menambah semangat dalam nderes mas.
(W.F1.7.STR.YE/10/17)

c. *Al-Imtihan Fii Muraja’atil Muhafadlah* (ujian mengulang hafalan)

Ujian mengulang hafalan ini dilaksanakan setiap selapan sekali tepatnya pada hari ahad legi. Ujian ini diikuti oleh seluruh santri di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur’an. Dalam pelaksanaannya, setiap santri sesuai perolehan hafalan secara bergantian dihadapan umum.

Kegiatan awal sebelum ujian dimulai dengan membiasakan pembacaan *Hidiyah Fatihah*, dilanjutkan membaca do’a belajar, dan dilanjutkan juga membaca Al-Asmaul Husna. *Al- Imtihan Fii Muraja’atil Muhafadlah* ini dilaksanakan di 4 majelis dan setiap majelis terdapat 2 sampai 3 *Asatidz/Asatidzah* yang berlaku sebagai mushahih dan tugasnya menyimak, membenarkan bacaan bila terdapat kesalahan hafalannya baik *makhraj* maupun *tajwidnya* atau jika santri lupa kelanjutan ayatnya, serta memberikan nilai berdasarkan kemampuan santri.

Adapun penilaian terkait *Al-Imtihan Fii Muraja’atil Muhafadlah* tersebut, antara lain:

- 1) Adab
- 2) *Makhraj* dan *Tajwid*

3) *Mufashahah*

4) Kelancaran. (Pengamatan Peneliti)

Kegiatan *Al-Imtihan Fii Muraja'atil Muhafadlah* bertujuan untuk mengetahui kemampuan hafalan santri dan untuk memaksimalkan pelaksanaan metode gabungan serta bertujuan agar bisa melatih mental santri menghafal didepan umum. Mengenai pelaksanaan *Al-Imtihan Fii Muraja'atil Muhafadlah* Lia mengatakan bahwa:

“Iya mas setiap 1 bulan sekali di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur’an ini diadakan tes gitu mas ujian mengulang hafalan sesuai perolehannya jika dapat 3 juz ya 3 juz, jika dapatnya setengah juz dihafalkan di depan umum gitu mas, capek pokoknya mas, tapi saya senang kok mas dari ujian tersebut dapat dilihat *Ustadz/Ustadzah*, masyarakat, wabilkhusus orangtua saya mas terkait kemampuan hafalan saya, kefasihan ngaji saya terus kemampuan mental saya juga, ya inilah pokoknya mas hasil penentuan hafalan saya selama 1 bulan kemarin, saya senang karena jarang ada pelaksanaan kegiatan. (W.F1.7.STR.SM/10/17)

Hal yang sama diungkap oleh Ayu Lestari bahwa:

“Saya senang mas dengan ujian ini meskipun saya agak gerogi akhirnya saya kurang lancar, tapi hal itu tidak membuat patah semangat saya, dengan seperti itu saya akan lebih semangat lagi dan yang penting saya sudah usaha dengan maksimal. (W.F1.7.STR.AS/10/17)

Hal lain diungkap oleh Evita Ningrum kepada Peneliti bahwa:

“Saya belum berani hafalan di depan umum, hafalan saya hilang semua, ujian yang kemarin malah saya nangis karena malu dan karena

takut, tapi saya akan berusaha untuk ujian bulan yang akan datang saya harus berani maju di depan umum. (W.F1.7.STR.EN/10/17)

Argument dari beberapa santri tersebut diperkuat oleh salah satu wali santri yaitu Bapak Susilo selaku wali dari Ayu Lestari kepada peneliti bahwa: *Alhamdulillah* mas dengan adanya Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an tersebut putri saya termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an, saya senang dengan pelaksanaan metode yang digunakan.

Konsep *istiqamah*nya sangat membantu dan konsep kesetaraan lagu *tartil* Al-Qur'an yang digunakan secara bersama-sama. Setelah belajar di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an tersebut putri saya terdapat banyak perubahan yaitu tambah senang menghafal disetiap aktivitas apapun dirumah, bahkan dia juga terdapat perubahan pada tingkah lakunya yang semakin sopan dan bertutur kata baik. Habis setiap maghrib dan pulang sekolah dia sempatkan untuk menghafal sendiri, untuk menghafalnya awalnya sih dorongan dari orangtua tapi lama kelamaan dia termotivasi akan kemauannya sendiri, dan minta ijin kepada orangtuanya untuk ikut hafalan di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an.

2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Metode Gabungan dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an

Faktor pendukung yang dimaksudkan disini adalah yang keberadaanya turut membantu dalam meningkatkan hasil hafalan santri yaitu adalah:

a. Faktor Usia Santri

Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung adalah lembaga pendidikan *tahfidzul Qur'an* di mana santrinya beragam usia dewasa, remaja dan berusia SD (6/7 Tahun). Pada usia santri tersebut daya ingat santri masih tinggi dan belum banyak dipengaruhi dengan pengalaman-pengalaman dari lingkungan. (W.F2.5/Ustd/MS/10/17)

Dengan demikian, diharapkan kemampuan menghafal bisa lancar dan terus berkembang. Sedangkan santri yang berusia dewasa tetap tidak kehilangan semangatnya untuk menghafal Al-Qur'an.

b. Faktor Kecerdasan Santri

Pada intinya, aktifitas menghafal adalah dominasi kerja otak untuk mampu menangkap dan menyimpan stimulus dengan kuat sehingga kecerdasan otak mempunyai peran besar untuk cepat lambatnya menghantarkan seorang santri menjadi *hafidz*. (W.F2.2/Ustd/RI/10/17)

Karena kecerdasan otak mempunyai peran yang besar, maka untuk mengetahui kapasitas kecerdasan santri dapat dilihat dari buku prestasi ataupun buku rapotnya.

c. Faktor Tujuan Menghafal

Tujuan adalah hasil final yang ingin dicapai oleh suatu aktifitas, sehingga untuk bisa mencapai hasil tersebut segala usaha dan upaya atau segala metode akan ditempuh demi tercapainya.

Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung adalah lembaga *tahfidz* yang mempunyai tujuan agar santri mampu menghafal Al-Qur'an secara utuh demi terpeliharanya Al-Qur'an. Oleh karena itu pesantren ini telah menetapkan cara-cara yang harus ditempuh oleh santri untuk dapat secepat mungkin mencapai hasil dengan melibatkan berbagai hal antara lain:

- a) Keterlibatan pengasuh secara langsung dalam setiap santri menambah hafalan.
- b) Tempat menghafal yang mendukung.
- c) Pembagian santri menjadi kelompok-kelompok yang disesuaikan dengan frekuensi hafalan santri.
- d) Penggunaan *mushaf Al-Qur'an* yang khusus atau disebut *Al-Qur'an pojok*.
- e) Pengaturan belajar yang tepat. (W.F2.3/Ustd/MS/10/17)

Dilibatkannya faktor-faktor tersebut di atas adalah dimaksudkan agar hasil atau tujuan yang diharapkan baik oleh pondok maupun yang diharapkan oleh wali santri dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan.

a. Faktor minat menghafal Al-Qur'an

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu baik berupa benda maupun aktifitas. Sering disebut dengan gairah atau keinginan. Dan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah minat santri Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung untuk selalu rajin menghafal Al-Qur'an. (W.F2.7.STR.EN/10/17)

Ektifitas menghafal ataupun dalam aktifitas proses belajar mengajar pada umumnya, faktor minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil yang akan dicapai. Kondisi belajar mengajar

yang efektif adalah adanya minat dan perhatian santri dalam belajar. Karena minat itu sifatnya kejiwaan maka posisi pengasuh diharapkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan minat santri agar santri atau murid mau melaksanakan suatu aktifitas yang diharapkan.

b. Faktor Waktu Menghafal

Pengaturan waktu menghafal Al-Qur'an sangat perlu diperhatikan apalagi untuk Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung yang santrinya ada yang sekolah formal, yang tentunya santri ada yang belum bisa membagi waktu dengan baik karena itu, pembagian waktu khusus bagi yang sekolah formal mempunyai peran yang penting untuk lancarnya proses penghafalan Al-Qur'an.

Alokasi waktu menghafal Al-Qur'an sepenuhnya ditetapkan oleh pesantren. Hal ini untuk menjaga rutinitas atau *keajegan* santri dalam menghafal. Adapun waktu-waktu yang ditetapkan oleh pesantren santri untuk belajar seperti yaitu:

- 1) Pagi hari setelah sholat subuh berjamaah digunakan untuk menambah hafalan atau memulai hafalan baru.
- 2) Sore hari setelah sholat ashar berjamaah digunakan untuk melancarkan hafalan atau setoran hafalan.
- 3) Malam hari setelah sholat maghrib berjamaah digunakan untuk melancarkan atau setoran hafalan. (W.F2.1/PPP/AS/10/17)

Dengan ditetapkannya waktu-waktu untuk belajar Al-Qur'an seperti tersebut di atas, maka diharapkan keefektifan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah

Sekampung dapat berjalan dengan baik, ditetapkannya hafalan waktu pagi hari sebagai waktu untuk menambah hafalan adalah sangat tepat dan sesuai dengan yang diharapkan santri.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan adalah hal di luar santri yang keberadaanya dapat mendukung terlaksananya proses menghafal Al-Qur" an, diantara faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh adalah:

d. Kondisi Pondok

Semua aktifitas menghafal Al-Qur" an santri dipusatkan di dalam pondok. Kondisi pondok yang kondusif yang mampu menunjang pelaksanaan menghafal menjadi faktor yang penting bagi keberhasilan santri. Tentang kondisi pesantren, para santri yang belajar di pondok rata-rata sudah cukup merasa senang dan mampu mendukung terlaksananya semua aktifitas menghafal.

e. Kondisi Tempat Menghafal

Tempat menghafal yang dimaksudkan di sini adalah tempat berlangsungnya kegiatan menghafal bagi santri, karena yang menjadi obyek materi adalah penghafalan Al-Qur" an maka tempat yang digunakan haruslah suci sesuai dengan status Al-Qur" an yang suci. Mengenai masalah tempat untuk menghafal, santri Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung cenderung memilih masjid sebagai tempat yang paling cocok.

f. Peranan Aktif Pengasuh Atau Ustadz

Keterlibatan langsung seorang pengasuh atau ustadz dalam aktifitas menghafal mempunyai pengaruh yang besar secara langsung terhadap santri. Hal ini karena perhatian pengasuh atau ustadz terhadap santri akan mampu mendorong semangat seorang santri. Disini seorang pengasuh atau ustadz mempunyai fungsi sebagai penyambung *sanad* dari kyai kepada santri dan juga sebagai pengatur waktu menghafal.

Intensitas interaksi santri dan pengasuh maupun ustadz Al-Qur'an diperlukan supaya terjalin komunikasi yang erat diantara keduanya. Hal ini disebabkan karena bentuk hubungan pengasuh dan ustadz maupun santri membawa implikasi terhadap kadar hasil belajar yang dicapai oleh santri. Kadar hasil belajar yang dapat dilihat sebagai akibat hubungan ustadz dan santri adalah pengembangan diri santri secara bebas, pembentukan ingatan pada santri, pembentukan pemahaman pada santri.

Adanya pemahaman kepada santri, proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif sebab pengasuh atau ustadz akan mengetahui keadaan dan kebutuhan masing-masing santri. Perhatian pengasuh dan ustadz di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung terhadap santri dirasakan sudah baik. Mereka memberikan perhatian penuh terhadap semua santri.

3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Metode Gabungan dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an

Faktor penghambat adalah faktor-faktor yang keberadaannya akan mengganggu terhadap usaha pencapaian tujuan yaitu tujuan menghafal Al-Qur'an. Faktor-faktor penghambat ini datangnya bisa dalam diri santri ataupun dari luar santri. Adapun faktor-faktor yang dirasakan sering mengganjal santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah:

- a. Munculnya sifat malas pada diri santri.
- b. Kesulitan santri dalam menghafal.
- c. Kelupaan santri terhadap ayat-ayat yang telah dihafal.
- d. Mempunyai hubungan khusus dengan lawan jenis yang bukan mahramnya. (W.F3.2/Ustdz/IA/10/17)

Didalam sebuah pelaksanaan metode, tentunya tidak lepas dari faktor baik faktor penghambat dari sebuah pelaksanaan metode tertentu. Tidak lain halnya dengan pelaksanaan metode menghafal di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Janah tersebut, diantaranya yaitu:

- a. Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi

Salah satu faktor penghambat yang dialami oleh seorang penghafal Al-Qur'an yaitu lupa lagi ayat-ayat yang sudah dihafalnya. Sebagaimana problem ini yang dialami oleh santri di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Janah tersebut. Problem ini dialami oleh santri *tahfidz* yaitu, disiang hari sepulang sekolah santri tersebut menghafalkan Al-Qur'an dengan baik, kemudian pada sore

harinya akan di setorkan ke *Ustadz/Ustadzahnya* itu masih ada beberapa ayat yang terlupakan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh santri kepada peneliti bahwa:

“Iya mas saya itu sepulang sekolah menghafal ayat yang akan saya setor kepada *Ustadz/Ustadzah* pada sore harinya, akan tetapi nanti mesti masih banyak ayat yang lupa mas. (W.F3.7.STR./10/17)

Mungkin hal itu memang dari kesalahan saya sendiri lawong menghafal Al-Qur’an itu bukan hal yang mudah kog saya tidak *muraja’ah* berkali-kali ya begitu lah mas hasilnya. (W.F3.7.STR./10/17)

Hal senada diungkapkan oleh santri lain kepada peneliti bahwa:

“Saya itu kurang sekali hafalan saya dan akan saya setorkan kepada *Ustadz/Ustadzah*, lawong saya cukup dengan *Ustadzah* setelah selesai hafalan baru pada hari kemarinnya, makanya ya saya agak tidak lancar mas. (W.F3.7.STR./10/17)

b. Malas

Rasa malas merupakan hambatan yang paling banyak ditemui para calon *Hufadz* di saat menghafal Al-Qur’an. Sifat ini seakan-akan sulit dihilangkan dari seorang menghafal Al-Qur’an. Begitu juga di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur’an ini, kebanyakan pada saat akan menambah hafalan yang baru, santri *tahfidz* ini merasakan sifat yang malas, sehingga

sifat sangat menghambat perjalanan seorang calon *tahfidz* yang akan menambah mengulang hafalannya.

Hal ini sama halnya yang dirasakan salah satu santri Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Janah yaitu:

“Aku malas banget mas jika aku mau menambah hafalan baru, apalagi kalau hafalanku yang sudah pernah aku hafalkan, rasa malas itu tiba-tiba muncul dihatiku“. Kemudian apalagi saya baru keluar main, rasanya mau membuka Al-Qur'an berat sekali. (W.F3.6.STR./10/17)

Hal yang sama diungkapkan oleh santri lainnya ia menegaskan bahwa:

“Dalam semua pekerjaan pasti ada kendala. Begitu juga dengan hafalan saya mas. Terkadang saya mau mengawali ngaji itu malas banget mas, tapi kalau sudah beberapa menit mengaji malas itu hilang, menurut saya itu semua berkat barokah Al-Qur'an. (W.F3.6.STR./10/17)

Santri mengungkapkan hafalan, saya tergantung dengan suasana hati mas ida, jika suasana hati sedang tenang saya semangat untuk menghafal, tapi kalau hati sedang nggak enak, saya males banget mau menghafal Al-Qur'an. Dan *Alhamdulillah* di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Janah selalu diperhatikan hafalan Al-Qur'an mas. (W.F3.6.STR./10/17)

c. Kecapekan

Yayasan Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Janah ini, faktor kecapekan dapat menghambat jalannya dalam menghafal Al-

Qur'an. Hal ini disebabkan karena menghafal Al-Qur'an sambil sekolah. Kebanyakan santri di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Janah, sekolah sambil menghafal Al-Qur'an, sehingga dalam menghafal Al-Qur'an kurang fokus dan maksimal, padahal seseorang yang menghafal Al-Qur'an itu harus fokus pikirannya dalam satu tujuan, yaitu Al-Qur'an. Sebagaimana pernyataan yang diungkap oleh *Ustadzah Islamiatun AH* kepada peneliti bahwa:

“Saya tidak memaksa bahkan mentarget santri untuk tiap hari menambah, saya cuma terfokus dengan istiqamah santri. Saya mengharuskan santri untuk setiap hari istiqamah hadir meskipun tidak menambah hafalan baru. Karena saya juga tahu kondisi santri disini semuanya pelajar, jadi banyak tanggungan yang harus dilakukan santri. (W.F3.3.Ustdz/IA/10/17)

d. Kondisi Lingkungan

Di Yayasan Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Janah, kondisi lingkungan sangat mempengaruhi konsentrasi santri *tahfidz*. Hal ini disebabkan kondisi santri, maka masih sukanya gurau dan ramai dengan temannya pada saat temannya menghafalkan.

Sebagaimana yang diungkap oleh santri kepada peneliti bahwa “Saya sebel dengan teman saya yang kerjanya mengganggu temannya mas. Mereka selalu ramai sehingga saya tidak konsentrasi bahkan banyak kesalahan mas. Mau menegurnya saya takut mas”. (W.F3.6.STR./10/17)

Hal senada diungkap oleh santri kepada peneliti bahwa:

“Saya itu gampang goyah mas, jika ada teman saya yang gurau atau guyonan gitu saya mesti ikutan mas, sehingga saya tidak tenanan ngaji saya. (W.F3.6.STR./10/17)

Mengatasi hal tersebut di atas yang diambil oleh Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur’an adalah: Menjadwal semua kegiatan harian santri, pengawasan yang ketat kepada santri, menerapkan sangsi-sangsi untuk santri.

Dari segi materi hafalan yang sering dirasakan sebagai hambatan bagi terlaksananya proses menghafal Al-Qur’an bagi santri di sini adalah adanya ayat yang hampir sama dengan ayat yang lainnya. Langkah yang ditempuh untuk mengatasinya adalah pengasuh diharapkan memberikan penekanan pada ayat-ayat yang hampir sama tersebut. Sebagai contoh ayat Al-Qur’an yang hampir sama dengan ayat yang lain adalah sebagai berikut:

a. Q.S. Al-Baqarah ayat 27

الَّذِينَ يَنْقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ أُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang melanggar perjanjian Allah sesudah perjanjian itu teguh, dan memutuskan apa yang diperintahkan Allah (kepada mereka) untuk menghubungkannya dan membuat kerusakan di muka bumi. Mereka itulah orang-orang yang rugi.

b. Q.S Ar Ra’d ayat 25

وَالَّذِينَ يَنْقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ
 اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ أُولَٰئِكَ لَهُمُ اللَّعْنَةُ وَلَهُمْ
 سُوءُ الدَّارِ ﴿٢٥﴾

Artinya: Orang-orang yang merusak janji Allah setelah diikrarkan dengan teguh dan memutuskan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan dan mengadakan kerusakan di bumi, orang-orang itulah yang memperoleh kutukan dan bagi mereka tempat kediaman yang buruk (Jahannam) (Q.S. Arr" ad ayat 25.

Kesamaan dengan ayat Al-Qur" an sehingga keberadaanya perlu mendapat perhatian penuh dari pengasuh.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Metode Gabungan dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung

Pendidikan di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an telah melahirkan dan mencetak banyak *hafidz*. Hasil itu sendiri merupakan buah dari suatu aktifitas baik yang terencana maupun yang tidak terencana. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar di pondok ini diukur dengan berhasilnya santri untuk memenuhi target dalam belajar, yang maksudnya adalah kemampuan santri untuk menyelesaikan program menghafal.

Sistem yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung, santri dituntut untuk memulai belajar mandiri untuk dapat mengikuti kegiatan yang telah ditetapkan di pesantren tersebut dan bisa mentaati dengan baik. Secara umum gambaran sistem

pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung cukup baik, karena setelah melihat hasil yang dicapai telah memenuhi target dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung secara luas bahwa kurikulum yang diterapkan adalah 60% untuk menghafal Al-Qur'an dan *bin-nadzor*, 20% mengkaji kitab. Dan ditambah kurikulum ekstrakurikuler 20% yang diterapkan di pondok pesantren. Antara kurikulum, metode, dan tujuan serta sarana pendidikan *tahfidzul Qur'an* dilihat dari segi keefektifannya harus saling mendukung.

Dengan adanya tujuan yang harus dicapai, maka materi, metode, dan sarana prasarana harus dapat mendukung dan menghantarkan tujuan tersebut sesuai dengan harapan. Materi yang diberikan baik di pesantren maupun di sekolah formal semuanya mendukung bagi santri. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti akan mencoba untuk membahasnya.

a. Proses Menghafal Al-Qur'an dengan Metode gabungan

Menghafal Al-Qur'an, terdapat beberapa metode yang digunakan oleh calon *huffadz*, oleh karena itu, di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Janah ini memilih metode yang cocok untuk santri-santrinya. Para calon *huffadz* di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Janah tersebut, mayoritas santri adalah anak usia sekolah.

Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an mencetak generasi Qur'ani sejak usia dini. karena proses pembelajaran Al-Qur'an akan menjadi lebih efektif. Hati dan pikiran santri umumnya lebih jernih dan lebih mudah untuk digunakan menghafal Al-Qur'an.

Santri di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an adalah tentang metode menghafalnya dan lagu yang khas dibuat oleh *Ustadz/Ustadzah*, sehingga santri tidak jenuh dengan proses menghafalnya. Menghafalkan Al-Qur'an itu sedikit demi sedikit mas, sedikit dan terjaga kelancarannya, benar makhraj dan tajwidnya. Makhraj dan tajwid itu adalah hal yang sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Proses menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Janah tidak lepas dari pelaksanaan metode gabungan yang digunakan untuk hafalan Al-Qur'an santri, dengan tujuan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an santri dan membuat santri tidak bosan dalam menghafal al-qur'an, karena sebuah proses harus didasari dengan metode agar tujuan yang diharapkan berhasil.

b. Pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan Metode Gabungan

1) Setoran Hafalan Baru Kepada *Ustadz/Ustadzah*

Keseluruhan santri *tahfidz* diwajibkan oleh setiap *Ustadzah* untuk setoran hafalan baru setiap hari kecuali hari ahad. Adapun seberapa banyak hafalan tambahan yang disetorkan, dari *Ustadzah*

sendiri tidak membatasi atau mentarget, akan tetapi sedikit atau banyak tambahan tersebut yang penting ajeg.

Proses pembelajaran itu salah satu upaya untuk menghasilkan sebuah tujuan pembelajaran tersebut adalah dengan cara membuat senang dan suka dulu terhadap pelajaran. Sama halnya dengan menghafal Al-Qur'an santri diusahakan senang dan suka dulu dengan metode gabungan yang digunakan dan memotivasi santri dengan cara menunjukkan manfaat dan pahala orang yang menghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an dengan hafalan baru tersebut dilaksanakan setiap hari kecuali hari ahad setiap bakda subuh dan bakda ashar, dalam pelaksanaannya, santri berusaha *istiqamah* hafalannya kepada *Ustadz/Ustadzah*. Ada beberapa santri yang belum bisa nambah setiap harinya dan ada juga yang setiap harinya nambah. Akan tetapi sedikit atau banyak hafalan atau tambahan tersebut yang penting ajeg (*istiqamah*) setiap hari masuk.

- 2) Hafalan lama yang disemakkan teman dengan berhadapan dua orang dua orang.

Menghafal Al-Qur'an dengan hafalan lama yang disemakkan temannya ini dilakukan setiap hari dengan menggunakan lebih dari satu metode supaya tidak bosan dan hafalan baru selesai, dimana per satu pasangan duduk di samping *Ustadz/Ustadzahnya*. Pelaksanaan dalam menghafal AlQur'an

kebanyakan dari santri yang sudah banyak hafalannya mereka tidak mau mengulang-ngulang lagi.

Sifat malas itu adalah perbuatan syaitan yang harus dihindarkan. seorang yang sedang menghafalkan Al-Qur'an, Anda bakal menjadi orang terhormat. Sifat malas adalah sebagai godaan atau cobaan bagi anda untuk mendapatkan keberhasilan didalam menghafal Al-Qur'an sehingga kelak menjadi orang yang betul-betul hafal Al-Qur'an.

4) Menyetorkan hafalan lama kepada *Ustadz/Ustadzah*

Menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode untuk hafalan lama ini langsung disemak *Ustadz/Ustadzahnya*, Tujuan hafalan lama yang disetorkan kepada *Ustadz/Ustadzah* yaitu supaya hafalan yang lama dan hafalan yang baru tetap terjaga dan lancar hafalannya sesuai yang diharapkan santri khususnya dan kepada *Ustadz/Ustadzah* umumnya

3) *Al-Imtihan Fii Muraja'atil Muhafadlah* (ujian mengulang hafalan)

Al-Imtihan Fii Muraja'atil Muhafadlah ini dilaksanakan di 4 majelis dan setiap majelis terdapat 2 sampai 3 *Asatidz/Asatidzah* yang berlaku sebagai mushahih dan tugasnya menyimak, membenarkan bacaan bila terdapat kesalahan hafalannya baik *makhraj* maupun *tajwidnya* atau jika santri lupa kelanjutan ayatnya. Adapun penilaian terkait *Al-Imtihan Fii Muraja'atil Muhafadlah* tersebut, antara lain:

- a) Adab
- b) *Makhraj* dan *Tajwid*

- c) *Mufashahah*
- d) Kelancaran.

Setelah belajar di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an tersebut putri saya terdapat banyak perubahan yaitu tambah senang menghafal disetiap aktivitas apapun dirumah, bahkan dia juga terdapat perubahan pada tingkah lakunya yang semakin sopan dan bertutur kata baik. Habis setiap maghrib dan pulang sekolah dia sempatkan untuk menghafal sendiri, untuk menghafalnya awalnya sih dorongan dari orangtua tapi lama kelamaan dia termotivasi akan kemauannya sendiri, dan minta ijin kepada orangtuanya untuk ikut hafalan di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an.

2. Faktor Pendukung pada Pelaksanaan metode gabungan dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an

Faktor pendukung yang dimaksudkan disini adalah faktor-faktor yang keberadaanya turut membantu dalam meningkatkan hasil hafalan santri, faktor-faktor yang ada adalah :

a. Faktor Usia Santri

Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung adalah lembaga pendidikan *tahfidzul Qur'an* di mana santrinya beragam usia dewasa, remaja dan berusia SD (6/7 Tahun). Kemampuan menghafal bisa lancar dan terus berkembang. Sedangkan santri yang berusia dewasa tetap tidak kehilangan semangatnya untuk menghafal Al-Qur'an.

b. Faktor Kecerdasan Santri

Pada intinya, aktifitas menghafal adalah dominasi kerja otak untuk mampu menangkap dan menyimpan stimulus dengan kuat sehingga kecerdasan otak mempunyai peran besar untuk cepat lambatnya menghantarkan seorang santri menjadi *hafidz*. Karena kecerdasan otak mempunyai peran yang besar, maka untuk mengetahui kapasitas kecerdasan santri dapat dilihat dari buku prestasi ataupun buku rapotnya.

c. Faktor Tujuan Menghafal

Tujuan adalah hasil final yang ingin dicapai oleh suatu aktifitas, sehingga untuk bisa mencapai hasil tersebut segala usaha dan upaya atau segala metode akan ditempuh demi tercapainya. Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung adalah lembaga *tahfidz* yang mempunyai tujuan agar santri mampu menghafal Al-Qur'an secara utuh demi terpeliharanya Al-Qur'an.

Faktor-faktor tersebut di atas adalah dimaksudkan agar hasil atau tujuan yang diharapkan baik oleh pondok maupun yang diharapkan oleh wali santri dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan.

a. Faktor minat menghafal Al-Qur'an

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu baik berupa benda maupun aktifitas. Sering disebut dengan gairah atau keinginan. Dan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah minat santri Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung untuk selalu rajin menghafal Al-Qur'an.

Ektifitas menghafal ataupun dalam aktifitas proses belajar mengajar pada umumnya, faktor minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil yang akan dicapai. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian santri dalam belajar. Karena minat itu sifatnya kejiwaan maka posisi pengasuh diharapkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan minat santri agar santri atau murid mau melaksanakan suatu aktifitas yang diharapkan.

b. Faktor Waktu Menghafal

Pengaturan waktu menghafal Al-Qur'an sangat perlu diperhatikan apalagi untuk Pondok Pesantren Tahaffudhul yang santrinya ada yang sekolah formal, yang tentunya santri ada yang belum bisa membagi waktu dengan baik, pembagian waktu khusus bagi yang sekolah formal mempunyai peran penting untuk lancarnya penghafalan Al-Qur'an.

Alokasi waktu menghafal Al-Qur'an sepenuhnya ditetapkan oleh pesantren. Hal ini untuk menjaga rutinitas atau *keajegan* santri dalam menghafal. Dengan ditetapkannya waktu-waktu untuk belajar Al-Qur'an seperti tersebut di atas, maka diharapkan keefektifan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an dapat berjalan dengan baik, ditetapkannya hafalan waktu pagi hari sebagai waktu untuk menambah hafalan adalah sesuai dengan yang diharapkan santri.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan adalah hal di luar santri yang keberadaanya dapat mendukung terlaksananya proses menghafal Al-Qur" an, diantara faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh

d. Kondisi Pondok

Semua aktifitas menghafal Al-Qur" an santri dipusatkan di dalam pondok. Kondisi pondok yang kondusif yang mampu menunjang pelaksanaan menghafal menjadi faktor yang penting bagi keberhasilan santri. Tentang kondisi pesantren, para santri yang belajar di pondok sudah cukup merasa senang dan mampu mendukung terlaksananya semua aktifitas menghafal.

e. Kondisi Tempat Menghafal

Tempat menghafal yang dimaksudkan di sini adalah tempat berlangsungnya kegiatan menghafal bagi santri, karena yang menjadi obyek materi adalah penghafalan Al-Qur" an maka tempat yang digunakan haruslah suci sesuai dengan status Al-Qur" an yang suci.

f. Peranan Aktif Pengasuh Atau Ustadz

Keterlibatan langsung seorang pengasuh atau ustadz dalam aktifitas menghafal mempunyai pengaruh yang besar secara langsung terhadap santri. Hal ini karena perhatian pengasuh atau ustadz terhadap santri akan mampu mendorong semangat seorang santri. Disini seorang pengasuh atau ustadz mempunyai fungsi sebagai penyambung *sanad* dari kyai kepada santri dan juga sebagai pengatur waktu menghafal.

Intensitas interaksi santri dan pengasuh maupun ustadz Al-Qur'an diperlukan supaya terjalin komunikasi yang erat diantara keduanya. Hal ini disebabkan karena bentuk hubungan pengasuh dan ustadz maupun santri membawa implikasi terhadap kadar hasil belajar yang dicapai oleh santri. Kadar hasil belajar yang dapat dilihat sebagai akibat hubungan ustadz dan santri adalah pengembangan diri santri secara bebas, pembentukan ingatan pada santri, pembentukan pemahaman pada santri.

3. Faktor Penghambat pada Pelaksanaan Metode Gabungan dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an

Faktor-faktor penghambat ini datangnya bisa dalam diri santri ataupun dari luar santri. Adapun faktor-faktor yang dirasakan sering menggajal santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Janah tersebut, diantaranya yaitu:

e. Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi

Salah satu faktor penghambat yang dialami oleh seorang penghafal Al-Qur'an yaitu lupa lagi ayat-ayat yang sudah dihafalnya. Sebagaimana problem ini yang dialami oleh santri di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an. Problem ini dialami oleh santri *tahfidz* yaitu, disiang hari sepulang sekolah santri tersebut menghafalkan Al-Qur'an dengan baik.

f. Malas

Rasa malas merupakan hambatan yang paling banyak ditemui para calon *Hufadz* di saat menghafal Al-Qur'an. Sifat ini seakan-akan sulit dihilangkan dari seorang menghafal Al-Qur'an. Begitu juga di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an ini, kebanyakan pada saat akan menambah hafalan yang baru, santri *tahfidz* ini merasakan sifat yang malas, sehingga sifat sangat menghambat perjalanan seorang calon *tahfidz*.

g. Kecapekan

Faktor kecapekan dapat menghambat jalannya dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena menghafal Al-Qur'an sambil sekolah. Kebanyakan santri di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an, sekolah sambil menghafal Al-Qur'an, sehingga dalam menghafal Al-Qur'an kurang fokus dan maksimal, padahal seseorang yang menghafal Al-Qur'an

h. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi konsentrasi santri *tahfidz*. Hal ini disebabkan kondisi santri, maka masih sukanya gurau dan ramai dengan temannya pada saat temannya menghafal hafalannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang Pelaksanaan metode gabungan dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung Lampung Timur Lampung maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama pelaksanaan metode gabungan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah dengan menggunakan metode pembelajaran lebih dari satu yaitu metode wahdah metode kitabah, metode tasmi'. Di dalam menghafal Al-Qur'an tentunya harus selalu diiringi niat yang ikhlas, meminta izin kepada orang tua, mempunyai tekad yang besar dan kuat, istiqamah, dan lancar membaca Al-Qur'an. Pelaksanaan metode gabungan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah antara lain:

1. Hafalan baru kepada Guru (*Ustadz/Ustadzah*).
2. Hafalan yang disemakkan teman dengan berhadapan dua orang dua orang.
3. hafalan lama kepada *Ustadz/Ustadzah*.
4. *Al-Imtihan Fii Muraja'atil Muhafadlah* (ujian mengulang hafalan)

Kedua Faktor pendukung pelaksanaan metode gabungan dalam menghafal Al-Qur'an adalah proses yang dicapai oleh suatu aktifitas, sehingga untuk bisa mencapai hasil tersebut segala usaha seperti, faktor minat menghafal Al-qur" an minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap

sesuatu baik berupa benda maupun aktifitas. Sering disebut dengan gairah atau keinginan, faktor waktu menghafal waktu menghafal Al-Qur" an sangat perlu diperhatikan apalagi untuk Pondok Pesantren Tahaffudhul yang santrinya ada yang sekolah formal, faktor lingkunganlingkungan adalah hal di luar santri yang keberadaaa santri, kondisi pondok Kondisi pondok yang kondusif yang mampu menunjang pelaksanaan menghafal menjadi faktor yang penting bagi keberhasilan santri, peranan aktif ustadz, keterlibatan langsung seorang pengasuh atau ustadz dalam aktifitas menghafal mempunyai pengaruh yang besar secara langsung terhadap santri.

Ketiga Faktor penghambat pelaksanaan metode gabungan dalam menghafal Al-Qur'an adalah seorang penghafal Al-Qur'an yaitu lupa lagi ayat-ayat yang sudah dihafalnya, rasa malas merupakan hambatan yang paling banyak ditemui para calon *Hufadz* di saat meghafal Al-Qur'an. Sifat ini seakan-akan sulit dihilangkan dari seorang penghafal Al-Qur'an, kecapekan dapat menghambat jalannya dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena menghafal Al-Qur'an sambil sekolah. Kebanyakan santri di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an, sekolah sambil menghafal Al-Qur'an, kondisi lingkungan sangat mempengaruhi konsentrasi santri *tahfidz*

B. Implikasi

Pendidikan di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an telah melahirkan dan mencetak banyak *hafidz* dan merupakan buah dari suatu aktifitas baik yang terencana maupun yang tidak terencana. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar di pondok ini diukur dengan berhasilnya santri untuk

memenuhi target dalam belajar, yang maksudnya adalah kemampuan santri untuk menyelesaikan program menghafal Al-Qur'an.

Sistem yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung, santri dituntut untuk memulai belajar mandiri untuk dapat mengikuti kegiatan yang telah ditetapkan di pesantren tersebut dan bisa mentaati dengan baik.

Interaksi santri dan pengasuh maupun ustadz Al-Qur'an diperlukan supaya terjalin yang erat diantara keduanya. Hal ini disebabkan karena bentuk hubungan pengasuh dan ustadz maupun santri membawa implikasi terhadap kadar hasil belajar yang dicapai oleh santri. Hasil belajar yang dapat dilihat sebagai akibat hubungan ustadz dan santri adalah pengembangan diri santri secara bebas, pembentukan ingatan pada santri, pembentukan pemahaman pada santri

C. Saran

1. Kepada Pengasuh dan Yayasan

Hendaknya pengasuh dan yayasan mengembangkan dan meningkatkan program pembelajaran menghafal Al-Qur'an menggunakan metode wahdah metode kitabah, metode tasmi, agar dapat mencetak santri *Ahlul Qur'an* yang lancar, baik dan benar.

2. Kepada *Ustadz/Ustadzah*

Hendaknya *Ustadz/Ustadzah* dapat meningkatkan mutu pengajarannya kepada santri dan dapat meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar, selain itu juga terus memotivasi santri agar para santri dapat

menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh serta kelak menjadi santri *hafidz/hafidzah* yang mampu mengamalkan yang telah didapatnya.

3. Kepada para santri *tahfidz*

Hendaknya santri lebih aktif lagi dalam belajar menghafal Al-Qur'an dan mengkaji maknanya, pandai memanfaatkan waktu dan mampu mencari solusi dari permasalahannya dalam menghafalkan Al-Qur'an, agar kelak mampu menjadi *hafidz/hafidzah* yang bisa diharapkan oleh semua pihak sebagai penerus perjuangan Islam dan mampu mengamalkan dan mengajarkan yang telah diperolehnya dalam menghafal dan mengkaji Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Rauf, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2009
- Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Al-Wasiithu Fil Fihi „Ibadah*, terj. Kamran Asmat Irsyadi dan Ahsan Taqwim, *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Amzah, 2010
- Abduldaem Al-Kaheel, *Berbagi Pengalaman menjadi Hafizh Al-Qur'an*, Jakarta: Tarbawi Press, 2010
- Abdurrahman Abdul Khiq, *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Ahmad Rohani *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991
- Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Bening, 2010
- Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Atabik Ali, Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Krapyak: Multi Karya Grafika, t.t
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Special For Woman*, Bandung: PT Syaamil Al-Qur'an, 2009
- E. Mulyasa, *Implemementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Emzim, *Metodologi, Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- H. Saifulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008
- Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2008
- Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Karya, 2005
- James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011

- Kokom Komulasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2010
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Lubab*, Tangerang: Lentera Hati, 2012
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, t.t.
- Masagus A. Fauzan dan Farid Wajdi, *Quantum Tahfiz (Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Susah)*, Bandung: YKM Press, 2010
- Michael W. Passer and Ronald E. Smith, *Psychology: The Science of Mind and Behavior*, (New York: McGraw-Hill Companies, 2007
- Muhaimin Zen, *Problematika Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Alhusna, 1995
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*, Malang: UIN Maiki Press, 2012
- Pedoman Penulisan Tesis, Program Pascasarjana STAIN Jusi Metro Tahun 2015
- Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khiq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Solo: Aqwam, 2007
- Robert S. Feldman, *Understanding Psychology*, terj. Petty Gina Gayati dan Putri Nurdina Sofyan, *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012
- Rusman, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Salfen Hasri, *Manajemen Pendidikan Pendekatan Nilai dan Budaya Organisasi*, Makassar: Yapma, 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D)*, Bandung : Alfabeta, 2012
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I*, Yogyakarta: Andi Ofset, 2000
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya (KTSP)*, Jakarta: Kencana Media Group, 2009

Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012

Yahya Abdul Fatah Az-Zamawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, Pent: Dinta Surakarta: Insan Kamil, 2010

LAMPIRAN : 1

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

No	Fokus yang ditanya	Instrumen	Ket
1	F1. Efektifitas model pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung.		
2	F.2. Faktor pendukung pada efektifitas model pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung.		
3	F.3. Faktor penghambat pada efektifitas model pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung.		

LAMPIRAN : 2

PEDOMAN WAWANCARA

PELAKSANAAN METODE GABUNGAN DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHAFFUDHUL QUR'AN MIFTAHUL JANNAH SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR LAMPUNG

A. Interview/Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren

1. Tahun berapakah Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah didirikan ?
2. Apa visi dan misi Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah?
3. Bagaimana perkembangan pondok pesantren ini selanjutnya hingga sekarang?
4. Berapa jumlah ustadz dan ustadzh di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah?
5. Berapa jumlah santri di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Tahun ini?
6. Ada berapa kelas/asrama di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah ini?
7. Fasilitas apa saja yang dimiliki Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah?
8. Sebagai pengasuh pondok pesantren, apakah bapak mengetahui tentang pelaksanaan metode gabungan dalam menghafal Al-Qur'an?
9. Berdasarkan pengetahuan Bapak, sejak kapan pelaksanaan metode gabungan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung dilaksanakan?

B. Interview dengan Ustadz/ Ustadzah

1. Bagaimanakah kondisi santri saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an?
2. Bagaimanakah proses ustadz mengajar menggunakan metode gabungan di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an?
3. Apakah dalam menghafal Al-Qur'an dapat efektif menggunakan metode gabungan di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an?
4. Ada berapakah metode gabungan dalam menghafal Al-Qur'an yang efektif di di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an?
5. Bagaimana perencanaan pelaksanaan metode gabungan yang dilakukan Pondok Pesantren dalam menghafal Al-Qur'an?
6. Bagaimanakah kedisiplinan santri saat menghafal Al-Qur'an yang ustadz laksanakan dengan menggunakan metode gabungan?
7. Bagaimanakah cara ustadz mengefektifkan metode gabungan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an?
8. Bagaimana ustadz berperan sebagai pembimbing dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an?
9. Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an?
10. Apakah fasilitas yang disediakan Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an juga berpengaruh dalam penyampaian metode gabungan?
11. Bagaimana Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an melakukan penilaian pelaksanaan metode gabungan terhadap dalam menghafal Al-Qur'an?
12. Bagaiman cara Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an mengevaluasi hasil pembelajaran pelaksanaan metode gabungan terhadap dalam menghafal Al-Qur'an?

C. Interview dengan Santri dalam Menghafal Al-Qur'an

1. Bagaimanakah tanggapan anda dengan adanya proses pengajaran yang ada di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung?
2. Bagaimana pelaksanaan metode gabungan dalam menghafal Al-Qur'an yang sering dilakukan saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran?
3. Selama proses belajar berlangsung, apakah anda merasa jenuh? Mengapa?
4. Bagaimana penerimaan anda terhadap menghafal Al-Qur'an oleh ustadz di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah?
5. Menurut anda apakah ada perbedaan pemahaman antara menggunakan media dan tidak menggunakan media saat belajar?
6. Bagaimanakah menyebabkan efektif atau tidaknya pembelajaran menurut anda?
7. Sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an sudah memadai dalam menghafal Al-Qur'an?
8. Apakah anda sudah merasakan pelaksanaan metode gabungan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah dalam belajar maupun diluar pembelajaran?
9. Apakah anda sudah melaksanakan apa yang diajarkan oleh ustadz terkait motivasi dan minat belajar menghafal Al-Qur'an?
10. Apakah anda selalu melaksanakan mentaati peraturan yang ada di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an?

LAMPIRAN: 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data tentang struktur organisasi Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung Lampung Timur
2. Data tentang jumlah santri di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung Lampung Timur
3. Data tentang jumlah asatidz dan Asatidzah di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung Lampung Timur
4. Data tentang kegiatan-kegiatan santri di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung Lampung Timur
5. Data tentang sejarah Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung Lampung Timur
6. Data tentang tata tertib santri Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah
7. Data tentang sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung Lampung Timur
8. Data tentang identitas Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung Lampung Timur

LAMPIRAN: 4

PEDOMAN OBSERVASI

Hal-hal yang diobservasi:

1. Lingkungan yayasan Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung Lampung Timur
2. Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung Lampung Timur
3. Kondisi pengajar di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung Lampung Timur
4. Kondisi santri di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah.
5. Proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung Lampung Timur
6. Proses hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung Lampung Timur
7. Pelaksanaan metode wahdah metode kitabah, metode tasmi' metode gabungan dan metode jama' yang disertai lagu *tartil* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah.
8. Kegiatan santri *Tahfidz* di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung Lampung Timur

LAMPIRAN: 5

TRANSKIP WAWANCARA PENELITIAN

PELAKSANAAN METODE GABUNGAN DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHAFFUDHUL QUR'AN MIFTAHUL JANNAH SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR LAMPUNG

FORMAT PETIKAN WAWANCARA

Hari : Senin
Tanggal : 23 Oktober 2017
Waktu : 10.00
Instrumen : Aunun Siha
Tempat : Pondok Pesantren Tahafudhul Qur'an Miftahul Janah

No	Fokus yang ditanya	Petikan Wawancara
1	P: Tahun berapakah Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah didirikan?	(W. F1.01/PPP/AS/10/2017) J: Pondok Pesantren Miftahul Jannah adalah lembaga pendidikan yang didirikan sesuai dengan Piagam pondok yang dikeluarkan oleh Kementriana agama Republik Indonesia pada tanggal 27 Juli 1994, Oleh KH. Aunun Siha Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Jannah, yang bertempat di desa Sumbergede Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung.
2	P: Apa visi dan misi Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah?	(W. F1.01/PPP/AS/10/2017) J: Visinya Visi Pondok Pesantren Miftahul Jannah Sekampung adalah Melaksanakan pendidikan dan pengajaran serta pengabdian masyarakat agar memiliki dedikasi yang tinggi, bermoral, berkualitas, professional mempunyai standar mutu dan daya saing yang tinggi serta memberikan manfaat kepada masyarakat. Misinya a. Menyelenggarakan pendidikan agama islam yang berbasic Tahassus al qur'a (tahfidzul qur'an) dan mendalami isi kandungan al qur'an dengan Ilmu Keislaman pondok pesantren (Kitab Kuning

		<p>b. Menjadikan lembaga yang berkualitas dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat yang dibangun atas komitmen yang kokoh dalam upaya mengembangkan kehidupan bermasyarakat yang berilmu, beramal, berakhlaqul karimah, damai dan sejahtera yang didasari oleh aqidah Islam ahli sunnah wal jama'ah. (Dokumentasi: PP Miftahul Jannah Sekampung)</p>
3	<p>P: Bagaimana perkembangan pondok pesantren ini selanjutnya hingga sekarang?</p>	<p>(W. F1.01/PPP/AS/10/2017) Terlepas dari Menghafal Al-Qur'an dan Pengajian kitab-kitab kuning, Pondok pesantren juga membuka Pengajian untuk anak luar Pondok pesantren tepatnya TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an) Yang diselenggarakan pada waktu siang hari dan malam hari atau bisa dinamakan santri kalong. Berbagai macam pendidikan dapat diajarkan bagi santri kalong diantaranya: menghafal surat-surat Pendek, hafalan doa sehari-hari, fasholatan, pemahan pembacaan tartili</p>
4	<p>P: Berapa jumlah ustadz dan ustadzh di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah?</p>	<p>(W. F2.01/PPP/AS/10/2017) J: Pondok Pesantren Miftahul Jannah ini terdapat 16 (Enam Belas) dengan rician 5 ustadz Guru/ustadz pengajian Alquran dan 11 Guru/ Ustadz Madrasah Diniyah. Semua <i>Ustadzah</i> di Pondok Pesantren Miftahul Jannah ini mengampu hafalan Al-Qur'an untuk santri <i>tahfidz</i></p>
5	<p>P: Berapa jumlah santri di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Tahun ini?</p>	<p>(W. F2.01/PPP/AS/10/2017) J: Pondok Pesantren Miftahul Jannah ini, jumlah santri sebanyak 260 orang, baik santri yang menghafal Al-Qur'an maupun yang mengkaji kitab, santri yang menghafal Al-Qur'an terdiri jumlah tersebut mencakup keseluruhan yang saat ini masih belajar di Pondok Pesantren Miftahul Jannah. Adapun perincian 260 santri</p>
6	<p>P: Ada berapa kelas/asrama di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah ini</p>	<p>(W. F2.01/PPP/AS/10/2017) J: Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan mutlak sekali diperlukan karena eksistensinya merupakan penunjang utama dan pertama dalam proses belajar mengajar ada 20 putra 21 putri</p>

7	P: Fasilitas apa saja yang dimiliki Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah?	(W. F3.01/PPP/AS/10/2017) J: Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki yayasan Pondok Pesantren Miftahul Jannah adalah masjid, tempat ngaji, aula, asrama dan lain-lain
8	P: Sebagai pengasuh pondok pesantren, apakah bapak mengetahui tentang pelaksanaan metode gabungan dalam menghafal Al-Qur'an?	(W. F3.01/PPP/AS/10/2017) J: Pondok pesantren Miftahul Jannah dengan Basic Hafalan Alqur'an (Tahfidz Al-Qur'an) merupakan Salah Satu Pondok Pesantren yang memiliki basic Tersebut Khususnya di Kecamatan Sekampung Umumnya di Kabupaten Lampung Timur
9	P: Berdasarkan pengetahuan Bapak, sejak kapan pelaksanaan metode gabungan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung dilaksanakan?	(W. F3.01/PPP/AS/10/2017) J: Pondok Pesantren Miftahul Jannah dengan kemampuan tenaga pengajar dan gigihnya para Guru dalam mendidik para santri dalam menghafal Al-Qur'an dalam waktu yang relative singkat yaitu 3 Tahun Pondok Pesantren Miftahul Jannah Mampu mencetak generasi Penerus penghafal Al-Qur'an (Hafidz-Hafidzoh) dengan mewisuda kurang lebih 14 santri Putra-Putri pada tahun 1998

LAMPIRAN: 6

FORMAT PETIKAN WAWANCARA

Hari : Selasa
Tanggal : 24 Oktober 2017
Waktu : 10.00
Instrumen : Rohmad Iskandar
Tempat : Pondok Pesantren Tahafudhul Qur'an Miftahul Janah

No	Fokus Yang Ditanya	Petikan Wawancara
1	P: Bagaimanakah kondisi santri saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an?	(W.F1.02/ Ustd/RI/10/2017) J: Kondisi santri sangat kondusif. Dan sebelum mengajar pada esok hari segala sesuatu yang dilakukan oleh ustd secara matang dulu pada saat malam harinya, serta selalu memahami keadaan dan juga situasi dan kondisi dari para anak didiknya, mengenai yang pantas disampaikan dan juga kiranya dapat ditetima dengan mudah oleh santri
2	P: Bagaimanakah proses ustadz mengajar menggunakan metode gabungan di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an?	(W.F1.02/ Ustd/RI/10/2017) J: Menghafalkan Al-Qur'an itu sedikit demi sedikit mas, sedikit dan terjaga kelancarannya, benar makhraj dan tajwidnya. Makhraj dan tajwid itu adalah hal yang sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Lancar saja belum cukup jika belum benar makhraj dan tajwidnya.
3	P: Apakah dalam menghafal Al-Qur'an dapat efektif menggunakan metode gabungan di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an?	(W.F1.02/ Ustd/RI/10/2017) J: Cara memberikan motivasi dan dukungan penuh terhadap santri melalui pengkajian dan pengarahan atas keistimewaan, pahala orang yang menghafal Al-Qur'an. Selain memberikan motivasi kepada santri, <i>Ustadz/Ustadzah</i> juga selalu memberikan pengkajian ilmu tajwid, sehingga santri tidak hanya lancar menghafal Al-Qur'an saja akan tetapi lancar <i>makhraj</i> dan <i>tajwidnya</i> dengan benar dan baik
4	P: Ada berapakah metode gabungan dalam menghafal Al-Qur'an yang efektif di di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an?	(W.F2.02/ Ustd/RI/10/2017) J: Metode gabungan yang di pakai sangat bervariasi diantaranya menggunakan metode pembelajaran lebih dari satu yaitu metode wahdah metode kitabah. Efektifitas menghafal Al-Qur'an dengan hafalan lama yang disemakkan temannya ini dilakukan setiap hari dengan menggunakan lebih dari satu metode supaya tidak bosan dan hafalan baru selesai.
5	P: Bagaimana perencanaan pelaksanaan metode gabungan yang dilakukan Pondok Pesantren dalam	(W.F2.02/ Ustd/RI/10/2017) J: Efektifitas menghafal Al-Qur'an dengan hafalan baru tersebut dilaksanakan setiap hari kecuali hari ahad setiap bakda subuh dan bakda ashar, dalam palaksanaannya, santri berusaha <i>istiqamah</i> hafalannya kepada <i>Ustadz/Ustadzah</i> . Ada beberapa

	menghafal Al-Qur'an?	santri yang belum bisa nambah setiap harinya dan ada juga yang setiap harinya nambah.
6	P: Bagaimanakah kedisiplinan santri saat menghafal Al-Qur'an yang ustadz laksanakan dengan menggunakan metode gabungan?	(W.F2.02/ Ustd/RI/10/2017) J: Para antri dipanggil satu-satu untuk maju kedepan, maka sebagai guru lebih bisa memperhatikan kelancaran baik dari segi <i>makhraj</i> dan <i>tajwid</i> , <i>makhraj</i> dan <i>tajwid</i> itu harus dilatih dibenarkan sejak awal dalam belajar membaca Al-Qur'an apalagi pembelajaran di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an ini langsung pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Saya senang dengan metode pembelajaran di Pondok Pesantren.
7	P: Bagaimanakah cara ustadz mengefektifkan metode gabungan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an?	(W.F2.02/ Ustd/RI/10/2017) J: Proses pembelajaran itu salah satu upaya untuk menghasilkan sebuah tujuan pembelajaran tersebut adalah dengan cara membuat senang dan suka dulu terhadap pelajaran. Sama halnya dengan menghafal Al-Qur'an santri diusahakan senang dan suka dulu dengan metode gabungan yang gunakan dan memotivasi santri dengan cara menunjukkan manfaat dan pahala orang-orang yang menghafal Al-Qur'an.
8	P: Bagaimana ustadz berperan sebagai pembimbing dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an?	(W.F2.02/ Ustd/RI/10/2017) J: Ya sangat berpengaruh, karena menurut saya pembiasaan kegiatan tersebut sangat penting dilakukan sebelum melakukan setoran hafalan karena alangkah baiknya sebelum memulai hafalan berdoa agar diberi kemudahan oleh Allah dan amal shalih icatat oleh Allah SWT
9	P: Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an?	(F3.W.02/ Ustd/RI/10/2017) J: Keterlibatan pengasuh secara langsung dalam setiap santri menambah hafalan. Tempat menghafal yang mendukung. Pembagian santri menjadi kelompok-kelompok yang disesuaikan dengan frekuensi hafalan santri. Pengaturan belajar yang tepat.
10	P: Apakah fasilitas yang disediakan Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an juga berpengaruh dalam penyampaian metode gabungan?	(F3.W.02/ Ustd/RI/10/2017) J: Fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an sarana prasarana dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan tempat ngaji, masjid, kamar mandi, perpustakaan, kopras, Laptop, dan asrama.
11	Bagaiman cara Pondok Pesantren Tahaffudhul	(F3.W.02/ Ustd/RI/10/2017) Langkah yang digunakan <i>Ustadz/Ustadzah</i> pada

	<p>Qur'an mengevaluasi hasil pembelajaran pelaksanaan metode gabungan terhadap dalam menghafal Al-Qur'an?</p>	<p>santri dalam menghafal baru yaitu dengan memanggil nama santri satu persatu sesuai dengan urutan buku absen, untuk selanjutnya <i>Ustadz/Ustadzah</i> menyuruh membuka Al-Qur'an santri untuk membaca ayat selanjutnya yang akan dihafalkan besok, sedangkan <i>Ustadz/Ustadzah</i> menyimak bacaan santri baik <i>makhraj</i> maupun <i>tajwidnya</i></p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

LAMPIRAN: 7

FORMAT PETIKAN WAWANCARA

Hari : Selasa
 Tanggal : 24 Oktober 2017
 Waktu : 13.30
 Instrumen : Mustarsidin
 Tempat : Pondok Pesantren Tahafudhul Qur'an Miftahul Janah

No	Fokus Yang Ditanya	Petikan Wawancara
1	P: Bagaimanakah kondisi santri saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an?	(W.F1.03/ Ustd/MS/10/2017) J: Kondisi santri sangat kondusif. Dan sebelum mengajar pada esok hari segala sesuatu yang dilakukan oleh ustd secara matang dulu pada saat malam harinya, serta selalu memahami keadaan dan juga situasi dan kondisi dari para anak didiknya, mengenai yang pantas disampaikan dan juga kiranya dapat ditetima dengan mudah oleh santri
2	P: Bagaimanakah proses ustadz mengajar menggunakan metode gabungan di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an?	(W.F1.03/ Ustd/ MS /10/2017) J: Menghafalkan Al-Qur'an itu sedikit demi sedikit mas, sedikit dan terjaga kelancarannya, benar makhraj dan tajwidnya. Makhraj dan tajwid itu adalah hal yang sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Lancar saja belum cukup jika belum benar makhraj dan tajwidnya.
3	P: Apakah dalam menghafal Al-Qur'an dapat efektif menggunakan metode gabungan di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an?	(W.F1.03/ Ustd/ MS/10/2017) J: Cara memberikan motivasi dan dukungan penuh terhadap santri melalui pengkajian dan pengarahan atas keistimewaan, pahala orang yang menghafal Al-Qur'an. Selain memberikan motivasi kepada santri, <i>Ustadz/Ustadzah</i> juga selalu memberikan pengkajian ilmu tajwid, sehingga santri tidak hanya lancar menghafal Al-Qur'an saja akan tetapi lancar <i>makhraj</i> dan <i>tajwidnya</i> dengan benar dan baik
4	P: Ada berapakah metode gabungan dalam menghafal Al-Qur'an yang efektif di di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an?	(W.F2.03/ Ustd/ MS/10/2017) J: Metode gabungan yang di pakai sangat bervariasi diantaranya menggunakan metode pembelajaran lebih dari satu yaitu metode <i>wahdah</i> metode <i>kitabah</i> . metode yang digunakan, materi yang diberikan, lingkungan dan sarana belajar serta pendidik dan santri. Keefektifan dalam menghafal Al-Qur" an di sini diukur dengan ketepatan waktu dalam menghafal Al-Qur" an sesuai dengan target dan tujuan yang telah ditentukan, yang didukung oleh elemen-elemen disekitarnya yang berpengaruh.
5	P: Bagaimana perencanaan pelaksanaan metode gabungan yang dilakukan Pondok Pesantren dalam menghafal Al-Qur'an?	(W.F2.03/ Ustd/ MS/10/2017) J: Efektifitas menghafal Al-Qur'an dengan hafalan baru tersebut dilaksanakan setiap hari kecuali hari ahad setiap bakda subuh dan bakda ashur, dalam palaksanaannya, santri berusaha <i>istiqamah</i> hafalannya kepada <i>Ustadz/Ustadzah</i> . Ada beberapa santri yang belum bisa nambah setiap harinya dan ada juga yang setiap harinya nambah.
6	P: Bagaimanakah kedisiplinan santri saat	(W.F2.03/ Ustd/ MS/10/2017) J: Para antri dipanggil satu-satu untuk maju

	menghafal Al-Qur'an yang ustadz laksanakan dengan menggunakan metode gabungan?	kedepan, maka sebagai guru lebih bisa memperhatikan kelancaran baik dari segi <i>makhraj</i> dan <i>tajwid</i> , <i>makhraj</i> dan <i>tajwid</i> itu harus dilatih dibenarkan sejak awal dalam belajar membaca Al-Qur'an apalagi pembelajaran di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an ini langsung pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Saya senang dengan metode pembelajaran di Pondok Pesantren.
7	P: Bagaimanakah cara ustadz mengefektifkan metode gabungan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an?	(W.F2.03/ Ustd/ MS/10/2017) J: Hafalan Al-Qur'an itu haruslah <i>istiqamah</i> , saya juga menekankan kepada seluruh santri untuk selalu menghafal di rumah dan wajib yang rutin diadakan di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an.
8	P: Bagaimana ustadz berperan sebagai pembimbing dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an?	(W.F2.03/ Ustd/ MS/10/2017) J: Ya sangat berpengaruh, karena menurut saya pembiasaan kegiatan tersebut sangat penting dilakukan sebelum melakukan setoran hafalan karena alangkah baiknya sebelum memulai hafalan berdoa agar diberi kemudahan oleh Allah dan amal shalih icatat oleh Allah SWT
9	P: Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an?	(F3.W.03/ Ustd/ MS/10/2017) J: Keterlibatan pengasuh secara langsung dalam setiap santri menambah hafalan. Tempat menghafal yang mendukung. Pembagian santri menjadi kelompok-kelompok yang disesuaikan dengan frekuensi hafalan santri. Pengaturan belajar yang tepat.
10	P: Apakah fasilitas yang disediakan Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an juga berpengaruh dalam penyampaian metode gabungan?	(F3.W.03/ Ustd/ MS/10/2017) J: Fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an sarana prasarana dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan tempat ngaji, masjid, kamar mandi, perpustakaan, kopras, Laptop, dan asrama.
11	Bagaimana cara Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an mengevaluasi hasil pembelajaran pelaksanaan metode gabungan terhadap dalam menghafal Al-Qur'an?	(F3.W.03/ Ustd/ MS/10/2017) Keberhasilan dalam proses belajar mengajar di pondok ini diukur dengan berhasilnya santri untuk memenuhi target dalam belajar, yang maksudnya adalah kemampuan santri untuk menyelesaikan program menghafal dengan target-target yang telah ditetapkan.

LAMPIRAN: 8

FORMAT PETIKAN WAWANCARA

Hari : Rabo
Tanggal : 25 Oktober 2017
Waktu : 10.00
Instrumen : Islamiatun
Tempat : Pondok Pesantren Tahafudhul Qur'an Miftahul Janah

No	Fokus Yang Ditanya	Petikan Wawancara
1	P: Bagaimanakah kondisi santri saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran dalam menghafal Al-	(W.F1.04/ Ustdz/IA/10/2017) J: Kondisi santri sangat kondusif. Dan sebelum mengajar pada esok hari segala sesuatu yang dilakukan oleh ustd secara matang dulu pada saat malam harinya, serta selalu memahami keadaan dan

	Qur'an?	juga situasi dan kondisi dari para anak didiknya, mengenai yang pantas disampaikan dan juga kiranya dapat ditetima dengan mudah oleh santri
2	P: Bagaimanakah proses ustadz mengajar menggunakan metode gabungan di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an?	(W.F1.04/ Ustdz/IA/10/2017) J: Menghafalkan Al-Qur'an itu sedikit demi sedikit mas, sedikit dan terjaga kelancarannya, benar makhraj dan tajwidnya. Makhraj dan tajwid itu adalah hal yang sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Lancar saja belum cukup jika belum benar makhraj dan tajwidnya.
3	P: Apakah dalam menghafal Al-Qur'an dapat efektif menggunakan metode gabungan di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an?	(W.F1.04/ Ustdz/IA/10/2017) J: Cara memberikan motivasi dan dukungan penuh terhadap santri melalui pengkajian dan pengarahan atas keistimewaan, pahala orang yang menghafal Al-Qur'an. Selain memberikan motivasi kepada santri, <i>Ustadz/Ustadzah</i> juga selalu memberikan pengkajian ilmu tajwid, sehingga santri tidak hanya lancar menghafal Al-Qur'an saja akan tetapi lancar <i>makhraj</i> dan <i>tajwidnya</i> dengan benar dan baik
4	P: Ada berapakah metode gabungan dalam menghafal Al-Qur'an yang efektif di di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an?	(W.F2.04/ Ustdz/IA/10/2017) J: Metode gabungan yang di pakai sangat bervariasi di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an ini memilih metode yang cocok untuk santri-santrinya. Di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an tersebut menggunakan metode menghafal dengan metode gabungan yaitu dengan metode, wahdah, metote kitabah, metode, tasmi', metode gabungan, dan metode jama'
5	P: Bagaimana perencanaan pelaksanaan metode gabungan yang dilakukan Pondok Pesantren dalam menghafal Al-Qur'an?	(W.F2.04/ Ustdz/IA/10/2017) J: Efektifitas menghafal Al-Qur'an dengan hafalan baru tersebut dilaksanakan setiap hari kecuali hari ahad setiap bakda subuh dan bakda ashar, dalam palaksanaannya, santri berusaha <i>istiqamah</i> hafalannya kepada <i>Ustadz/Ustadzah</i> . Ada beberapa santri yang belum bisa nambah setiap harinya dan ada juga yang setiap harinya nambah.
6	P: Bagaimanakah kedisiplinan santri saat menghafal Al-Qur'an yang ustadz laksanakan dengan menggunakan metode gabungan?	(W.F2.04/ Ustdz/IA/10/2017) J: Para antri dipanggil satu-satu untuk maju kedepan, maka sebagai guru lebih bisa memperhatikan kelancaran baik dari segi <i>makhraj</i> dan <i>tajwid</i> , <i>makhraj</i> dan <i>tajwid</i> itu harus dilatih dibenarkan sejak awal dalam belajar membaca Al-Qur'an apalagi pembelajaran di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an ini langsung pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Saya senang dengan metode pembelajaran di Pondok Pesantren.

7	P: Bagaimanakah cara ustadz mengefektifkan metode gabungan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an?	(W.F2.04/ Ustdz/IA/10/2017) J: Proses pembelajaran itu salah satu upaya untuk menghasilkan sebuah tujuan pembelajaran tersebut adalah dengan cara membuat senang dan suka dulu terhadap pelajaran. Sama halnya dengan menghafal Al-Qur'an santri diusahakan senang dan suka dulu dengan metode gabungan yang digunakan dan memotivasi santri dengan cara menunjukkan manfaat dan pahala orang-orang yang menghafal Al-Qur'an.
8	P: Bagaimana ustadz berperan sebagai pembimbing dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an?	(W.F2.04/ Ustdz/IA/10/2017) J: Ya sangat berpengaruh, Selain memberikan motivasi kepada santri, <i>Ustadz/Ustadzah</i> juga selalu memberikan pengkajian ilmu tajwid, sehingga santri tidak hanya lancar menghafal Al-Qur'an saja akan tetapi lancar <i>makhraj</i> dan <i>tajwidnya</i> dengan benar dan baik
9	P: Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an?	(F3.W.04/ Ustdz/IA/10/2017) J: Keterlibatan pengasuh secara langsung dalam setiap santri menambah hafalan. Tempat menghafal yang mendukung. Pembagian santri menjadi kelompok-kelompok yang disesuaikan dengan frekuensi hafalan santri. Pengaturan belajar yang tepat.
10	P: Apakah fasilitas yang disediakan Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an juga berpengaruh dalam penyampaian metode gabungan?	(F3.W.04/ Ustdz/IA/10/2017) J: Fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an sarana prasarana dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan tempat ngaji, masjid, kamar mandi, perpustakaan, koperasi, Laptop, dan asrama.
11	Bagaiman cara Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an mengevaluasi hasil pembelajaran pelaksanaan metode gabungan terhadap dalam menghafal Al-Qur'an?	(F3.W.04/ Ustdz/IA/10/2017) Menghafalkan Al-Qur'an itu sedikit demi sedikit mas, sedikit dan terjaga kelancarannya, benar makhraj dan tajwidnya. Makhraj dan tajwid itu adalah hal yang sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Lancar saja belum cukup jika belum benar makhraj dan tajwidnya. Nanti malah dosa yang ditanggung.

LAMPIRAN:

FORMAT PETIKAN WAWANCARA

Hari : Selasa
Tanggal : 24
Waktu :
Instrumen :
Tempat :

No	Fokus yang Ditanya	Petikan Wawancara
1	P: Bagaimanakah tanggapan anda dengan adanya proses pengajaran yang ada di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung?	(F1.W.06/SS/2017) J: Sanagat senang J. Sanagat senang gembira J. Jenuh J. Sanagat gembira J. Sanagat senang
2	P: Bagaimana	(F1.W.06/ SS /2017)

	pelaksanaan metode gabungan dalam menghafal Al-Qur'an yang sering dilakukan saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran?	J: Setiap belajar selalu di beri bimbingan dalam pembelajaran PAI J : Pada saat belajar sering dibimbing tentang dalam pembelajaran J. kadang kadang kami di berikankan nilai-nilai kewirausahaan dalam pembelajaran PAI J. saat ini memang lagi ada nilai-nilai kewirausahaan J. tidak setiap hari ada nilai-nilai kewirausahaan
3	P: Selama proses belajar berlangsung, apakah anda merasa jenuh? Mengapa?	(F1.W.06/ SS /2017) J: Menyenangkan J. Biasa aja J. Bosan J. Menyenangkan J. Menyenangkan J. Menyenangkan
4	P: Bagaimana penerimaan anda terhadap menghafal Al-Qur'an oleh ustadz di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah?	(F1.W.06/ SS /2017) J: Sangat merasakan perbedaannya J Menurut saya biasa aja J. Hanya sedikit berbeda J. Lumayan menambah pengalaman bagi sya tentang media yang digunakan dalam belajar J. Berda dalam guru menyampaikanya.
5	P: Menurut anda apakah ada perbedaan pemahaman antara menggunakan media dan tidak menggunakan media saat belajar?	(F2.W.06/ SS /2017) J: Sangat merasakan perbedaannya J Menurut saya biasa aja J. Hanya sedikit berbeda J. Lumayan menambah pengalaman bagi saya tentang media yang digunakan dalam belajar J. Berda dalam guru menyampaikanya.
6	P: Bagaimanakah menyebabkan efektif atau tidaknya pembelajaran menurut Anda?	(F2.W.06/ SS /2017) J: Terutama guru yang mengajar J. Guru yang mengajar J. Guru yang mengajar didik saat di kelas J. Guru yang mengajar J. Guru yang mengajar
7	P: Sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an sudah memadai dalam menghafal Al-Qur'an?	(F2.W.06/ SS /2017) J: Sebagian belum J. Sudah, tapi tidak semua J. Belum, karan diruangankelas belum ada ac J. Belum semuanya ada J. Sebagian sudah
8	P: Apakah anda sudah merasakan pelaksanaan metode gabungan dalam menghafal Al-	(F3.W.06/ SS /2017) J: Terkadang kalau ingat J. Sudah karena lebih nyaman J. Sudah sejak adanya penelitian

	Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah dalam belajar maupun diluar pembelajaran?	J. Sudah, ada bedanya J. Kadang-kadang
9	P: Apakah anda sudah melaksanakan apa yang diajarkan oleh ustadz terkait motivasi dan minat belajar menghafal Al-Qur'an?	(F3.W.06 /SS/2017) J: Sebagian belum J. Sebagian sudah J. Belum sama sekali J. Belum semuanya J. Kadang-kadang
10	P: Apakah anda selalu melaksanakan mentaati peraturan yang ada di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an?	(F3.W.06/SS/2017) J: kadang- kadang sholat J. Sering melaksanakan sholat di Sekolah J. Tidak, kalau belum istirahat J. Tidak, karena malas J. sering, malah setiap waktu

LAMPIRAN

TRANSKRIP WAWANCARA /PETIKAN HASIL WAWANCARA

- W : Wawancara
P : Pertanyaan
J : Jawaban
01 : Kepala SMKN 2 Metro
02 : Guru PAI 1
03 : Guru PAI 2
04 : Guru PAI 3
05 : Guru PAI 4
06 : Santri

Inisial yang diwawancarai

- Armina : AM = Kepala SMKN 2 Metro
Pramudiatiningsih : PT = Guru PAI 1
Sukarsih : SK = Guru PAI 2
Triana Susanti : TS = Guru PAI 3

Eni Sugiarti : ES = Guru PAI 4
Santri : SS = Santri

F1 : Nilai-nilai kewirausahaan di SMK Negeri 2 Metro.

F2 : Peran guru PAI dalam menerapkan nilai-nilai kewirausahaan di SMK Negeri 2 Metro.

F3 : Faktor pendukung internalisasi nilai-nilai kewirausahaan di SMK Negeri 2 Metro.

F4 : Faktor penghambat internalisasi nilai-nilai kewirausahaan di SMK Negeri 2 Metro

2017 : Data diambil 2017

LAMPIRAN:

RIWAYAT HIDUP



Aang Widiasto dilahirkan di desa Stail Dusun 2 Jalen Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur pada tanggal 06 Maret 1970, anak pertama dari Lima bersaudara dari pasangan Bapak (Alm) Mu'alim dan Ibu Musbirotun

Pendidikan dasar penulis tempuh dan berhasil lulus SD Negeri 2 Stail Genteng, Banyuwangi selesai pada tahun 1980, kemudian setelah itu melanjutkan di MTs Negeri 1 Stail Genteng Banyuwangi Jawa Timur, dan selesai pada tahun 1982, sedangkan pendidikan Sekolah Aliyah Negeri 1 Genteng, Banyuwangi Jawa Timur,

masuk tahun 1984 selesai pada tahun 1987, dan mulai tahun 1992 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam berhasil lulus pada tahun 1998 Kemudian melanjutkan studi pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2015 -sekarang

Penulis mempunyai kegiatan yang ditekuni yaitu sebagai guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Metro dari tahun 2015. Penulis menikah dengan Khudriah pada tanggal 08 Agustus 1998 dan dikaruniai dua anak, anak pertama putra yang bernama Muhammad Syifaudin, anak kedua putri yang bernama Anisa Zahrotun Bariq.

LAMPIRAN: 9

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar: 1. Papan Nama Pondok Pesantren di pinggir jalan



Gambar: 2 Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren



Gambar: 3 Wawancara dengan Ustadz di ruang kantor



Gambar: 4 Wawancara dengan Ustadz di ruang kantor



Gambar: 5 Kegiatan belajar menghafal Al-qur'an



Gambar: 6 Kegiatan belajar menghafal Al-qur'an dengan ustadz



Gambar: 7 Kegiatan belajar menghafal Al-qur'an santri putri dengan ustadz



Gambar: 8 Kegiatan belajar menghafal Al-qur'an santri putri dengan Ustadzah



Gambar: 9 Kegiatan belajar menghafal Al-qur'an santri putri dengan ustadz



Gambar: 10 Peneliti sedang Mewawancarai siswa di dalam Masjid



Gambar: 11 Kegiatan belajar menghafal Al-qur'an santri putra dengan ustadz



LAMPIRAN: 10

RIWAYAT HIDUP



Aang Widiasto dilahirkan di Desa Sumberrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus pada tanggal 13 Agustus 1992, anak Kedua dari Tiga bersaudara dari pasangan Bapak M. Sopran dan Ibu Saniyati.

Pendidikan dasar penulis tempuh dan berhasil lulus SD Negeri 2 Sumberrejo Kecamatan Sumberrejo selesai pada tahun 2005, kemudian setelah itu melanjutkan di SMP Negeri 2 Sumberrejo Kecamatan Sumberrejo dan selesai pada tahun 2007, Penulis melanjutkan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 5 Sekampung selesai Tahun 2010, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di IAIM Ma'arif Metro Prodi Pendidikan Agama Islam berhasil lulus pada Tahun 2016. Kemudian melanjutkan studi pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2016 –sekarang

Penulis mempunyai kegiatan yang ditekuni yaitu:

1. 2010-2015 Sekretaris LKSA Lampung Timur
2. 2010-2013 Sekretaris FKPP Lampung Timur
3. 2010-2013 Guru di SMP Miftahul Janah

Penulis menikah dengan Istikomah pada tanggal 27 September Tahun 2016 dan dikaruniai putra yaitu: Tsabit Asshakhi.